

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Fasilitas Olahraga di Kota Malang

Kota Malang merupakan Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Pola tata ruang kota membagi wilayah Kota Malang menjadi lima Bagian Wilayah Kota (BWK). Pembagian BWK Kota Malang antara lain BWK Tengah (Klojen), BWK Bagian Barat Daya (Sukun), BWK Timur Laut (Blimbing), BWK Barat Laut (Lowokwaru), dan BWK Tenggara (Kedungkandang). Kota Malang dengan bermacam-macam fungsi ruang memiliki permasalahan umum berdasarkan RTRW Kota Malang 2009-2029 yaitu Belum meratanya pengembangan dan pelayanan sarana prasarana dan skala pelayanan pada sebaran komunitas turunannya dikarenakan pusat-pusat pelayanan berada pada koridor jalan-jalan tertentu terutama jalan-jalan protokol (sub pusat kota), Struktur *linkage* yang menghubungkan antara pusat dan sub pusat pelayanan belum memadai, Tidak ada pengembangan sarana prasarana pada sub-sub pusat sehingga perkembangan wilayah tersebut tidak sesuai dengan fungsi pelayanan yang telah ditetapkan

Kota Malang berdasarkan RTRW Kota Malang merupakan Kota yang memiliki potensi daya tarik pada sektor Olahraga dan wisata edukatif. Potensi pariwisata alam Kota Malang tidak semenarik dan berkembang seperti di Kota Batu, sehingga Kota Malang berkembang pada sektor pariwisata edukatif seperti bangunan bersejarah, sarana olahraga, dan pusat perbelanjaan.

Kota Malang memiliki fasilitas olahraga antara lain Velodrome, Gelanggang Olahraga Ken Arok, Stadion Gajayana, Lapangan Brawijaya (Rampal), dan Sirkuit Sepeda Gunung di daerah Kelurahan Buring. Semua fasilitas olahraga dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Malang kecuali Sirkuit Sepeda Gunung di daerah Kelurahan Buring, sirkuit tersebut sudah tidak layak untuk berolahraga (RTRW Kota Malang 2009-2029). Velodrom memiliki fasilitas olahraga track sepeda yang cukup besar yang dimanfaatkan masyarakat untuk event maupun olahraga. Fasilitas olahraga di Gelanggang Olahraga Ken Arok antara lain lapangan sepakbola, lapangan voli, lapangan bola basket, sirkuit sepatu roda dan lapangan *indoor* yang besar dengan difasilitasi tribun penonton. Fasilitas Stadion Gajayana antara lain, lapangan sepak bola utama yang difasilitasi tribun penonton, lapangan sepak bola yang tidak difasilitasi

tribun penonton, lapangan voli, lapangan bola basket, dan arena kolam renang *indoor*. Lapangan Brawijaya (rampal) difasilitasi lapangan yang sangat luas untuk olahraga, jogging track, lapangan voli, lapangan bola basket dan lapangan untuk latihan tentara. Lapangan Brawijaya (rampal) merupakan milik TNI , tetapi pada tahun 1995 di buka untuk umum sebagai sarana olahraga.

**Tabel 4. 1 Fasilitas Olahraga Kota Malang**

Fasilitas Olahraga Kota Malang	Lokasi	Foto
Velodrome	Sawojajar	
GOR Ken Arok	Jl. Bumiayu Buring	
Stadion Gajayana	Jl. Semeru	
Lapangan Brawijaya (Rampal)	Jl. Brawijaya	

Sumber : RTRW Kota Malang 2009-2029

**4.2. Gambaran Umum Ruang Publik di Kota Malang**

Ruang publik merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk berolahraga, berbelanja, berekreasi, bersantai. Seperti fungsi ruang publik yang ada di kota malang, terdapat 11 ruang publik di Kota Malang yang tidak pernah sepi di kunjungi masyarakat.

**Tabel 4. 2 Ruang Publik di Kota Malang**

Nama Ruang Publik	Lokasi
Monumen Tugu Kemerdekaan (Tugu Alun-alun Bunder)	Jl. Tugu
Patung Ken Dedes	Jl. A yani Utara
Musium Brawijaya	Jl. Ijen
Hutan Kota Malabar	Jl. Malabar
Taman alun-alun Masjid Jamik	Jl. Basuki Rahmat
Taman Krida Budaya	Jl. Sukarno Hatta

Nama Ruang Publik	Lokasi
Taman Rekreasi Kota (Tarekot)	Jl. Majapahit
Car free day	Jl ijen
Wisata belanja tugu	luar Stadion Gajayana
Lapangan Brawijaya	Rampal
Velodrome	Sawojajar
GOR Ken Arok	Jl. Bumiayu Buring

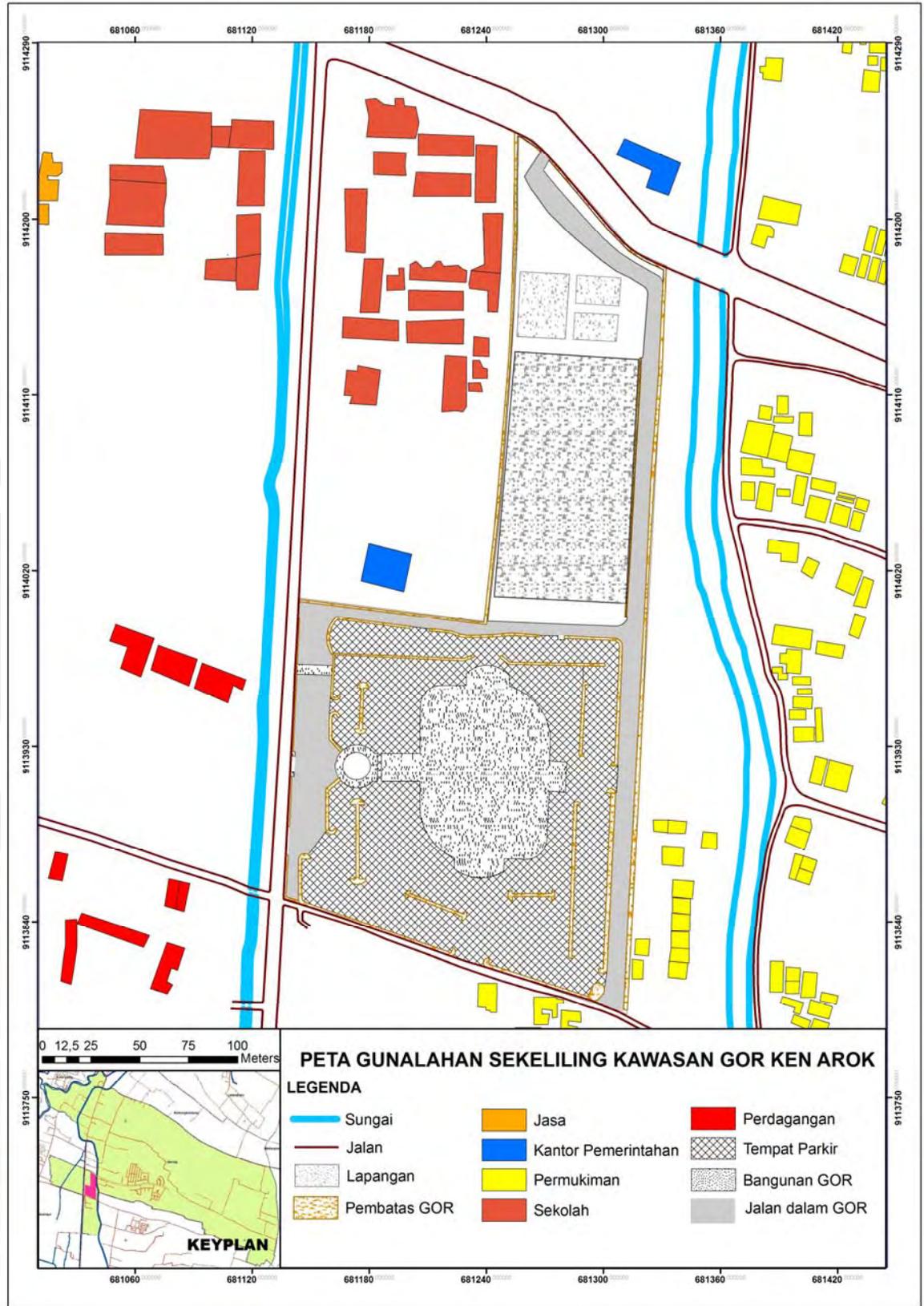
Sumber:RTRW Kota Malang 2008-2028 dengan Perda No 4 Tahun 2011

Semua ruang publik yang ada di fasilitasi oleh pemerintah Kota Malang, tetapi disini ada tiga tempat yang merupakan ruang publik temporer untuk wisata belanja Kota Malang, seperti Lapangan Brawijaya, Velodrome, Wisata belanja tugu pada tempat-tempat tersebut pemerintah memfasilitasi wisata belanja mingguan yang menjual berbagai aksesoris, dan keperluan sehari-hari masyarakat dengan harga yang terjangkau.

#### 4.3. Karakteristik Fisik Ruang Publik Kawasan GOR Ken Arok

Kawasan GOR Ken Arok merupakan kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan *sport center* Kota Malang, terletak di Kecamatan Kedungkandang Kelurahan Buring. Kawasan ini memiliki luas 5 Ha. Kawasan GOR Ken Arok berada pada akses jalan utama yaitu jalan Mayjen Sungkono yang menghubungkan pusat kecamatan Kedungkandang dengan berbagai tempat penting di Kota Malang, antara lain Blok *Office* Kota Malang, Universitas Terbuka, Pasar Gadang, Terminal lama Gadang, Terminal Hamid rusdi, dan RS Refa Husada. Jalan Mayjen Sungkono ini merupakan akses jalan untuk menuju Malang Selatan (Kabupaten Malang) dan merupakan akses *bus* maupun kendaraan untuk menuju luar kota, sehingga tidak pernah sepi. Letak yang strategis ini menjadi potensi Kawasan GOR Ken Arok ini sebagai sarana publik, khususnya fasilitas olahraga dan beristirahat.

Aktivitas dan kondisi kawasan GOR Ken Arok didukung dengan keberadaan gunalahan disekitarnya antara lain SMA, SMP, SMK, perdagangan, jasa, permukiman, dan perkantoran pemerintah. Dari peta guna lahan tersebut sebelah utara didominasi oleh perkantoran pemerintah dan perumahan, sebelah timur didominasi oleh perumahan dan permukiman padat penduduk di sebelah timur sungai, sebelah selatan kawasan GOR Ken Arok merupakan lahan kosong dan permukiman, sebelah barat Kawasan GOR Ken Arok berpapasan langsung dengan jalan utama yaitu jalan Mayjen Sungkono dan beberapa sekolah serta perdagangan dan jasa yang berada di sebelah barat jalan Mayjen Sungkono.

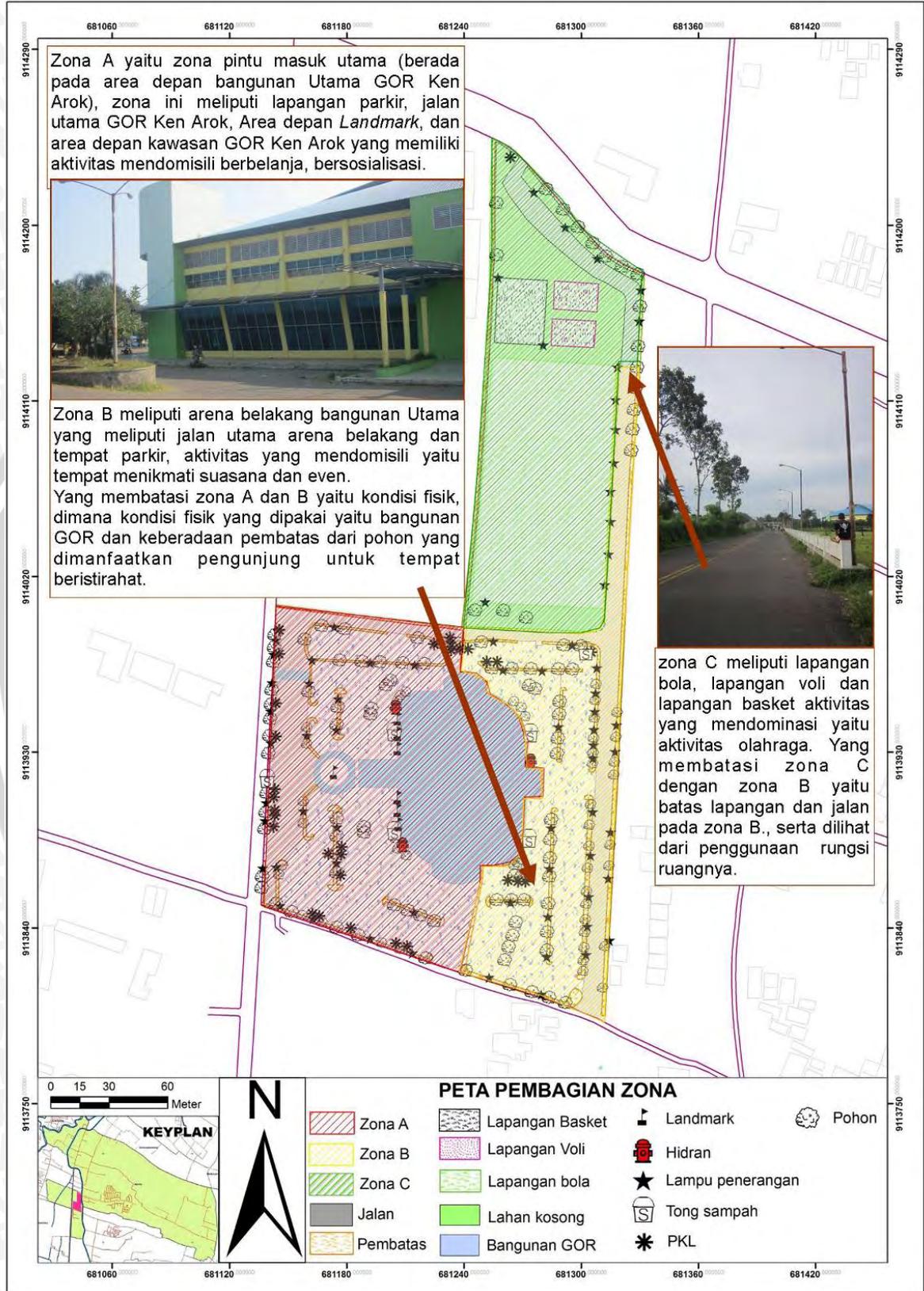


Peta 4. 1 Guna Lahan Sekeliling Kawasan GOR Ken Arok

#### 4.3.1. Pembagian Zona

Pembagian zona pada kawasan ini didasarkan dengan kondisi fisik kawasan. Ruang publik pada kawasan ini ada yang mendominasi di beberapa area, antara lain area lapangan yang terdiri dari satu lapangan bola, satu lapangan basket, dan dua lapangan voli. Sehingga didapat ada 3 zona pada kawasan ini. Zona A yaitu zona pintu masuk utama (berada pada area depan bangunan Utama GOR Ken Arok), zona ini meliputi lapangan parkir, jalan utama GOR Ken Arok, Area depan *Landmark*, dan area depan kawasan GOR Ken Arok yang memiliki aktivitas mendominasi berbelanja, bersosialisasi. Zona B meliputi arena belakang bangunan Utama yang meliputi jalan utama arena belakang dan tempat parkir, aktivitas yang mendominasi yaitu tempat menikmati suasana dan even. Untuk zona C meliputi lapangan bola, lapangan voli dan lapangan basket aktivitas yang mendominasi yaitu aktivitas olahraga. Ketiga zona tersebut merupakan pengelompokan dari kondisi fisik kawasan yang mempunyai tipologinya masing-masing. Pembagian zona tersebut juga dilihat dari aktivitas yang ada, seperti aktivitas berjualan dan membeli makanan, aktivitas olahraga, aktivitas istirahat, dan aktivitas bersosialisasi.

Pembatas zona A dan B yaitu kondisi fisik, dimana kondisi fisik yang dipakai yaitu bangunan GOR dan keberadaan pembatas dari pohon yang dimanfaatkan pengunjung untuk tempat beristirahat. Sedangkan pembatas zona C dengan zona B yaitu batas lapangan dan jalan pada zona B., serta dilihat dari penggunaan rungsi ruangnya. Pembagian zona ini berfungsi untuk mempermudah observasi lapangan. Setelah observasi yang dilakukan dengan menggunakan zona yang ada, akan lebih mudah untuk proses mengidentifikasi potensi masalah dan analisis yang valid.



Peta 4. 2 Pembagian Zona

### 4.3.2. *Connectivity*

#### 4.3.2.1. *Site to context connection*

##### A. *Jalan*

Kawasan GOR Ken Arok memiliki kondisi sarana fisik jalan yang baik, karena tidak ada jalan rusak dan dari bahan yang baik, seperti penggunaan perkerasan paving, yang berfungsi membantu penyerapan air ke dalam tanah. Kondisi jalan di kawasan GOR Ken Arok menggunakan perkerasan aspal dan paving. kondisi jalan utama dalam tapak menggunakan perkerasan aspal dengan panjang 1.200 m. Kondisi jalan penghubung dalam tapak menggunakan perkerasan paving yang dimanfaatkan sebagai areal parkir kendaraan bermotor seperti sepeda motor, bis, truk, mobil. Luas areal ini memiliki luas 17.050 m<sup>2</sup>.

Pada Zona A sebagian besar lokasinya tertutup dengan perkerasan paving yang dimanfaatkan sebagai area parkir, jalan utama dengan posisi di depan bangunan GOR Ken Arok pada zona A ini sangat baik serta dimanfaatkan masyarakat dan para pedagang sebagai lahan PKL. Zona B merupakan area belakang bangunan GOR Ken Arok memiliki luasan lebih sempit dibanding Area di zona A, karena pada zona ini pemanfaatannya hanya sebagai area parkir dan *drag race* pada sore hari. Pemanfaatan tersebut dikarenakan kondisi perkerasan bagus, sehingga memunculkan kondisi sebagai arena *drag race*. Zona C memiliki luas lahan yang sangat besar dan dimanfaatkan sebagai sarana olahraga yang terdiri dari olahraga voli, basket dan sepakbola.

Jalan Utama di luar tapak yaitu jalan Mayjen Sungkono memiliki fungsi sebagai lalu lintas antar kota-kabupaten, yang memungkinkan untuk penggunaan jalan di dalam GOR Ken Arok sebagai lahan parkir sementara untuk beristirahat atau membeli makanan. Jalan didalam tapak yang berfungsi untuk tempat parkir yaitu pada zona A.

Kondisi jalan yang sudah cukup baik, tetapi kurang terdapat fasilitas penunjang jalan, seperti arah, maupun rambu-rambu yang dapat berguna bagi keselamatan dan kenyamanan pengunjung kawasan GOR Ken Arok.

##### B. *Pedestrian way*

*Pedestrian way* merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting untuk menunjang aktivitas di suatu kawasan, tetapi kondisi eksisting pada kawasan GOR Ken Arok tidak memiliki jalur pejalan kaki (*Pedestrian way*), ini mengakibatkan pengguna fasilitas GOR Ken Arok tidak maksimal karena harus melewati beberapa lokasi yang

membahayakan keselamatan para pejalan kaki. Contohnya yaitu penggunaan jalur umum dan lapangan parkir sebagai lahan arena balapan (*drag race*), ini akan membahayakan para pejalan kaki apabila tidak difasilitasi *pedestrian way* pada lingkungan yang memungkinkan untuk menghubungkan suatu fungsi lahan tertentu.

Kondisi luar tapak kawasan GOR Ken Arok memiliki fasilitas *pedestrian way* yang berada di sisi selatan zona A dan B, tetapi dalam kondisi tidak layak untuk digunakan. Sebelah utara zona C juga terdapat akses jalur *pedestrian way* pada luar tapak GOR Ken Arok, tetapi kondisinya kurang baik. Sehingga tidak ada jalur *pedestrian way* yang layak untuk para pejalan kaki di luar tapak GOR Ken Arok maupun di dalam tapak GOR Ken Arok.

### C. Sistem sirkulasi kendaraan dalam tapak

Sistem sirkulasi dalam tapak GOR Ken Arok belum terkordinir dengan baik, ini di buktikan berdasarkan kondisi lapangan yang masih tidak teratur di dalam penggunaan jalur kendaraan maupun jalur pejalan kaki

Menurut hasil survey yang dilakukan GOR Ken Arok memiliki Gerbang masuk kawasan GOR Ken Arok dari sebelah utara zona C, sebelah selatan zona A, sebelah selatan zona B dan sebelah barat zona A. tetapi pintu gerbang tersebut hanya satu yang memiliki bentuk sebagai tanda bahwa di titik tersebut merupakan pintu masuk.



**Gambar 4. 1** Pintu masuk GOR Ken Arok

Tanda keberadaan sirkulasi kendaraan pada zona A yaitu Gate yang difasilitasi dengan pos keamanan dan loket pembelian karcis. Gate dan tempat pembelian karcis tersebut tidak dipergunakan dan dimanfaatkan secara maksimal, karena hanya

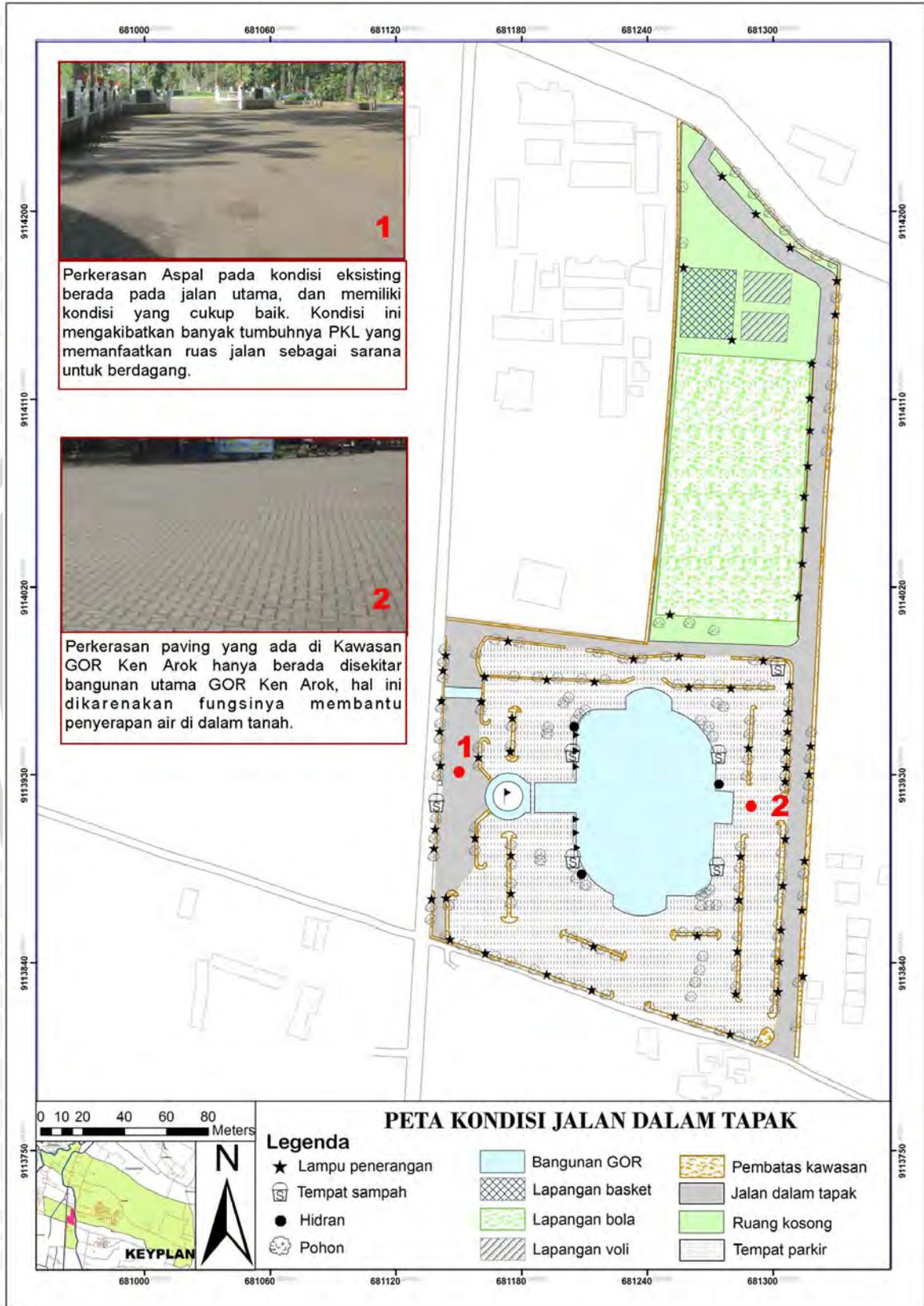
dimanfaatkan sebagai simbol keberadaan pintu masuk GOR Ken Arok. Sistem sirkulasi dalam kawasan GOR Ken Arok menurut hasil survey tidak cukup baik, karena tidak ada aturan sirkulasi yang jelas, sehingga kondisi eksisting sistem sirkulasi yang ada di dalam tapak cukup tidak teratur. Arah masuk ke dalam kawasan GOR Ken Arok untuk mengakses fasilitas yang ada di kawasan dapat melalui 5 pintu, yaitu, 2 pintu sebelah barat yang langsung dapat menikmati kemegahan bangunan GOR Ken Arok (berada di zona A), 2 pintu masuk arah selatan pada zona A dan Zona B bagian selatan, dan 1 pintu masuk dari arah utara pada zona C. Dimana pintu masuk tersebut juga berfungsi sebagai pintu keluar kendaraan beserta pejalan kaki.

Kawasan GOR Ken Arok selain tidak terdapat sistem sirkulasi yang jelas, kawasan ini juga sangat perlu untuk penataan rambu penggunaan jalan (sirkulasi), seperti rambu dilarang parkir, rambu dilarang berhenti, rambu jalan searah dan sebagainya. Rambu-rambu tersebut berfungsi memberi dukungan terlaksananya sirkulasi yang terstruktur dan dapat merasakan kenyamanan dan keamanan pada ruang publik yang ada.

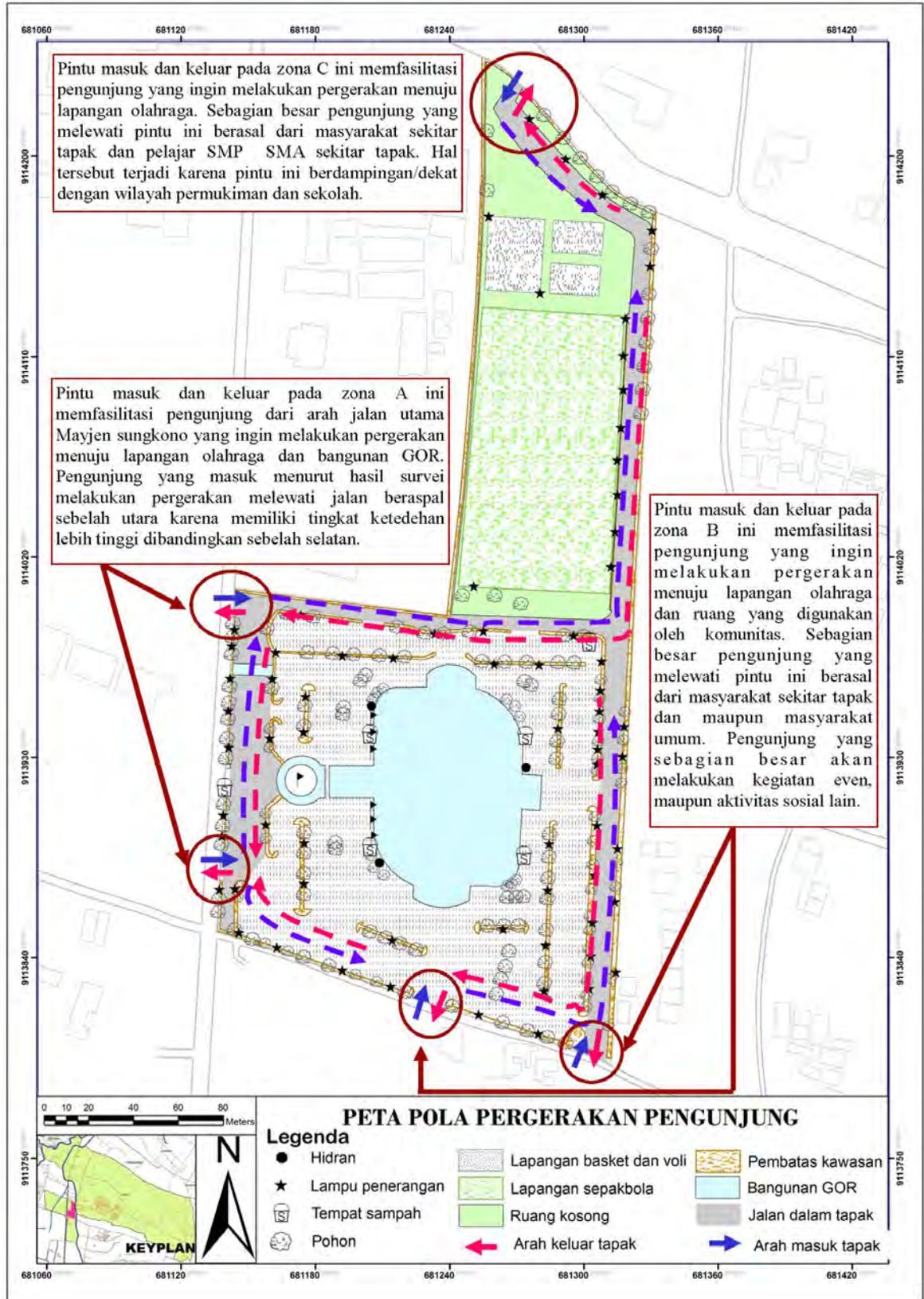
#### **D. Aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak**

Kawasan GOR Ken Arok terletak di Kecamatan Kedungkandang yang memiliki jalur sibuk, karena merupakan jalur lingkar timur Kota Malang. Kawasan GOR Ken Arok ini difasilitasi jalan Mayjen Sungkono yang memiliki akses menghubungkan daerah Kota Malang dengan Kabupaten Malang. Jalan Mayjen Sungkono ini dilalui angkutan umum AJG dan AMG dengan trayek perjalanan Arjosari Jodipan Gadang (AJG) dan Arjosari Mulyorejo Gadang (AMG).

Jalan yang menghubungkan Kawasan GOR Ken Arok dengan luar yaitu jalan Mayjen Sungkono. Jalan ini memiliki lebar 15 meter dengan jalur. Perkerasan jalan ini dalam kondisi baik dan sedikit berlobang pada arah keluar Kota Malang, ini dikarenakan akses jalan tersebut merupakan akses yang selalu dilalui oleh kendaraan berat menuju ke Kabupaten Malang.

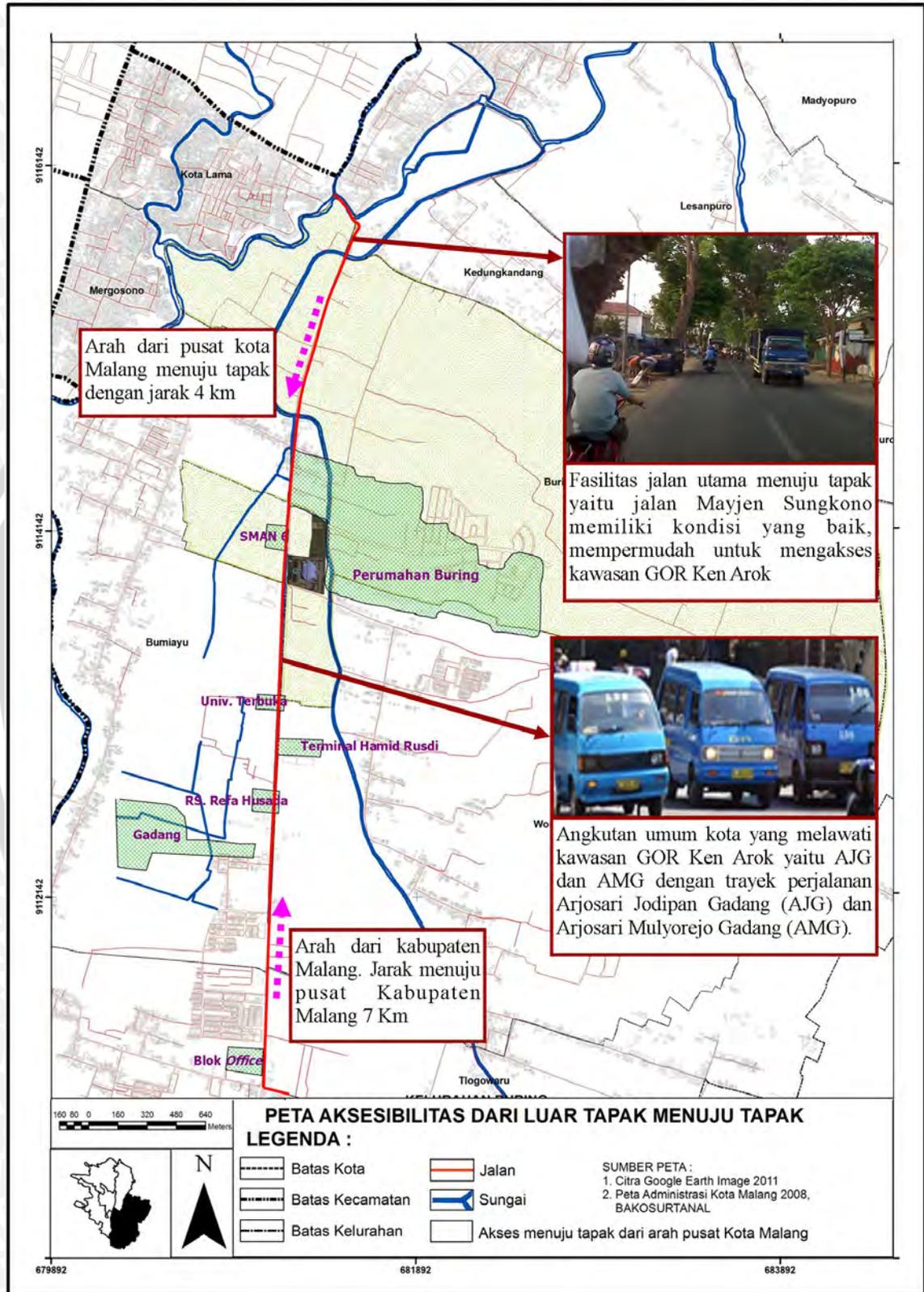


Peta 4. 3 Perkerasan Jalan di dalam tapak



Peta 4. 4 Pergerakan Pengunjung dalam Tapak





Peta 4. 6 Aksesibilitas dari Luar Tapak Menuju Tapak

#### 4.3.2.2. *Natural & cultural system connection*

##### A. Perkembangan fungsi GOR Ken Arok

Asal GOR Ken Arok ini yaitu persawahan, pada tanggal 21 september 2006 GOR Ken Arok diresmikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia untuk memfasilitasi masyarakat untuk berolahraga *indoor*. Pada tahun 1994 lahan di kawasan GOR Ken Arok merupakan lahan kosong dan digunakan sebagai ladang. Posisi bangunan utama GOR Ken Arok dahulu merupakan lahan kosong yang dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai ruang publik. Penggunaan lahan kosong sebelah utara sebagai lapangan sepakbola spontan warga sekitar kawasan GOR Ken Arok. ini merupakan salah satu bahan pertimbangan perkembangan tapak, karena memperhatikan aktivitas masyarakat yang membutuhkan ruang untuk berolahraga dan bersosialisasi pada ruang publik

Dengan dibangunnya GOR Ken Arok, pengunjung maupun masyarakat yang sering melakukan kegiatannya di ruang publik spontan terfasilitasi dengan baik. Tetapi fasilitas yang disediakan hanya fasilitas olahraga *indoor*, sehingga perlu dikembangkan kembali fasilitas olahraga *outdoor* yang dapat dimanfaatkan secara umum.



Gambar 4. 2 Perkembangan Fungsi GOR Ken Arok

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, peningkatan fungsi tiap ruang akan menghubungkan keberlangsungan lingkungan dengan aktivitas yang ada di

dalam tapak. Contohnya yaitu, keberadaan jalan paving yang dahulunya merupakan ruang yang berfungsi sebagai penyerap air kedalam tanah, difungsikan sekarang sebagai lahan parkir dengan perkerasan paving, dalam hal tersebut terjadi suatu koneksi bahwa mempertahankan keberlangsungan lingkungan juga dapat membantu mewadahi aktivitas yang ada dalam suatu ruang.

#### 4.3.2.3. Temporal connection

##### A. Even olahraga di dalam tapak

Kawasan GOR Ken Arok ini memiliki berbagai aktivitas, antara lain yaitu aktivitas yang dapat dinikmati oleh para pengunjung seperti aktivitas pertandingan basket, pertandingan sepak bola, pertandingan *drag race*, maupun pertunjukan olahraga oleh komunitas BMX. Even yang ada di dalam tapak ini terdiri dari beberapa aktivitas yang dilakukan pada hari yang berbeda-beda. Pada tabel berikut akan dipaparkan event olahraga yang dilakukan pada hari libur dan hari kerja dengan waktu pagi, siang dan sore.

**Tabel 4. 3 Even Olahraga yang ada di dalam Tapak**

	Hari Kerja	Hari Libur
<b>Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Olahraga sepak bola yang dilakukan oleh siswa SMP 10 dan SMAN 6 di lapangan <i>outdoor</i> secara bergantian dilakukan oleh beberapa kelas untuk mendukung mata pelajaran olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permainan <i>skateboard</i> oleh komunitas <i>skateboard</i>.</li> <li>Permainan sepatu roda oleh komunitas sepatu roda</li> <li>Permainan sepeda oleh komunitas <i>freestyle</i> BMX.</li> </ul>
<b>Siang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Olahraga basket yang dilakukan oleh siswa SMP 10 dan SMAN 6 di lapangan <i>outdoor</i> secara bergantian dilakukan oleh beberapa kelas untuk mendukung mata pelajaran olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permainan bulutangkis oleh pengunjung</li> <li>Permainan sepakbola yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan komunitas sepakbola</li> <li>Permainan basket yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan komunitas basket.</li> </ul>
<b>Sore</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permainan <i>drag race</i> yang dilakukan rutin setiap hari</li> <li>Permainan olahraga basket yang dilakukan oleh masyarakat sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permainan <i>drag race</i> yang dilakukan rutin setiap hari</li> <li>Permainan sepeda motor oleh komunitas <i>free style</i> motor</li> <li>Permainan olahraga basket yang dilakukan oleh masyarakat sekitar</li> <li>Permainan sepakbola yang mainkan oleh masyarakat sekitar</li> <li>Permainan voli yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan komunitas voli.</li> <li>Permainan <i>break dance/breaker</i> yang dilakukan komunitas <i>dance</i></li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2012



Peta 4. 7 Even dalam tapak

### 4.3.3. Meaning

#### 4.3.3.1. Sense of place

##### A. Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal)

Aktivitas yang ada di GOR Ken Arok cukup beragam. Aktivitas tersebut di bagi menjadi aktivitas olahraga formal, aktivitas olahraga informal, dan aktivitas spontan di dalam kawasan GOR Ken arok.

Aktivitas olahraga formal adalah aktivitas olah raga yang sudah terjadwal untuk dilaksanakan pada tiap lokasi di dalam tapak. Aktivitas olahraga formal yang terdapat pada GOR Ken Arok antara lain pertandingan sepak bola, pertandingan voli, pertandingan basket pada lokasi-lokasi yang di sediakan di dalam kawasan GOR Ken Arok.

Aktivitas olahraga informal adalah olahraga secara spontan dan tidak terjadwal/rutin dilakukan. Olahraga informal yang terdapat pada kawasan GOR Ken Arok antara lain olahraga jogging, basket, voli, bulutangkis, *drag race*, bersepeda, senam.



**Gambar 4. 3 Aktivitas Olahraga Formal dan Informal**

Aktivitas spontan adalah aktivitas non olahraga seperti yang telah di dapat pada kondisi eksisting aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi 7 antara lain menikmati suasana, jalan-jalan, bercakap-cakap/berinteraksi sosial, menonton hiburan, berbelanja/memberi makanan, festival/event, dan beristirahat.



**Gambar 4. 4 Aktivitas Spontan Menonton Hiburan**

### **B. Activity support (PKL)**

Aktivitas pendukung yang ada di dalam tapak GOR Ken Arok yaitu keberadaan pedagang kaki lima (PKL). Tumbuhnya pedagang kaki lima dikawasan GOR Ken Arok sangat pesat dengan menempati area publik yang mudah di akses para pengguna GOR Ken Arok maupun para pengguna jalan yang melewati kawasan GOR Ken Arok ini. Berdasarkan pengamatan kawasan GOR Ken Arok keberadaan pedagang kaki lima (PKL) memberi nilai tambah bagi kawasan di sisi image, sosial dan ekonomi. Dengan kata lain PKL merupakan salah satu pemecahan masalah tenaga kerja dan sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dan juga sebagai pelayanan umum kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari khususnya penduduk sekitar kawasan GOR Ken Arok.

Berdasarkan hasil survey diketahui persepsi masyarakat tentang keberadaan PKL dalam tapak mempengaruhi kondisi PKL yang ada. Pengunjung mengenal GOR Ken Arok dari keberadaan PKL yang memfasilitasi pengunjung untuk nongkrong , bersosialisasi, kliner serba bakso dan es. Hal tersebut yang mencirikan PKL yang ada di kawasan ini berbeda dengan kawasan lain, PKL yang ada mewadahi para pengunjung untuk memanjakan perut dan memberikan tempat teduhan untuk sekedar bersosialisasi.

Aktivitas PKL ini tersebar di semua zona, Zona A sebagian besar didominasi oleh pedagang akseoris olahraga dan makan dengan jumlah 21 PKL ,zona B memiliki jumlah 8 PKL didominasi oleh pedagang makanan dan zona C dengan jumlah 1 PKL yang menetap dengan barang yang di jual yaitu makanan. Pada setiap zona sering sekali terdapat PKL musiman. PKL musiman ini ada karena terdapat event ataupun kegiatan olahraga mingguan yang ada di kawasan GOR Ken Arok. Barang yang di jajahkan sebagian besar yaitu makanan ringan, dan minuman.

Pengelola kawasan GOR Ken Arok menyatakan bahwa keberadaan PKL ini sangat menunjang aktivitas didalam kawasan GOR Ken Arok, tetapi keberadaan PKL yang tidak terkendali akan mengakibatkan dampak negatif bagi kawasan GOR yang diperuntukkan sebagai kawasan *sport center* ini.

### **C. Landmark**

Kawasan GOR Ken Arok merupakan kawasan yang memiliki *image* kawasan yaitu berupa patung Ken Arok yang berada di depan bangunan utama GOR Ken Arok. Bukan hanya itu saja, didepan bangunan GOR juga terdapat 6 patung yang

menyebabkan manusia dengan berbagai aktivitas olahraga. 3 patung yang berada pada sisi kiri depan bangunan GOR Ken Arok merupakan patung dengan model aktivitas olahraga sepakbola, olahraga basket dan olahraga voli. Patung yang terdapat pada sisi kanan depan bangunan GOR menggambarkan aktivitas olahraga balet (balerina), sepakbola dan bulutangkis.

Patung Ken Arok memiliki tinggi 3 meter dan berbentuk 3d sehingga masyarakat dapat memegang dan duduk dibarah batung Ken Arok ini. Patung aktivitas manusia yang terletak di depan bangunan GOR Ken Arok dengan jumlah 6 memiliki tinggi 2 meter dengan tumpuhan 1 meter berupa pot yang terbuat dari batu bata. Patung ini merupakan *landmark* utama yang menggambarkan sosok Ken Arok. Patung ini berada pada zona A, yaitu zona depan bangunan utama GOR Ken Arok. *Landmark* ini berada pada posisi yang cukup bagus dan didesain dengan indah, dimana patung Ken Arok berada ditengah-tengah bangunan terbuka yang dilapisi *fyberglass* mengakibatkan memberi efek megah dan kokoh.

Pembuatan salah satu *image* kawasan harus memiliki suatu arti/kesan agar masyarakat maupun pengelola dapat ikut menjaga dan merawat keberadaan *landmark*. Dengan melihat dan menikmati keunikan, kemegahan, *landmark* juga dapat menimbulkan rasa memiliki kawasan.



Peta 4. 8 Persebaran PKL



Peta 4. 9 Landmark kawasan GOR Ken Arok

#### 4.3.3.2. *Process and phenomena engagement*

##### A. **View tapak**

Pemandangan di kawasan GOR Ken Arok dapat dinikmati para pengunjung setiap waktu, pagi, siang, sore. Yang dapat dinikmati di kawasan GOR Ken Arok yaitu, tempat yang teduh, kawasan yang tenang, view yang bagus seperti, banyak pepohonan yang memberi efek tenang dan teduh. Pada zona lapangan bola, lapangan basket dan lapangan voli masyarakat dapat melihat sarana olahraga yang cukup besar, tetapi dari arena lapangan ini kurang ada peneduh, sehingga aktivitas pada siang hari sangat sedikit pada kawasa ini, karena lapangan *outdoor* ini sangat terik dan mengganggu olahraga.

Zona aktivitas C yang ada di kawasan belakang bangunan GOR, memiliki view yang baik, karena dari arah ini dapat melihat keteduhan dan kenyamanan, dengan melihat pohon palm yang berjajar rapi, tetapi pemandangan tersebut tidak di dapati pada waktu kunjung sore hari, karena pada sore hari, banyak pengunjung yang memadati zona ini untuk ajang *drag race* (menonton pertunjukan). Pemandangan pada zona sebelah selatan bangunan hanya mendapati jajaran PKL (Pedagang Kaki Lima). Pada zona sebelah utara bangunan, didapati pemandangan keberadaan PKL (Pedagang Kaki Lima), lapangan sepak bola yang cukup luas, dan lukisan tembok yang menceritakan aktivitas olahraga yang berwarna-warni. Zona yang ada di depan bangunan/sebelah barat bangunan yaitu pemandangan jajaran PKL (Pedagang Kaki Lima), pemandangan ke jalan utama dan pemandangan patung Ken Arok dan 6 patung manusia olahraga

##### B. **Pemanfaatan ruang**

Luas total kawasan GOR Ken Arok yaitu 5 ha. Pemanfaatan ruang di dalam tapak GOR Ken Arok antara lain tempat parkir, bangunan Gelanggang Olahraga (*indoor*) dan lapangan Olahraga *outdoor* seperti lapangan bola basket, lapangan bola voli, dan lapangan sepakbola. Lahan kosong ada ada di dalam tapak GOR Ken Arok ini berdasarkan hasil survey di gunakan sebagai tempat PKL (Pedagang Kaki Lima) dan tempat untuk beristirahat setelah berolahraga di kawasan GOR Ken Arok. Karena pada kondisi eksisting ini tidak terdapat fasilitas tempat duduk, sehingga sebagian besar pengguna kawasan ini mencari lahan-lahan kosong untuk beristirahat.

Kawasan GOR Ken Arok memiliki banyak sekali aktivitas spontan, ini mengakibatkan banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan dan ditata agar menjadi kawasan yang berkelanjutan, kawasan ini memiliki pintu gerbang utama yang

difasilitasi pos kamanan dan fasilitas tempat pembelian karcis. Kawasan ini juga memiliki *landmark* yang berada pada zona A.kawasan GOR Ken Arok ini memiliki 3 fungsi lapangan olahraga *outdoor* yaitu lapangan basket, voli dan sepakbola, tetapi lapangan-lapangan tersebut belum difasilitasi dengan kebutuhan-kebutuhan aksesoris pendukung seperti net, gaawang maupun ring bola basket.

Kondisi tapak yang digunakan sebagai ruang publik spontan seperti olahraga, bersosialisasi, dan menikmati suasana seharusnya bukan hanya difasilitasi tetapi juga dapat mengelola kawasan agar lebih prosuktif, seperti penggunaan solar cell,

Kondisi jalan di dalam tapak sangat besar dan panjang, mengakibatkan fasilitas tersebut digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas seperti arena untuk *drag race*. Kondisi tersebut mengakibatkan aktivitas yang cukup besar pada waktu sore hari dibandingkan pagi dan siang hari.





Peta 4. 10 View Eksisting



Peta 4. 11 Pemanfaatan Ruang

#### 4.3.4. Stewardship

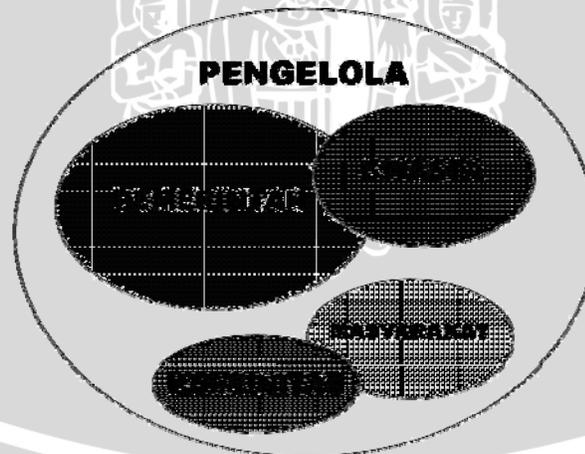
##### 4.3.4.1. Participatory design

###### A. Pengelola GOR Ken Arok

GOR Ken Arok merupakan salah satu UPT dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang. Sehingga kawasan GOR Ken Arok beserta fasilitas *indoor* dan *outdoor* yang berada di dalam tapak tersebut dikelola oleh pemerintah Kota Malang. Yang dibahas dalam penelitian ini merupakan pengelolaan kawasan GOR Ken Arok untuk area publik (*outdoor*). Kantor pengelola ini berada di dalam GOR Ken arok itu sendiri. Pengelolaan ini sampai tahun 2011 masih memfokuskan untuk mengelola GOR *indoor* dan tidak mengelola kawasan *outdoor*, karena kendala pendanaan yang ada.

Pengelola yang ada belum mengaktifkan sistem pembelian atau penjualan karcis masuk kawasan GOR Ken Arok ini. Sehingga sirkulasi pengunjung belum dapat diidentifikasi. Fungsi dari pengelolaan sistem penyewaan area GOR Ken Arok yaitu agar dapat terjadi suatu keterkaitan fungsi lahan dan sirkulasi yang baik. Pemberlakuan sistem penyewaan *indoor* yang sudah terstruktur, seharusnya juga diterapkan pada fasilitas ruang publik maupun lapangan *outdoor*.

Tetapi pengelola juga membuat suatu bidang penanganan lapangan *outdoor* yang mengakomodir dan mengendalikan kegiatan yang ada. Tetapi menurut data yang sudah didapat belum ada pengelolaan yang baik dalam mengelola fasilitas *outdoor*.



**Gambar 4.5 Hubungan Setiap Elemen untuk Pengelolaan Kawasan GOR Ken Arok**

Pada gambar tersebut pengelolaan kawasan GOR Ken Arok sepenuhnya ditangani oleh pemerintah (UPT GOR Ken Arok) dibantu dengan pihak swasta. Tetapi dalam pengelolaannya masyarakat sekitar tapak dan komunitas yang terdapat didalam tapak tidak berperan serta dalam pengelolaan kawasan. Masyarakat dan komunitas

memiliki keterkaitan erat karena komunitas yang ada didalam tapak sebagian besar merupakan masyarakat sekitar GOR Ken Arok. hubungan komunitas dan masyarakat juga terjalin apabila terdapat even *drag race* yang rutin dilaksanakan setiap sore hari.

## B. Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok

GOR Ken Arok merupakan salah satu tempat yang cukup memfasilitasi kegiatan olahraga masyarakat Kota Malang. Fasilitas yang ada seperti lapangan basket, lapangan voly, lapangan sepakbola, dan lahan-lahan luas yang dapat dimanfaatkan untuk berolahraga secara spontan. Fasilitas tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut sebagai olahraga dan bersosialisasi. Menurut hasil survey, terdapat banyak komunitas olahraga yang menggunakan fasilitas pada kawasan GOR Ken Arok, seperti komunitas sepakbola remaja, komunitas basket, komunitas sepeda, komunitas bulu tangkis, komunitas voli, dan komunitas *breaker*.

Komunitas bulu tangkis, komunitas voly, komunitas skateboard, komunitas *breaker* belum memiliki tempat yang layak untuk berolahraga, karena fasilitas dan fungsi lahan yang belum baik dan belum ditata. Komunitas yang ada didalam GOR Ken Arok memiliki aktivitas yang beragam. Menurut hasil survey komunitas yang ada didalam tapak sebagian besar belum difasilitasi sarana untuk berekspresi atau melakukan kegiatannya. Ini merupakan tabel komunitas yang ada di dalam Kawasan GOR Ken Arok

**Tabel 4. 4 Komunitas yang ada di dalam Kawasan GOR Ken Arok**

No	Jenis Komunitas	Penjelasan
1	Komunitas PKL	Komunitas PKL yang ada ini memiliki jumlah 20 anggota. Komunitas ini memiliki kegiatan diantaranya yaitu pengaturan lahan untuk berjualan didalam tapak. Komunitas ini berdiri setelah terjadinya kesepakatan antara pemilik lahan kawasan GOR Ken Arok dengan para PKL.
2	Komunitas <i>skateboard</i>	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu sore hari dan melakukan aktivitasnya di lahan kosong , karena tidak tersedia fasilitas yang mewedahi olahraga tersebut.
3	Komunitas sepatu roda	Komunitas sepatu roda ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada jalan-jalan lurus beraspal, komunitas ini menggunakan lahan pada hari libur saja.
4	Komunitas <i>free style</i> motor	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu sore hari dan melakukan aktivitasnya di arena depan GOR Ken Arok, karena tidak tersedia fasilitas yang mewedahi olahraga tersebut.
5	Komunitas <i>freestyle</i> BMX	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu pagi dan siang hari dan melakukan aktivitasnya di arena depan GOR Ken Arok, karena tidak tersedia fasilitas yang mewedahi olahraga tersebut.
6	Komunitas <i>drag race</i>	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu sore hari dan melakukan aktivitasnya di arena belakang GOR Ken

No	Jenis Komunitas	Penjelasan
		Arok, karena tidak tersedia fasilitas yang mewadahi olahraga tersebut sehingga menggunakan ruas jalan utama. Aktivitas ini tergolong memiliki intensitas yang rutin, karena setiap hari dilakukan even ini.
7	Komunitas Basket	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu sore hari dan melakukan aktivitasnya di arena lapangan basket <i>outdoor</i> GOR Ken Arok. lapangan basket tersebut pada hari kerja senin-jumat rutin bergantian digunakan oleh para siswa SMP dan SMA.
8	Komunitas Bulutangkis	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu hari libur dan melakukan aktivitasnya di arena tempat parkir, karena tidak tersedia fasilitas yang mewadahi olahraga tersebut.
9	Komunitas sepakbola	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu sore hari dan melakukan aktivitasnya di arena lapangan sepakbola <i>outdoor</i> GOR Ken Arok. lapangan basket tersebut pada hari kerja senin-jumat rutin bergantian digunakan oleh para siswa SMP dan SMA.
10	Komunitas voli	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu sore hari dan melakukan aktivitasnya di arena lapangan voli <i>outdoor</i> GOR Ken Arok. lapangan basket tersebut pada hari kerja senin-jumat rutin bergantian digunakan oleh para siswa SMP dan SMA. Lapangan yang ada tidak dapat berfungsi dengan baik, karena lapangan yang ada dalam kondisi buruk
11	Komunitas <i>breaker</i>	Komunitas ini menggunakan kawasan GOR Ken Arok pada waktu sore hari dan melakukan aktivitasnya di lahan kosong , karena tidak tersedia fasilitas yang mewadahi olahraga tersebut.

Sumber: Hasil Analisis, 2012

#### 4.3.4.2. Long term care and responsibility

##### A. Masyarakat sekitar tapak

Masyarakat sekitar kawasan GOR Ken Arok memiliki peran penting dalam perkembangan kawasan, karena aktivitas yang ada didalam kawasan sangat didukung oleh kerjasama antara pengunjung, komunitas dan masyarakat sekitar GOR Ken Arok.

Masyarakat sekitar merasa terganggu terhadap ulah para pemuda yang melakukan balapan liar tanpa terkontrol, akhirnya pada tahun 2009 semenjak terbentuk komunitas dbalapan liar tersebut, balapan liar lebih terkontrol dan tidak memakan korban jiwa. Kerjasama yang terlihat antara masyarakat dengan pengunjung yaitu terjadi kerjasama dalam menjaga keamanan, contohnya seperti kerjasama dalam menjaga keamanan dan kenyamanan ketika komunitas drag race melakukan even didalam tapak, para masyarakat ikut serta dalam menjaga kenyamanan salah satunya yaitu saling menghormati dan menjaga sopan santun. Kerjasama tersebut juga ditunjukkan oleh pedagang kaki lima dan komunitas yang ada, saling menjaga kebersihan kenyamanan dan keamanan ketika sama-sama melakukan aktivitas didalam tapak.

### 4.3.5. *Efficiency*

#### 4.3.5.1. *Low Input*

##### A. Air bersih

Air bersih yang terdapat pada kawasan GOR Ken Arok menggunakan instalasi pipa dari PDAM Kota Malang. Kawasan GOR Ken Arok ini sudah terfasilitasi air bersih dengan baik. Air bersih tersebut digunakan pada toilet, dan bangunan utama GOR Ken Arok saja, sehingga masyarakat, pengunjung maupun komunitas yang menggunakan lapangan atau ruang *outdoor* belum terfasilitasi air bersih.

Kondisi air bersih yang ada di kawasan ini pemanfaatannya kurang merata, banyak aktivitas *outdoor* yang belum difasilitasi air bersih, seperti di daerah lapangan olahraga yang seharusnya sangat dibutuhkan toilet umum.

##### B. Sampah

Kondisi persampahan di kawasan GOR Ken Arok tidak merata, pada zona A dan B difasilitasi 4 buah tong sampah yang tersebar di sekitar bangunan GOR Ken Arok. Ruang yang belum terlayani tong sampah yaitu ruang parkir yang digunakan untuk PKL, ruang lapangan olahraga dan ruang lahan kosong yang digunakan untuk tempat bersosialisasi.

Pada zona B terdapat timbunan sampah yang memenuhi selokan dalam kondisi rusak. Ini mengakibatkan menghambat saluran pembuangan air. Timbunan sampah tersebut oleh masyarakat maupun oleh pengelola biasanya akan didaur ulang maupun dibakar pada salah satu ruang didalam tapak.

#### 4.3.5.2. *Self maintaining*

##### A. Vegetasi

Kawasan GOR Ken Arok memiliki keunggulan dibandingkan kawasan olahraga lain yang ada di Kota Malang. Kawasan GOR Ken Arok memiliki kondisi alam yang masih asri, karena pada kawasan ini masih terjaga kondisi tanamannya (vegetasi). Dari hasil pengamatan dilapangan jumlah pohon yang ada di dalam tapak GOR Ken Arok yaitu 148 pohon yang terbagi menjadi dua jenis pohon, yaitu pohon hias dan pohon peneduh. Jumlah pohon peneduh lebih banyak dibandingkan jumlah pohon hias, yaitu sejumlah 101 pohon, untuk jenis pohon hias sejumlah 47 pohon.

Pohon-pohon yang ada tersebut tersebar merata pada setiap zona. Zona A memiliki pohon yang jenisnya rindang dan peneduh. Pada zona B sebagian besar pohon yang ada yaitu pohon penghias dan penuntun arah seperti palm. Untuk zona C juga terdapat pepohonan yaitu jenis pohon peneduh. Keberadaan pepohonan yang tersebar di kawasan ini sudah cukup banyak, tetapi lebih baik pada tiap zona akan di tata berdasarkan fungsi lahan tertentu agar tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan fungsi lahan.

#### **B. *Street furniture* : tong sampah, tempat duduk, hidran, lampu penerangan**

Kawasan GOR Ken Arok memiliki fasilitas-fasilitas penunjang yaitu keberadaan *Street furniture*. Fasilitas *Street furniture* yang ada di dalam tapak antara lain tong sampah, hidran dan lampu penerangan. Berdasarkan hasil survei tidak terdapat fasilitas tempat duduk di dalam tapak GOR Ken Arok. Jumlah tong sampah yang ada yaitu 6 buah yang tersebar di sekitar bangunan GOR Ken Arok. Sarana tempat pembuangan sampah ini sangat kurang pada zona C.

Jumlah lampu penerangan yang ada yaitu 49 buah yang tersebar merata mengikuti jalan yang ada, tetapi berdasarkan hasil survey pada arena belakang bangunan GOR Ken Arok lampu penerangan kondisinya buruk (tidak menyala dan bohlam lampu ada yang pecah). Lampu penerangan tersebut dialir dengan sistem paralel. Ini mengakibatkan apabila aliran pada 1 jaringan mati, maka pada jaringan tersebut lampu akan mati 1 jaringan. Untuk fasilitas keselamatan seperti hidran, berjumlah 3 buah yang tersebar di sekitar bangunan GOR Ken Arok. Fasilitas keselamatan ini tidak tersebar pada zona C.



Peta 4. 12 Vegetasi Eksisting



Peta 4. 13 Persebaran Street Furniture

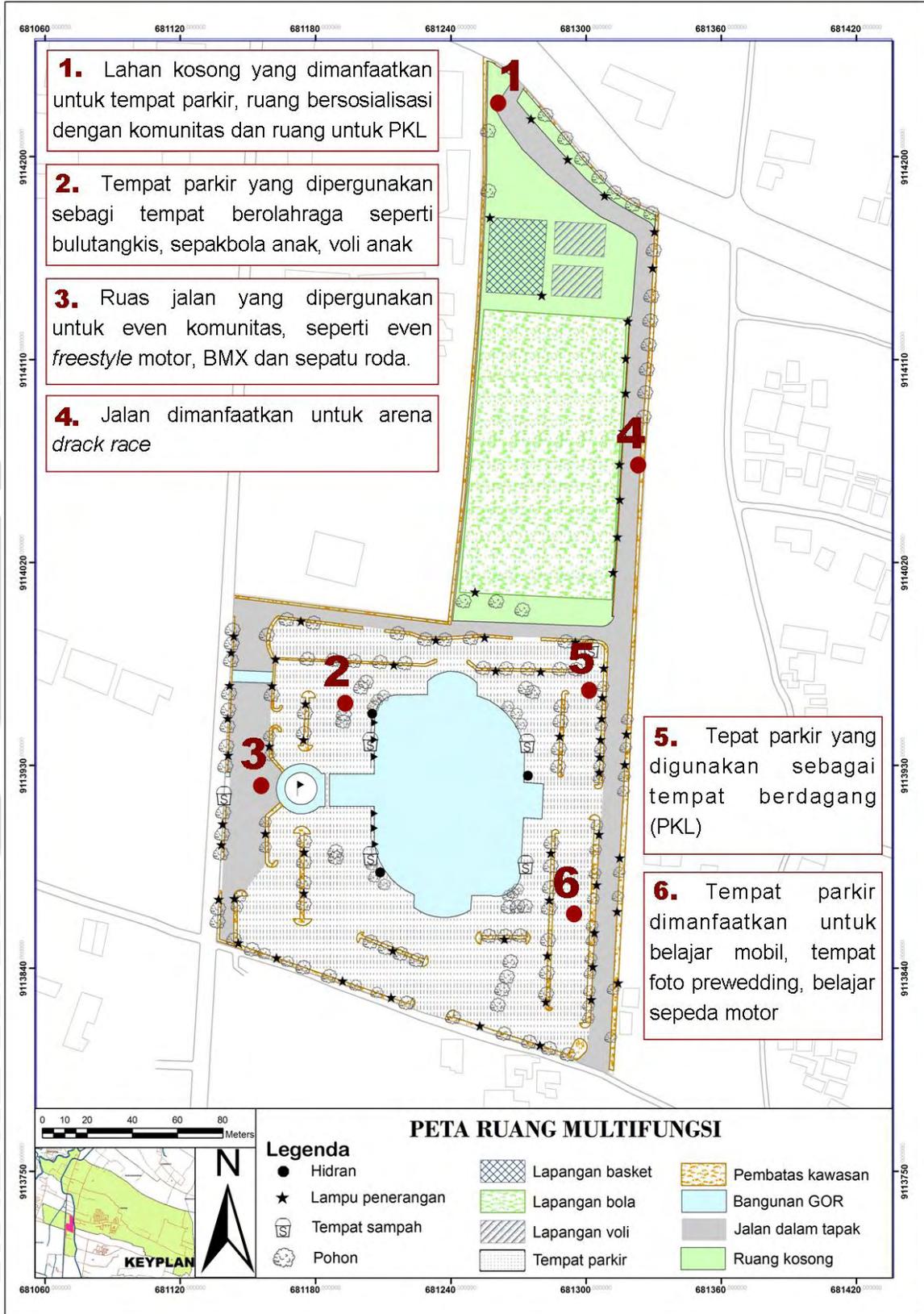
#### 4.3.5.3. Multi-Use Landscapes

##### A. Ruang yang multifungsi

Kawasan GOR Ken Arok ini merupakan kawasan yang dimanfaatkan masyarakat Kota Malang sebagai kawasan untuk beraktivitas dan berinteraksi sosial secara spontan maupun temporer. Dengan fungsi utama kawasan GOR Ken Arok sebagai kawasan Olahraga yang memfasilitasi masyarakat untuk berolahraga seperti lapangan basket, lapangan voly, lapangan sepakbola dan di dukung fasilitas *indoor* serta tempat parkir yang sangat luas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada zona A dan B yang didominasi dengan fungsi tempat parkir dengan perkerasan paving, lahan tersebut juga dimanfaatkan sebagai tempat berdagang (PKL), tempat berlatih mobil, tempat bermain bulutangkis, tempat bermain sepakbola anak kecil, kondisi tersebut aktif pada jam pagi dan sore hari berada pada zona A dan zona B.

Kondisi lapangan pada zona C selain dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, juga dimanfaatkan untuk tempat parkir, PKL, bersosialisasi, dan aktualisasi diri. Jalan utama pada zona C ini merupakan jalan lanjutn untuk arena *drag race*. Sehingga menimbulkan arena sepanjang jalan tersebut dimanfaatkan pengunjung untuk menikmati suasana menonton pertandingan *drag race*.



Peta 4. 14 Ruang yang Multifungsi

### 4.3.6. Purpose

#### 4.3.6.1. Landscape as spatial and living medium

##### A. Lapangan

Kawasan GOR Ken Arok memiliki tiga lapangan *outdoor*, yaitu lapangan sepak bola, lapangan voly dan lapangan basket. Lapangan tersebut dipergunakan oleh masyarakat sebagai tempat berolahraga dan bersosialisasi. Lapangan tersebut berada pada zona C, dimana zona C merupakan kelompok fungsi lahan lapangan olahraga.

Lapangan olahraga basket memiliki panjang 25x15 meter dengan fasilitas 2 ring bola basket dan petak basket. Kondisinya masih baik, tetapi kurang peneduh, sehingga pada siang hari tidak ada yang menggunakan lapangan basket. Ukuran yang normal untuk lapangan basket yaitu 28x18 meter dengan fasilitas 2 ring bola basket dan petak basket. Lapangan ini biasanya digunakan oleh masyarakat, komunitas maupun siswa SMP dan SMA sekitar kawasan GOR Ken Arok untuk berolahraga basket. Lapangan basket ini pada hari kerja intensitasnya lebih besar digunakan oleh para siswa SMP dan SMA. Untuk sore hari pada hari kerja atau libur intensitasnya digunakan oleh komunitas dan masyarakat sekitar.

Lapangan bola voli terdapat 2 tempat dengan ukuran 14x 22 meter. Lapangan ini dengan kondisi buruk karena tidak difasilitasi net bola voli. Ukuran seharusnya untuk lapangan bola voli yaitu 9x18 meter. Lapangan ini sering digunakan oleh komunitas bola voli dengan fasilitas seadanya. Lapangan sebelah utara lebih dimanfaatkan oleh pengguna karena lapangan tersebut difasilitasi petak yang masih jelas. Lapangan ini biasanya digunakan oleh masyarakat, komunitas maupun siswa SMP dan SMA sekitar kawasan GOR Ken Arok untuk berolahraga voli. Lapangan voli ini pada hari kerja intensitasnya lebih besar digunakan oleh para siswa SMP dan SMA. Untuk sore hari pada hari kerja atau libur intensitasnya digunakan oleh komunitas dan masyarakat sekitar tapak.

Lapangan sepak bola pada kawasan ini memiliki ukuran 40x100 meter. Lapangan ini memiliki fasilitas lapangan yang luas, tetapi memiliki kekurangan fasilitas antara lain gawang dan penanda lapangan. Ukuran normal 45-90 x 90-120 meter., dilengkapi dengan penanda lapangan dan gawang. Lapangan ini biasanya digunakan oleh masyarakat, komunitas maupun siswa SMP dan SMA sekitar kawasan GOR Ken Arok untuk berolahraga sepakbola. Lapangan sepakbola ini pada hari kerja intensitasnya lebih besar digunakan oleh para siswa SMP dan SMA. Untuk sore hari

pada hari kerja atau libur intensitasnya digunakan oleh komunitas dan masyarakat sekitar.

### **B. Tempat Parkir**

Tempat parkir pada kawan GOR Ken Arok ini sangat luas. Lokasi tempat parkir ini mengelilingi bangunan GOR Ken Arok. Lapangan parkir yang ada juga dipergunakan sebagai tempat PKL, dan beberapa aktivitas spontan yang ada di kawasan GOR Ken Arok.

Tempat parkir yang ada memiliki luas 17.050 m<sup>2</sup>. Dengan ukuran tersebut mampu menampung kendaraan sebesar 200 kendaraan. Lapangan parkir ini memiliki cukup banyak pembatas, pembatas tersebut ditanami tumbuhan untuk tempat berteduh. Keteduhan ini dimanfaatkan masyarakat untuk tepat beristirahat dan tempat berdirinya PKL. Hal ini yang mempersempit ruang untuk area parkir.

Tempat parkir ini hanya berada di Zona A dan Zona B. Dimana kedua zona tersebut berada di sekitar bangunan utama (GOR Ken Arok) tempat parkir ini menggunakan perkerasan paving yang berfungsi membantu penyerapan air kedalam tanah. Fasilitas tempat parkir tidak ada pada zona C, ini mengakibatkan para pengunjung menggunakan lapangan dan lahan kosong sebagai tempat parkir kendaraan.

Tempat parkir kendaraan bermotor roda dua dan roda empat tidak dibedakan sehingga sering terjadi penyalahan fungsi ruang. Tempat parkir ini intensitas penggunaannya tergantung dari aktivitas yang ada, seperti keberadaan even.

### **C. Bangunan Utama GOR Ken Arok**

GOR Ken Arok memiliki bangunan utama yaitu bangunan GOR Ken Arok, dimana pada bangunan tersebut terdapat kantor, plasa olahraga basket, dan voly. Dalam GOR *indoor* terdapat fasilitas tribun penonton yang dapat memuat ribuan penonton.

Bangunan GOR ini memiliki luas 5393 m<sup>2</sup> dengan ditambah fasilitas penunjang seperti kantor pengelola, mushola, toilet, dan tempat beristirahat. Bangunan GOR Ken Arok hanya di buka apabila ada event dan saat kantor pengelola pada jam kerja (hari senin-jumat pukul 08.00-16.00). apabila bukan pada jam yang telah ditentukan, masyarakat tidak dapat dengan mudah mengakses masuk dan menggunakan fasilitas di dalam GOR Ken Arok.

Bangunan utama GOR Ken Arok ini memiliki sistem kerja yaitu semi provat, dimana apabila pengunjung akan melakukan kegiatan didalam bangunan GOR Ken Arok, harus melampirkan ijin terlebih dahulu kepada pihak pengelola, ini yang mengakibatkan pengunjung secara umum tidak dapat menikmati fasilitas olahraga indoor yang sudah disediakan.

Bangunan utama GOR Ken Arok ini khusus digunakan bukan untuk umum, karena untuk menggunakannya perlu administrasi dan perlu komunitas yang besar. Sehingga lapangan atau ruang yang ada di dalamnya tidak bisa digunakan untuk berolahraga secara umum. Intensitas penggunaan bangunan utama ini tergantung dari keberadaan even maupun latihan rutin komunitas terdaftar.

#### **D. Fasilitas Penunjang : mushola, toilet, pos keaman**

Fasilitas penunjang yang ada di kawasan GOR Ken Arok ini antara lain mushola, toilet dan pos keamanan. Fasilitas mushola dan toilet pada kawasan ini hanya terdapat satu tempat dan terletak di dalam bangunan GOR, sehingga apabila bangunan tutup (bukan jam kerja) mushola dan toilet tersebut tidak dapat di pergunakan oleh masyarakat. Fasilitas Pos Keamanan di kawasan ini terdapat di depan bangunan GOR pada zona A, terdapat beberapa tempat, yaitu pos keamanan yang menyatu dengan bangunan gerbang masuk kendaraan dan 2 bangunan pos keamanan yang berada pada pintu masuk loket (*gate*)

Pos keamanan yang ada hanya terdapat pada zona A. Zona B dan zona C pada pintu masuknya tidak difasilitasi denga pos keamanan, sehingga memungkinkan akan terjadi tindak negatif yang dapat membahayakan siapapun. Pos keamanan yang ada juga tidak difasilitasi oleh petugas keamanan. Fasilitas loket pembelian tiket juga tidak berfungsi dengan baik, karena tidak ada petugas karcis yang menjaga dan mengatur arus pengunjung.

#### **E. Ruang kosong**

Ruang kosong berada pada zona C dengan luas 3726 m<sup>2</sup>. Lahan kosong di kawasan GOR Ken Arok ada diantara lokasi-lokasi fasilitas olahraga. Lahan kosong ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat istirahat setelah berolahraga, sebagai tempat bersosialisasi dan sebagai tempat berdagangan (PKL). Lahan kosong yang ada

hanya berada pada zona C yang memiliki dominasi gunalahan sebagai lapangan *outdoor* dan tempat untuk beristirahat.

Ruang yang kosong ini dapat menambah RTH di dalam kawasan GOR Ken Arok ini sebesar 3726 m<sup>2</sup> yang akan dimanfaatkan sebagai taman untuk beristirahat, taman olahraga, maupun taman tempat beraktualisasi diri bagi remaja. Ruang kosong tersebut digunakan untuk para pengunjung maupun komunitas untuk melakukan even, seperti atraksi *skeatboard*, dan atraksi *breakdance*.





Peta 4. 15 Lapangan Olahraga



Peta 4. 16 Tempat Parkir



Peta 4. 17 Ruang Kosong

#### 4.3.6.2. Land based program goals

##### A. Ruang aktualisasi diri

Ruang aktualisasi ini berupa ruang kosong yang disulap oleh pengunjung maupun komunitas sebagai ruang untuk bersosialisasi dan mengekspresikan diri. Contohnya yaitu atraksi *skeatboard*, atraksi *breakdance*, belajar baca puisi, belajar bernyanyi, belajar teater, maupun belajar bermusik. Ini merupakan ruang kosong yang dibuat nyaman mungkin untuk mengekspresikan diri.

Ruang aktualisasi diri ini bukan hanya ruang untuk mengekspresikan diri dan mengasah bakatnya, tetapi ruang ini sering sebagai pusat bersosialisasi, karena mengekspresikan diri tersebut dapat mengundang pengunjung lain bergabung dalam ruang tersebut.

#### 4.4. Karakteristik Pola Aktivitas Pengguna Kawasan GOR Ken Arok

Pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan pola aktivitas pada kawasan GOR Ken arok menggunakan 3 waktu penelitian setiap harinya. Pengambilan waktu jam sibuk pagi siang sore berdasarkan penelitian terdahulu dan data sekunder dari dinas kepemudaan dan Olahraga Kota Malang. Didapatkan sebagai berikut

**Tabel 4. 5 Asumsi pengambilan waktu pengamatan aktivitas pengguna GOR Ken Arok**

Waktu	Hari kerja (pukul)	Hari libur (pukul)	Pemilihan waktu (pukul)
Pagi	07.00-10.00	06.00-10.00	07.00-08.00
Siang	12.00-14.00	13.00-14.00	12.30-13.30
Sore	16.00-18.00	16.00-18.00	16.30-17.30

Sumber : Hasil pengamatan 2012

Dari penelitian yang didapat 2 kesimpulan, yaitu hari kerja dan hari libur, dengan pembagian waktu yaitu pagi siang, dan sore. waktu pengamatan dilakukan untuk mengetahui jumlah aktivitas yang mendukung di kawasan GOR Ken Arok. Aktivitas yang diteliti antara lain aktivitas berbelanja/membeli makanan, bercakap-cakap/berinteraksi sosial, beristirahat, *event*, menikmati suasana, olahraga, jalan-jalan.

##### 4.4.1. Pola Aktivitas Hari Libur (Pagi, siang, sore)

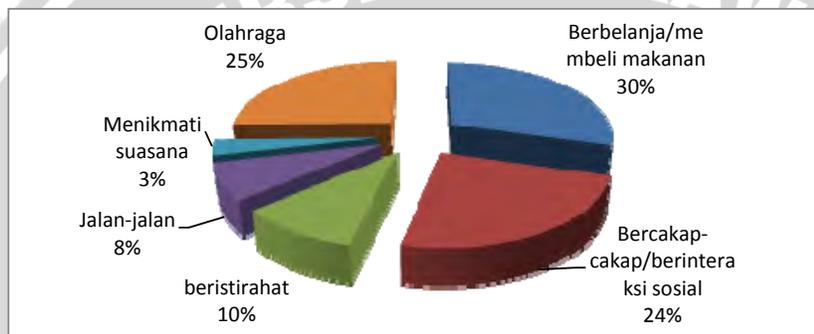
Berikut merupakan aktivitas hari libur dengan waktu pengamatan pagi, selama 1 jam pada pukul 07.00-08.00 didapat jumlah yang beraktivitas pada kawasan tersebut 336 orang dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4. 6 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Pagi)**

Jenis Aktivitas	Jumlah (orang)
Berbelanja/membeli makanan	99
Bercakap-cakap/berinteraksi sosial	81
beristirahat	34
Jalan-jalan	26
Menikmati suasana	11
Olahraga	85
Total	336

Sumber : Hasil pengamatan 2012

Jenis aktivitas yang paling banyak pada hari libur (pagi) yaitu berbelanja dan membeli makanan dengan prosentase 30% dan terkecil yaitu aktivitas menikmati suasana dengan prosentase 3%.



**Gambar 4. 6 Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari libur (Pagi)**

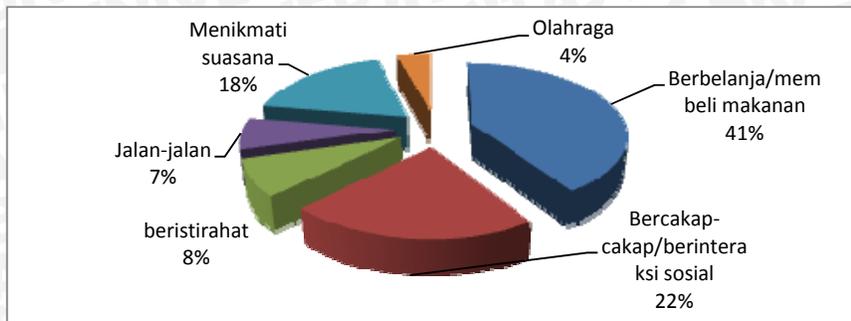
Waktu penelitian hari libur dengan waktu pengamatan siang, selama 1 jam pada pukul 12.30-13.30 didapat jumlah yang beraktivitas pada kawasan tersebut 286 orang dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4. 7 Aktivitas Pengunjung Hari libur (siang)**

Jenis Aktivitas	Jumlah (orang)
Berbelanja/membeli makanan	117
Bercakap-cakap/berinteraksi sosial	62
beristirahat	23
Jalan-jalan	20
Menikmati suasana	52
Olahraga	12
Total	286

Sumber : Hasil pengamatan 2012

Jenis aktivitas yang paling banyak pada hari libur (siang) yaitu berbelanja dan membeli makanan dengan prosentase 41% dan terkecil yaitu aktivitas olahraga dengan prosentase 4%.



**Gambar 4. 7** Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari libur (siang)

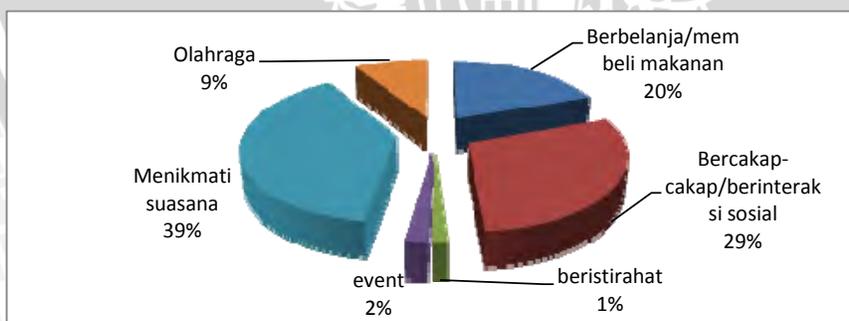
Waktu penelitian hari libur dengan waktu pengamatan siang, selama 1 jam pada pukul 16.30-17.30 didapat jumlah yang beraktivitas pada kawasan tersebut 737 orang dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4. 8** Aktivitas Pengunjung Hari libur (sore)

Jenis Aktivitas	Jumlah (orang)
Berbelanja/membeli makanan	144
Bercakap-cakap/berinteraksi sosial	217
beristirahat	10
event	14
Menikmati suasana	286
Olahraga	66
Total	737

Sumber : Hasil pengamatan 2012

Jenis aktivitas yang paling banyak pada hari libur (sore) yaitu menikmati suasana dengan prosentase 39% dan terkecil yaitu aktivitas istirahat dengan prosentase 1%.

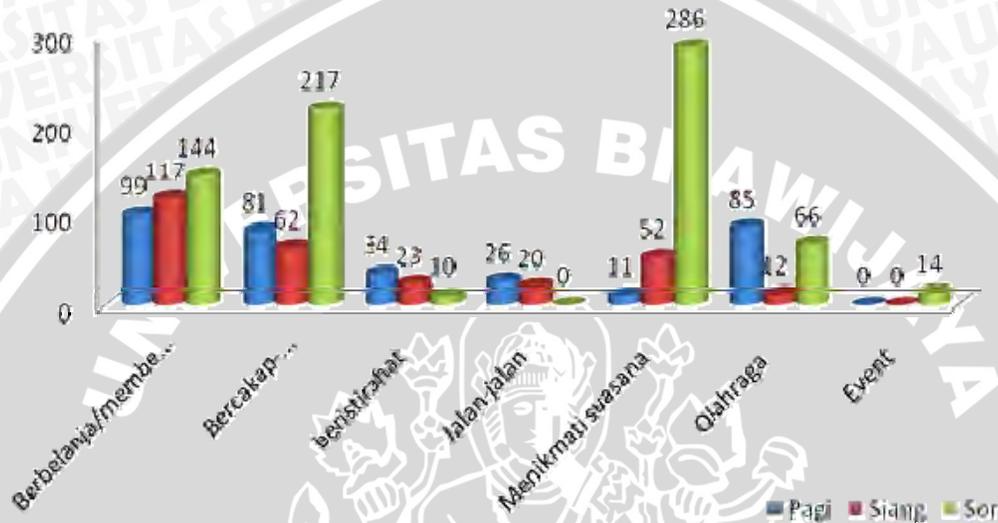


**Gambar 4. 8** Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari libur (Sore)

Aktivitas-aktivitas yang ada pada hari libur dari pagi,siang sore yaitu olahraga, menikmati suasana, berbelanja/membeli makanan, istirahat, jalan-jalan, bercakap-cakap dan event. Aktivitas menikmati suasana pada pagi dan siang hari tidak sebanyak pada

sore hari, karena pada sore hari terdapat event seperti *drag race* yang merupakan daya tarik para pengunjung untuk datang ke kawasan GOR Ken Arok.

Aktivitas pada pagi hari dengan jumlah total yang beraktivitas 336 orang, pada siang hari 286 orang dan sore hari 737 orang, total jumlah pada hari libur sebesar 1359 orang. Aktivitas-aktivitas yang ada pada hari libur dengan waktu penelitian pagi, siang dan sore di dapatkan prosentase tertinggi yaitu aktivitas pada waktu penelitian sore.



**Gambar 4. 9 Grafik Pemanfaatan Kawasan GOR Ken Arok pada hari libur berdasarkan aktivitas**

Perbandingan aktivitas pemanfaatan kawasan GOR Ken Arok oleh pengguna di hari libur pada pagi, siang, sore aktivitas berbelanja/ membeli makanan paling tinggi pada sore hari. Aktivitas bercakap-cakap/ berinteraksi sosial pada sore hari memiliki aktivitas yang sangat tinggi dibanding pagi hari dan siang hari. Untuk aktivitas beristirahat yang paling tinggi yaitu pada waktu pagi hari, menurut hasil survey hal ini dikarenakan kegiatan olahraga dilakukan para pengunjung pada waktu pagi hari. Kegiatan olahraga juga paling tinggi dilakukan pada pagi hari.

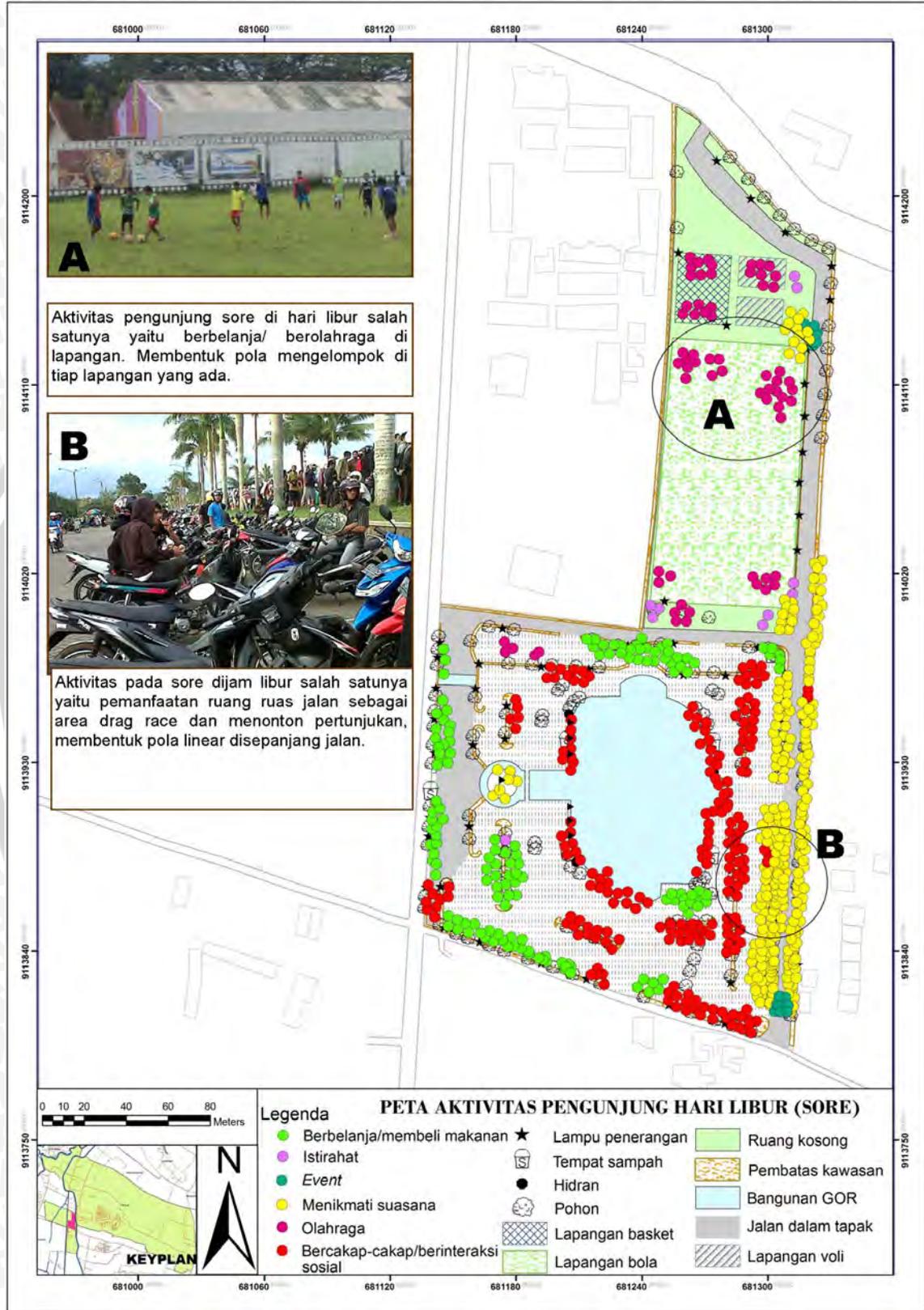
Aktivitas jalan-jalan tertinggi berada pada waktu pagi hari dengan perbandingan tidak ada aktivitas jalan-jalan di sore hari dikarenakan pada sore hari aktivitas lebih ke kegiatan olahraga dan menonton event (menikmati suasana). Aktivitas event yang ada paling tinggi yaitu pada sore hari, karena menurut survey yang ada, setiap hari pada kawasan ini para pengunjung didominasi untuk aktivitas menonton pertunjukan *drag race* dan melakukan kegiatan *drag race*. Dapat terlihat bahwa aktivitas pada hari libur yang paling besar yaitu pada sore hari dengan aktivitas menikmati suasana dengan jumlah pengunjung untuk menikmati suasana yaitu 286 orang.



Peta 4. 18 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Pagi)



Peta 4. 19 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Siang)



Peta 4. 20 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Sore)

#### 4.4.2. Pola Aktivitas Hari Kerja (Pagi, siang, sore)

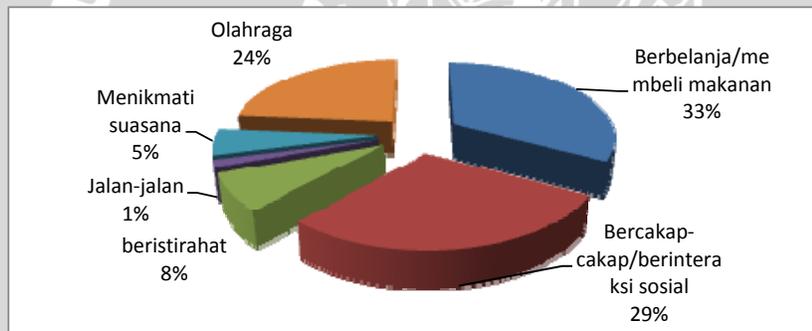
Waktu penelitian hari kerja dengan waktu pengamatan pagi, selama 1 jam pada pukul 07.00-08.00 didapat jumlah yang beraktivitas pada kawasan tersebut 131 dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4. 9 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Pagi)**

Jenis Aktivitas	Jumlah (orang)
Berbelanja/membeli makanan	43
Bercakap-cakap/berinteraksi sosial	38
beristirahat	10
Jalan-jalan	2
Menikmati suasana	7
Olahraga	31
Total	131

Sumber : Hasil pengamatan 2012

Jenis aktivitas yang paling banyak pada hari kerja (pagi) yaitu berbelanja dan membeli makanan dengan prosentase 33% dan terkecil yaitu aktivitas jalan-jalan dengan prosentase 1%.



**Gambar 4. 10 Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Pagi)**

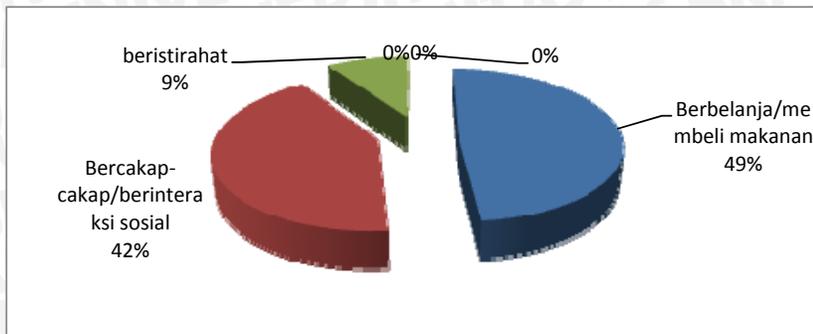
Waktu penelitian hari kerja dengan waktu pengamatan siang, selama 1 jam pada pukul 12.30-13.30 didapat jumlah yang beraktivitas pada kawasan tersebut 74 orang dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4. 10 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (siang)**

Jenis Aktivitas	Jumlah (orang)
Berbelanja/membeli makanan	36
Bercakap-cakap/berinteraksi sosial	31
beristirahat	7
Total	74

Sumber : Hasil pengamatan 2012

Jenis aktivitas yang paling banyak pada hari kerja (siang) yaitu berbelanja dan membeli makanan dengan prosentase 49% dan terkecil yaitu aktivitas istirahat dengan prosentase 9%.



**Gambar 4. 11** Aktivitas Prosentase aktivitas pengunjung Hari kerja (siang)

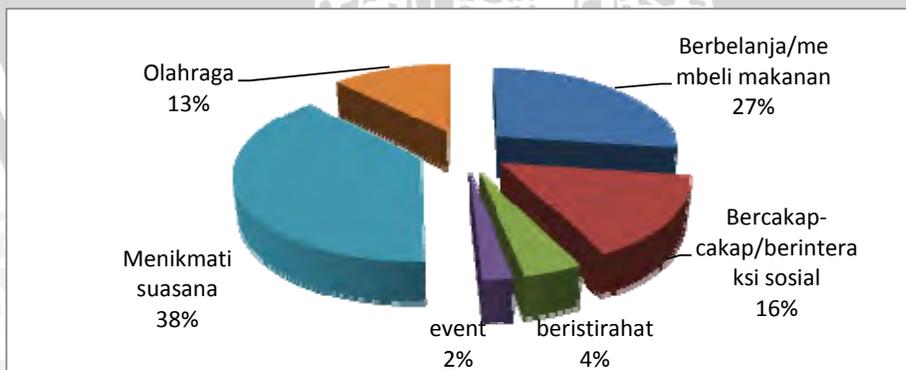
Waktu penelitian hari kerja dengan waktu pengamatan siang, selama 1 jam pada pukul 16.30-17.30 didapat jumlah yang beraktivitas pada kawasan tersebut 258 orang dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4. 11** Aktivitas Pengunjung Hari kerja (sore)

Jenis Aktivitas	Jumlah (orang)
Berbelanja/membeli makanan	70
Bercakap-cakap/berinteraksi sosial	40
beristirahat	11
event	6
Menikmati suasana	99
Olahraga	32
Total	256

Sumber : Hasil pengamatan 2012

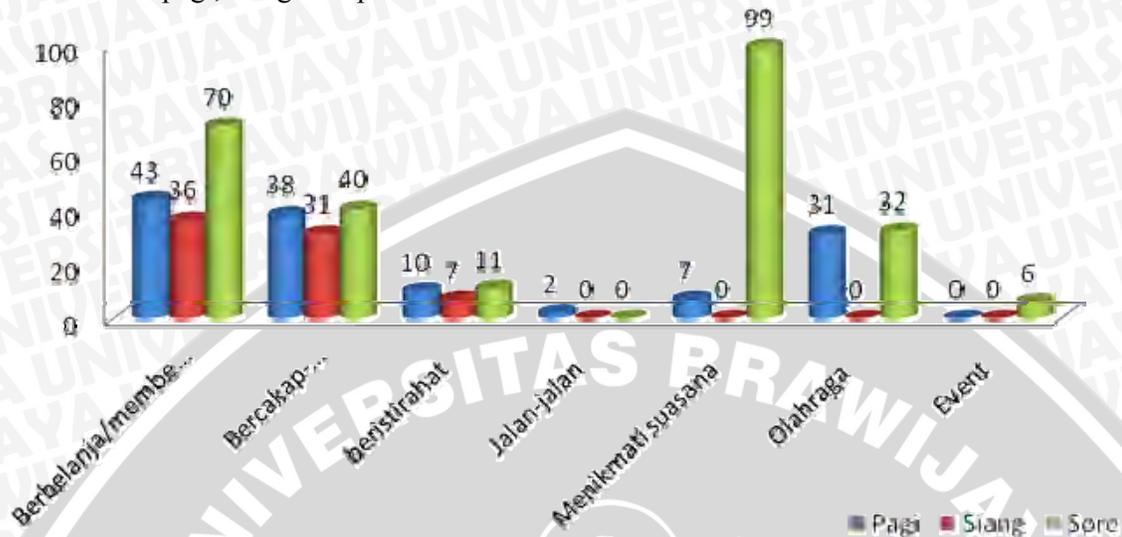
Jenis aktivitas yang paling banyak pada hari kerja (sore) yaitu menikmati suasana 38% dan terkecil yaitu aktivitas event dengan prosentase 2%.



**Gambar 4. 12** Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari kerja (sore)

Aktivitas-aktivitas yang ada pada hari libur dari pagi,siang sore yaitu olahraga, menikmati suasana, berbelanja/membeli makanan, istirahat, jalan-jalan, bercakap-cakap dan *event*. Aktivitas menikmati suasana pada pagi dan siang hari tidak sebanyak pada sore hari, karena pada sore hari terdapat event seperti *drag race* yang merupakan daya

tarik para pengunjung untuk datang ke kawasan GOR Ken Arok. Berikut merupakan aktivitas pagi, siang sore pada hari libur.



**Gambar 4. 13 Grafik Pemanfaatan Kawasan GOR Ken Arok pada hari kerja berdasarkan aktivitas**

Dapat terlihat bahwa aktivitas pada hari libur yang paling besar yaitu pada sore hari dengan aktivitas menikmati suasana dengan jumlah pengunjung untuk menikmati suasana yaitu 99 orang. Perbandingan aktivitas pemanfaatan kawasan GOR Ken Arok oleh pengguna di hari kerja pada pagi, siang, sore aktivitas berbelanja/ membeli makanan paling tinggi pada sore hari. Aktivitas bercakap-cakap/ berinteraksi sosial pada sore hari memiliki aktivitas yang tinggi dibanding pagi hari dan siang hari. Untuk aktivitas beristirahat yang paling tinggi yaitu pada waktu sore hari, menurut hasil survey hal ini dikarenakan kegiatan olahraga dilakukan para pengunjung pada waktu sore hari. Kegiatan olahraga juga paling tinggi dilakukan pada sore hari.

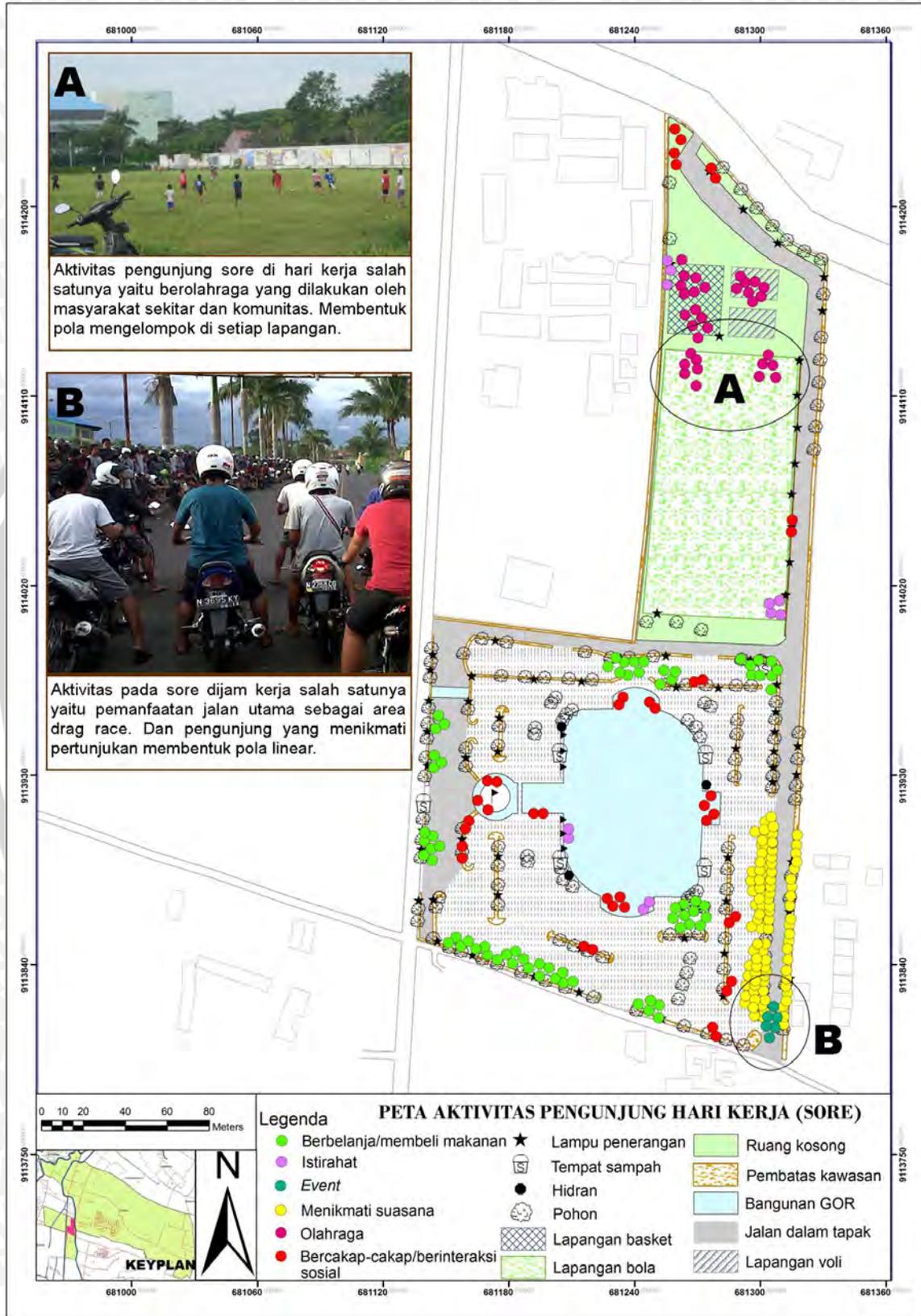
Aktivitas jalan-jalan tertinggi berada pada waktu pagi hari dengan perbandingan tidak ada aktivitas jalan-jalan di sore hari dikarenakan pada sore hari aktivitas lebih ke kegiatan olahraga dan menonton *event* (menikmati suasana). Aktivitas *event* yang ada paling tinggi yaitu pada sore hari, karena menurut survey yang ada, setiap hari pada kawasan ini para pengunjung didominasi untuk aktivitas menonton pertunjukan *drag race* dan melakukan kegiatan *drag race*. Dapat terlihat bahwa aktivitas pada hari kerja yang paling besar yaitu pada sore hari dengan aktivitas menikmati suasana dengan jumlah pengunjung untuk menikmati suasana yaitu 99 orang.



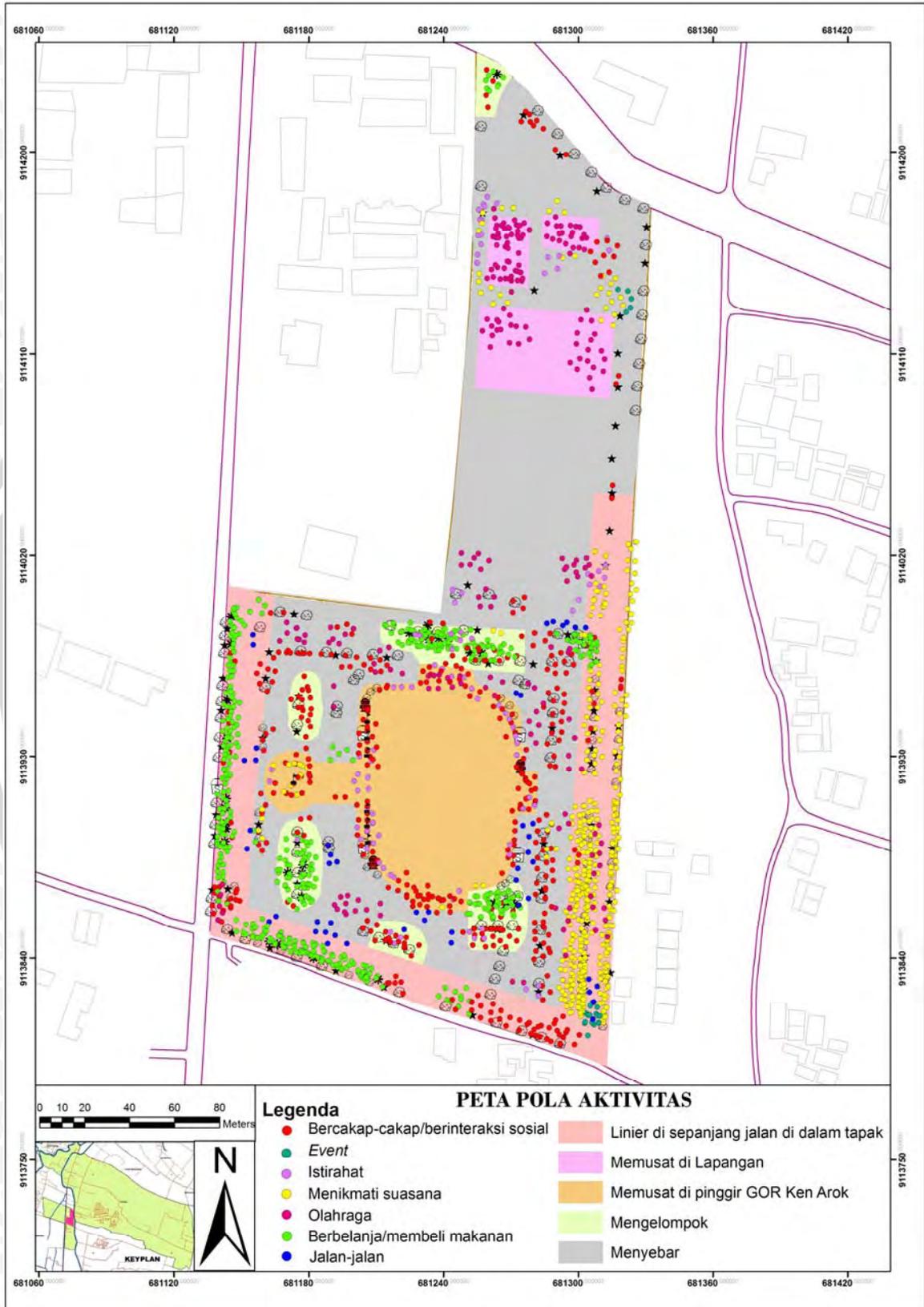
Peta 4. 21 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Pagi)



Peta 4. 22 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Siang)



Peta 4. 23 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (sore)



Peta 4. 24 Pola Pemanfaatan lahan berdasarkan Aktivitas GOR Ken Arok

Pola pemanfaatan lahan berdasarkan aktivitas yang ada di kawasan GOR Ken Arok berdasarkan hasil observasi lapangan pada hari libur dan kerja di jam pagi, siang, sore membentuk beberapa tipe, antara lain berbentuk linier, mengelompok, dan memusat pada fasilitas yang disediakan maupun pada lokasi-lokasi temporer. Aktivitas berbelanja/memberi makanan, bercakap-cakap/bersosialisasi dan menikmati suasana membentuk pola linier di sepanjang jalan dalam tapak. Yang sangat menonjol dalam aktivitas ini yaitu pola linier menikmati suasana yaitu menonton pertunjukan *drag race*. Aktivitas berolahraga memusat pada laangan-lapangan yang tersedia seperti lapangan basket, lapangan bola, dan lapangan voli. Aktivitas yang memusat juga terlihat pada area pinggir bangunan utama GOR Ken Arok, aktivitasnya antara lain bersosialisasi, beristirahat, dan membeli makanan. Aktivitas mengelompok terlihat pada zona di kawasan lapangan parkir.

#### 4.5. Persepsi Pengguna GOR Ken Arok terhadap kondisi Ruang Publik

Analisis persepsi masyarakat yang digunakan adalah metode IPA mengenai persepsi dan kepentingan mengenai kondisi ruang publik. Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai ruang publik dan fasilitas GOR Ken Arok, maka ditentukan beberapa variabel penilaian antara lain:

**Tabel 4. 12 Atribut dalam IPA**

Aspek	No	Atribut dalam IPA
Connectivity	1.	Letak jalan untuk menunjang aktivitas di dalam tapak
	2.	Letak <i>pedestrianway</i> untuk menunjang aktivitas di dalam tapak
	3.	Kondisi sirkulasi kendaraan di dalam tapak
	4.	Kondisi aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak
	5.	Kondisi Perkembangan fungsi GOR Ken Arok
Meaning	6.	Keberadaa Even olahraga di dalam tapak
	7.	Keberadaan Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal)
	8.	Kondisi dan letak PKL dalam menunjang aktivitas pada tapak
	9.	Kondisi <i>Landmark</i>
Stewardship	10.	View (pemandangan) yang di rasakan dalam tapak
	11.	Pemanfaatan ruang yang ada di dalam tapak
	12.	Keberadaan Pengelolaan fasilitas olahraga pada kawasan GOR Ken Arok
Efficiency	13.	Adanya Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok
	14.	Pengaruh keberadaan masyarakat sekitar tapak
	15.	Kondisi fasilitas Air bersih dalam tapak
	16.	Kondisi persampah dalam tapak
	17.	Kondisi Vegetasi didalam tapak

Aspek	No	Atribut dalam IPA
Purpose	18.	Kondisi <i>Street furniture</i> : tong sampah, tempat duduk, hidran, lampu penerangan
	19.	Keberadaan ruang yang multifungsi didalam tapak
	20.	Kondisi dan letak lapangan ( <i>outdoor</i> ) pada tapak
	21.	Kondisi dan letak Tempat Parkir didalam tapak
	22.	Kondisi dan letak bangunan utama GOR Ken Arok
	23.	Kondisi fasilitas penunjang : mushola, toilet, pos keamanan didalam tapak
	24.	Keberadaan ruang kosong didalam tapak
	25.	Keberadaan ruang aktualisasi diri didalam tapak

Sumber : Hasil Analisis, 2012

### A) Tingkat Kesesuaian fasilitas GOR Ken Arok

Sampel yang ditentukan berjumlah 109 orang. Setiap variabel tersebut akan dianalisis menggunakan metode IPA dengan ketentuan nilai pembobotan hasil penelitian sebagai berikut:

- jawaban sangat penting / sangat puas diberi bobot 5,
- jawaban penting / puas diberi bobot 4,
- jawaban ragu-ragu diberi bobot 3,
- jawaban tidak penting / tidak puas diberi bobot 2,
- jawaban sangat tidak penting / sangat tidak puas diberi bobot 1.

Bobot yang sudah ada akan dikalikan dengan jumlah pengunjung yang memilih tingkatan bobot tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 13 Perhitungan tingkat kesesuaian antara persepsi dan kepentingan masyarakat terhadap fasilitas GOR Ken Arok**

No	Persepsi/kepuasan					Σ	%(x)	Kepentingan					Σ	%(y)	Tingkat Kesesuaian ( $\frac{x}{y}$ x 100%)
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
1	3	8	28	65	5	384	3,56	0	0	1	56	52	483	4,47	79,50
2	73	35	0	1	0	168	1,56	0	0	3	50	56	485	4,49	34,64
3	21	48	33	7	0	240	2,22	0	0	4	44	61	489	4,53	49,08
4	1	3	19	47	39	248	2,30	0	2	19	30	58	467	4,32	53,10
5	2	8	51	25	23	462	4,28	2	9	39	32	27	396	3,67	116,67
6	2	4	10	49	44	347	3,21	2	5	16	46	40	440	4,07	78,86
7	0	0	6	44	59	410	3,80	1	5	23	55	25	421	3,90	97,39
8	0	4	12	53	24	547	5,06	0	0	15	51	43	460	4,26	118,91
9	2	5	41	52	9	459	4,25	0	0	12	43	54	474	4,39	96,84
10	1	3	20	40	45	268	2,48	0	0	16	59	34	450	4,17	59,56
11	3	6	21	44	35	475	4,40	1	2	14	48	44	455	4,21	104,40
12	0	2	8	52	46	411	3,81	0	0	6	66	37	463	4,29	88,77

No	Persepsi/kepuasan					Σ	%(x)	Kepentingan					Σ	%(y)	Tingkat Kesesuaian ( $\frac{x}{y} \times 100\%$ )
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
13	5	12	26	36	29	481	4,45	0	0	4	78	27	455	4,21	105,71
14	3	6	77	22	1	475	4,40	1	2	19	54	33	439	4,06	108,20
15	0	16	22	38	33	251	2,32	2	5	18	48	36	434	4,02	57,83
16	0	45	38	24	2	461	4,27	4	5	11	44	45	444	4,11	103,83
17	0	4	19	41	45	235	2,18	0	1	2	63	42	470	4,35	50,00
18	35	43	20	8	3	434	4,02	0	0	8	47	54	478	4,43	90,79
19	41	33	21	10	4	221	2,05	18	20	26	34	21	333	3,08	66,37
20	5	42	30	26	6	299	2,77	0	1	8	68	32	454	4,20	65,86
21	37	64	2	4	2	213	1,97	35	48	19	5	2	214	1,98	99,53
22	0	0	9	42	58	201	1,86	1	2	18	52	36	443	4,10	45,37
23	5	4	31	24	45	488	4,52	0	3	9	28	68	485	4,49	100,62
24	0	2	21	61	25	532	4,93	0	0	2	60	47	477	4,42	111,53
25	4	6	54	29	16	415	3,84	0	4	12	54	39	451	4,18	92,02
Total							84,49							102,41	2075,4
Rata-rata							3,38							4,10	83

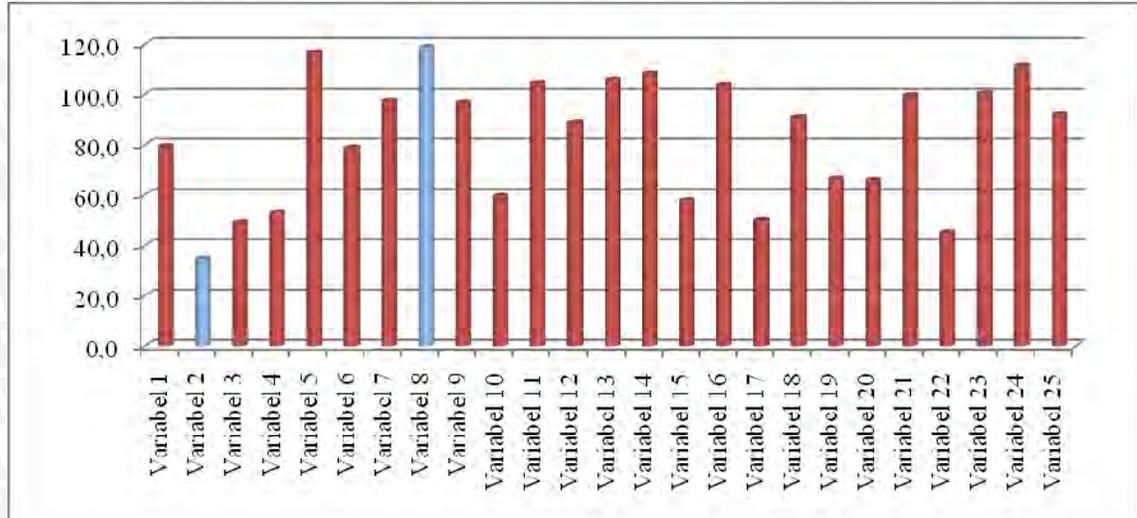
Sumber: Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesesuaian didapatkan bahwa tingkat kesesuaian persepsi dan kepentingan masyarakat terhadap kondisi GOR Ken Arok

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat kesesuaian} &= \frac{x}{y} \times 100\% \\
 &= \frac{3,38}{4,10} \times 100\% \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

Nilai itu berarti menandakan nilai rata-rata dari semua variabel, dan menandakan bahwa masyarakat sudah cukup puas terhadap fasilitas GOR Ken Arok.

Tingkat kesesuaian yang paling tinggi terdapat pada variabel 8, yaitu kondisi dan letak PKL dalam menunjang aktivitas pada tapak yang sudah sesuai dalam aspek fasilitas dan kenyamanan untuk menunjang aktivitas di dalam kawasan GOR Ken Arok dengan nilai 118,9% yang menandakan tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap kondisinya sudah sesuai. Sedangkan nilai kesesuaian terendah terdapat pada variabel 2 berupa *pedestrianway* untuk menunjang aktivitas di dalam kawasan GOR Ken Arok dengan presentase 34,6%. Hal ini berarti jika masyarakat merasa kurang puas dengan sistem *pedestrianway* namun masyarakat merasa usaha tersebut penting dan perlu dilakukan oleh pengelola guna menjaga kondisi sirkulasi yang baik.



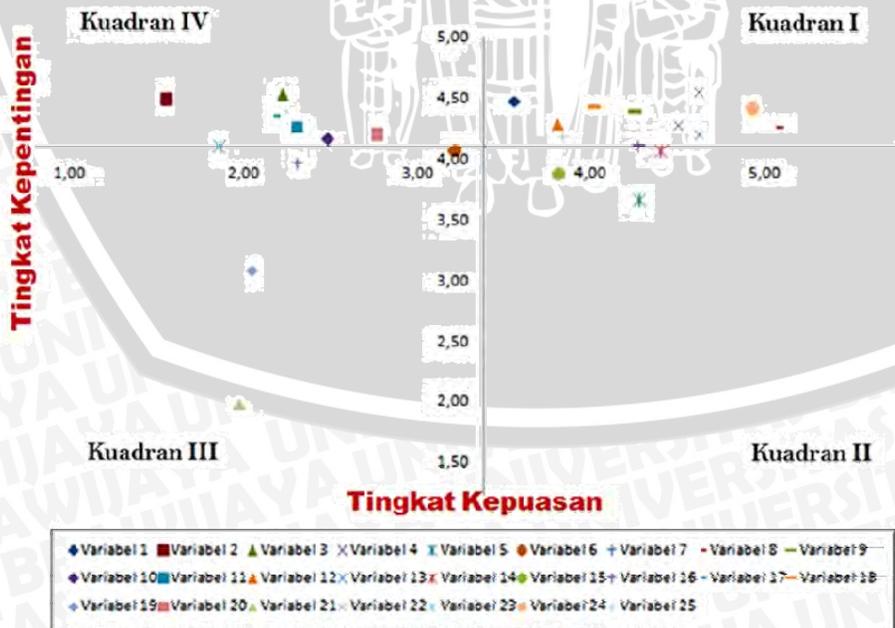
Gambar 4. 14 Tingkat Kesesuaian Persepsi dan Kepentingan masyarakat terhadap Fasilitas GOR Ken Arok

**B) Diagram Kartesius**

Untuk mengetahui titik tenaga dalam diagram kartesius maka dilakukan perhitungan sebagai berikut

$$\bar{x}_{\max} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{84,49}{25} = 3,38$$

$$\bar{y}_{\max} = \frac{y_1 + y_2 + y_3 + \dots + y_n}{n} = \frac{102,41}{25} = 4,10$$



Gambar 4. 15 Diagram Kartesius Persepsi dan Kepentingan

Melalui analisis IPA didapatkan hasil mengenai tingkat kepuasan pengguna GOR Ken Arok yang tersebar di seluruh kuadran IPA. Kuadran I (*Keep Up the Good Work*) yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dipandang penting oleh pengguna dan kualitas/kondisi menurut pengguna GOR Ken Arok dipandang sangat baik. Kuadran II (*Possible Overkill*) yang menunjukkan tingkat kepentingan dipandang kurang penting bagi pengguna tetapi memiliki kualitas yang baik. Kuadran III (*low priority*) menunjukkan variabel mengalami penurunan karena tingkat kepentingan dan kualitas lebih rendah dari nilai rata-rata. Kuadran IV (*concertrale here*) menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sangat tinggi tetapi tingkat kepuasan rendah, sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut tidak memiliki kualitas yang baik.

**Tabel 4. 14 Analisis Persepsi Pengguna GOR Ken Arok terhadap Kondisi Ruang Publik**

Kuadran	No	Variabel	Analisis
<b>Kuadran 1</b> <i>(Keep Up The Good Work)</i> : Variabel ini dianggap penting dan memiliki kualitas/kondisi yang sangat baik oleh pengguna ruang publik	1	Letak jalan untuk menunjang aktivitas di dalam tapak	Kondisi jalan di dalam tapak mempengaruhi aktivitas di dalam tapak, karena kondisi jalan dalam tapak yang baik dapat mempengaruhi kenyamanan para pengunjung. Para pengunjung merasa Letak jalan untuk menunjang aktivitas di dalam kawasan sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini.
	4	Kondisi aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak	Kondisi aksesibilitas dari luar tapak menuju ke dalam tapak mempengaruhi aktivitas maupun sirkulasi yang ada didalam tapak. Kondisi jalan, sarana dan fasilitas seperti transportasi menuju tapak sudah terpenuhi. Para pengunjung merasa variabel ini sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini.
	8	Kondisi dan letak PKL dalam menunjang aktivitas pada tapak	Keberadaan PKL di dalam tapak memberikan nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan seperti makan minum dan tempat beristirahat bagi pengunjung didalam tapak. Para pengunjung merasa Letak PKL dalam menunjang aktivitas pada kawasan sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini.
	9	Kondisi <i>Landmark</i>	<i>Landmark</i> merupakan salahsatu daya tarik atau image yang ada di kawasan GOR Ken Arok. Para pengunjung merasa Kondisi <i>Landmark</i> sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini.
	12	Keberadaan Pengelolaan fasilitas olahraga pada kawasan GOR Ken Arok	Keberadaan pengelolaan kawasan GOR Ken Arok dengan baik, mengakibatkan kondisi fasilitas dan lingkungan yang ada semakin baik. Para pengguna merasa Keberadaan Pengelolaan fasilitas olahraga pada kawasan GOR Ken Arok sudah sangat baik sehingga para pengguna sudah merasa puas. Para pengguna ruang publik merasa penting akan variabel ini.
	13	Adanya Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok	Komunitas yang menggunakan kawasan GOR Ken Arok memiliki pengaruh positif bagi para pengunjung yang lain dan juga menambah aktifitas spontan yang ada di kawasan GOR Ken Arok antara lain, menikmati atraksi yang dilakukan para komunan. Para pengunjung merasa Adanya

Kuadran	No	Variabel	Analisis
			Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini.
	16	Kondisi persampah dalam tapak	Kondisi persampahan didalam tapak mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam suatu ruang. Kondisi persampahan yang ada sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengguna ruang publik merasa penting akan variabel ini.
	18	Kondisi <i>Street furniture</i> : tong sampah, tempat duduk, hidran, lampu penerangan	<i>Street furniture</i> yang ada dalam tapak antara lain tong sampah, hidran, dan lampu penerangan dengan kondisi yang cukup baik. Tetapi untuk fasilitas tempat duduk belum disediakan didalam tapak. Kondisi ini dirasa sudah sangat baik sehingga para pengguna sudah merasa puas. Para pengguna ruang publik juga merasa penting akan variabel ini.
	22	Kondisi dan letak bangunan utama GOR Ken Arok	Kondisi dan letak bangunan utama GOR (Gelanggang Olahraga) yang ada di kawasan GOR Ken Arok ini memfasilitasi olahraga <i>indoor</i> . Para pengguna merasa fungsinya sudah baik sehingga masyarakat sudah merasa puas dan penting akan variabel ini.
	24	Keberadaan ruang kosong didalam tapak	Letak ruang kosong untuk menunjang aktivitas di dalam kawasan dirasa sudah baik oleh pengunjung kawasan GOR Ken Arok, fasilitas ruang kosong ini dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas yang belum difasilitasi didalam tapak, sehingga mereka merasa puas dan penting akan variabel ini.
	25	Keberadaan ruang aktualisasi diri didalam tapak	Keberadaan ruang aktualisasi diri berfungsi memfasilitasi pengunjung untuk beraktivitas bebas dan mengekspresikan diri. Para pengunjung merasa puas dan penting akan variabel ini.
<b>Kuadran II</b> ( <i>Possible Overkill</i> ) : Variabel ini dianggap kurang penting tetapi memiliki kualitas/kondisi yang baik	5	Kondisi Perkembangan fungsi GOR Ken Arok	Kondisi perkembangan fungsi GOR Ken Arok sudah cukup baik, karena masih terjaga kondisi alami dan budayanya. tetapi, para pengunjung kurang merasa penting akan variabel ini. Sehingga hal ini bukan merupakan prioritas.
	15	Kondisi fasilitas Air bersih dalam tapak	Kondisi fasilitas air bersih cukup baik sehingga pengunjung sudah merasa puas. Namun, para pengunjung kurang merasa penting akan variabel ini. Sehingga hal ini bukan merupakan prioritas.
	14	Pengaruh keberadaan masyarakat sekitar tapak	Keberadaan masyarakat sekitar tapak membantu berlangsungnya kondisi yang aman dan nyaman, sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Namun, para pengunjung kurang merasa penting akan variabel ini. Sehingga hal ini bukan merupakan prioritas.
<b>Kuadran III</b> ( <i>Low Priority</i> ) : Variabel ini variabel mengalami penurunan karena tingkat kepentingan dan kualitas lebih rendah dari nilai rata-rata (prioritas	6	Keberadaa Even olahraga di dalam tapak	Keberadaan even seperti <i>drack race</i> cukup membahayakan para pengunjung yang beraktivitas didalam kawasan GOR Ken Arok, sehingga mereka kurang merasa puas. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variabel ini, sehingga keberadaan even olahraga bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama.
	7	Keberadaan Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal)	Aktivitas yang ada di kawasan GOR Ken Arok cukup beragam bukan saja aktivitas olahraga, tetapi aktivitas spontan lain yang dapat dilakukan di kawasan ini. Para pengunjung merasa kurang puas terhadap aktivitas yang tidak teratur. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variabel ini, sehingga keberadaan even olahraga bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama.

Kuadran	No	Variabel	Analisis
rendah)	19	Keberadaan ruang yang multifungsi didalam tapak	Keberadaan ruang yang multifungsi dirasa kurang baik oleh pengunjung kawasan GOR Ken Arok, sehingga mereka kurang merasa puas. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variable ini sehingga Kondisi ruang yang multifungsi bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama.
	21	Kondisi dan letak Tempat Parkir didalam tapak	Tempat parkir yang disediakan sangat luas di kawasan GOR Ken Arok ini, sehingga dapat disimpulkan tempat parkir ini dapat menampung kendaraan para pengunjung, tetapi fasilitas yang ada belum memenuhi syarat sehingga pengunjung belum merasa puas. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variabel ini, sehingga keberadaan tempat parkir bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama.
<b>Kuadran IV (Concentrate Here)</b> : Variabel ini menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sangat tinggi tetapi tingkat kepuasan rendah (variabel yang diprioritaskan peningkatan kinerja dan fasilitas)	2	Letak <i>pedestrianway</i> untuk menunjang aktivitas di dalam tapak	Kondisi <i>pedestrianway</i> yang ada di kawasan Gor ken Arok kondisinya cukup buruk tidak bisa di gunakan lagi untuk berjalan kaki, disamping itu letak <i>pedestrianway</i> yang ada juga sangat minim dan berada di samping luar kawasan GOR Ken Arok. <i>Pedestrianway</i> ini sangat penting untuk memfasilitasi para pengunjung yang akan melakukan aktivitas di kawasan GOR Ken Arok. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha pemerintah mengelola <i>pedestrianway</i> merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.
	3	Kondisi sirkulasi kendaraan di dalam tapak	Sirkulasi kendaraan yang ada di dalam tapak ini sangat buruk, karena tidak ada sistem sirkulasi kendaraan arah masuk dan keluar tapak. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha pemerintah mengelola sistem sirkulasi kendaraan merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.
	10	<i>View</i> (pemandangan) yang di rasakan dalam tapak	<i>View</i> (pemandangan) yang dirasakan di dalam tapak seharusnya dapat memberikan hiburan dan refleksi penyegaran bagi pengunjung GOR Ken Arok, tetapi <i>view</i> yang ada belum dapat memberikan sesuatu yang dapat menghibur pengunjung. Para pengunjung tidak merasa puas terhadap keberadaan <i>view</i> (pemandangan) yang di rasakan dalam kawasan. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha mengelola tapak merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.
	11	Pemanfaatan ruang yang ada di dalam tapak	Pemanfaatan ruang yang baik, yaitu dapat memfasilitasi kebutuhan pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjunnya, tetapi dalam tapak ini terdapat beberapa fasilitas dan aktifitas yang sangat mengganggu mengakibatkan pengunjung tidak puas dengan kondisi pemanfaatan ruang. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha mengelola tapak merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.
	17	Kondisi Vegetasi didalam tapak	Keberadaan vegetasi di kawasan harusnya memberikan kenyamanan yaitu tempat berteduh dan udara yang segar. Para pengunjung merasa tidak puas terhadap kondisi vegetasi, karena pada beberapa titik, vegetasi yang ada tidak berfungsi dengan baik. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha mengelola tapak merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.
	20	Kondisi dan letak	Kondisi lapangan <i>outdoor</i> yang ada dalam tapak tidak

Kuadran	No	Variabel	Analisis
		lapangan (outdoor) pada tapak	dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang baik, seperti ring bola basket, net voly, dan gawang bola yang baik. Para pengguna merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha pemerintah mengelola lapangan (outdoor) merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.
	23	Kondisi fasilitas penunjang : mushola, toilet, pos keamanan didalam tapak	Fasilitas penunjang seperti mushola, toilet, pos keamanan tidak disediakan pada luar GOR, sehingga apabila ingin mengakses atau menikmati fasilitas tersebut hanya bisa menggunakannya di dalam bangunan GOR yang buka hanya pada jam kerja kantor. Para pengguna merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha pemerintah mengelola fasilitas penunjang seperti mushola, toilet, pos keamanan, merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.

Sumber : Hasil analisis, 2012

Melalui analisis IPA didapat hasil mengenai variabel-variabel yang tergolong dalam kuadran I, II, III dan IV. Dalam tahap konsep perencanaan kawasan GOR Ken Arok, semua variabel tersebut di akomodir untuk menjadi variabel pendukung maupun variabel prioritas yang harus direncanakan. Prioritas yang harus dilaksanakan yaitu variabel yang berada pada kuadran IV, dikarenakan pada kuadran IV menunjukkan tingkat kenyamanan pada kawasan itu kurang namun antusias atau kepentingan pada variabel tersebut sangat besar, sehingga perlu diberi fasilitas agar dapat meningkatkan kenyamanan.

Berdasarkan hasil analisis IPA pada kuadran IV mengenai variabel yang penting dan perlu diperbaiki, maka terdapat 7 variabel yang merupakan prioritas utama. Dalam hal tersebut perlu kerjasama antara pengelola dan pengguna kawasan untuk saling merawat, memperbaiki dan menjaga kawasan GOR Ken Arok guna meningkatkan kenyamanan bagi keduanya.

#### 4.6. Konsep Penataan Kawasan GOR Ken Arok

Pembagian konsep penataan berdasarkan teori tapak yang berkelanjutan akan digunakan untuk rekomendasi penataan tapak Kawasan GOR Ken Arok yang akan dihasilkan dari *superimpose* antara pola aktivitas dan persepsi pengunjung kawasan GOR Ken Arok. Konsep penataan tersebut akan berupa arahan pemetaan lokasi dan fungsi-fungsi tiap lokasi dalam tapak. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang aktivitas spontan yang ada dan menambah daya tarik wisatawan dalam berolahraga maupun beristirahat untuk menikmati suasana dalam tapak GOR Ken Arok.

Konsep penataan yang akan diterapkan tidak sekedar konsep untuk menata tapak menjadi sarana aktivitas dan rekreasi, tetapi menjadikan tapak yang mempunyai

- Tujuan :
  - Penggunaan elemen *connectivity* bertujuan untuk menciptakan hubungan antara ruang, hubungan aktivitas, dan hubungan budaya maupun kebiasaan yang ada dalam tapak.
  - Penggunaan elemen *meaning* bertujuan untuk mengelola dan menampilkan suatu bentuk kawasan yang bermakna bagi penggunanya dengan menciptakan tapak yang *sense of place*.
  - Penggunaan elemen *stewardship* bertujuan mendorong terciptanya partisipasi dari pengunjung, komunitas, pengelola, sehingga terbentuk hubungan kerjasama untuk menjaga dan mengelola kawasan.
  - Penggunaan elemen *efficiency* bertujuan untuk mendesain tapak agar bukan sekedar dapat dinikmati, tetapi dapat bermanfaat juga untuk keberlangsungan lingkungan dan efektif untuk penghematan waktu.
  - Penggunaan elemen *purpose* bertujuan untuk menciptakan ruang dalam tapak yang dapat berfungsi maksimal dan penataan yang ramah terhadap lingkungan.
  - Menciptakan ruang publik kota Malang yang dapat memfasilitasi pengunjung untuk berolahraga serta menjadikan ruang publik kawasan GOR Ken Arok sebagai *pilot project* untuk ruang publik lain yang ada di Kota Malang

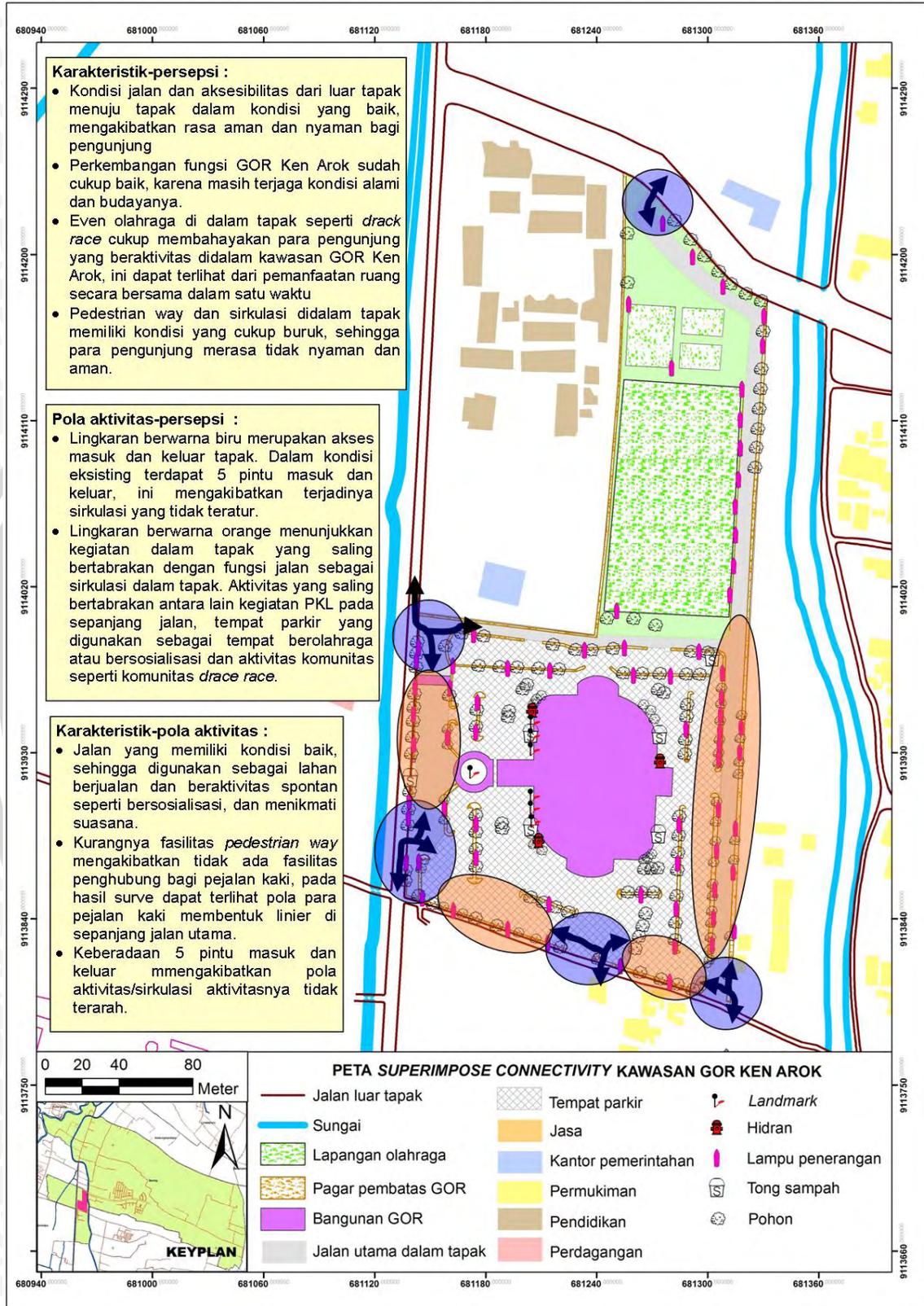
Konsep penataan kawasan GOR Ken Arok berdasarkan hasil *superimpose* antara pola aktivitas pengunjung dan persepsi pengunjung pada kawasan GOR Ken Arok menghasilkan arahan-arahan pengembangan penataan yang berkelanjutan. *Superimpose* ini merupakan cara untuk menganalisis bagaimana keterkaitan antara beberapa variabel, dan akan dihasilkan arahan untuk konsep penataan. *Superimpose* ini juga berfungsi untuk mengetahui potensi dan masalah yang dihasilkan dari penyatuan karakteristi, pola aktivitas dan persepsi pengunjung

Tabel 4. 15 Analisis *Superimpose Connectivity*

Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivitasnya	Persepsi	Analisis <i>Superimpose</i>
<i>Site to context connection</i>	• Jalan	• Jalan memiliki kondisi yang baik karena menghubungkan ruang yang ada dalam tapak. Jalan yang ada menggunakan perkerasan aspal.	• Jalan utama dalam tapak dengan membentuk pola linier sepanjang jalan utama.	• Jalan yang ada menunjang aktivitas di dalam kawasan sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas dan pengunjung merasa penting terhadap kondisi jalan. (K1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik-pola aktivitas :               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Jalan yang memiliki kondisi baik, sehingga digunakan sebagai lahan berjualan dan beraktivitas spontan seperti bersosialisasi, dan menikmati suasana.</li> <li>B. Kurangnya fasilitas <i>pedestrian way</i> mengakibatkan tidak ada fasilitas penghubung bagi pejalan kaki, pada hasil surve dapat terlihat pola para pejalan kaki membentuk linier di sepanjang jalan utama.</li> <li>C. Keberadaan 5 pintu masuk dan keluar mengakibatkan pola aktivitas/sirkulasi aktivitasnya tidak terarah.</li> </ol> </li> <li>• Karakteristik-persepsi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Kondisi jalan dan aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak dalam kondisi yang baik, mengakibatkan rasa aman dan nyaman bagi</li> </ol> </li> </ul>
	• <i>Pedestrian way</i>	• <i>Pedestrian way</i> tidak terdapat di dalam tapak, sehingga tidak ada fasilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman.	• <i>Pedestrian way</i> didalam tapak belum tersedia, tetapi para pengunjung menggunakan area pinggir tiap ruang untuk berjalan kaki (linier sepanjang jalan)	• <i>Pedestrian way</i> ini sangat penting untuk memfasilitasi para pengunjung yang akan melakukan aktivitas di kawasan GOR Ken Arok. <i>Pedestrian way</i> dalam kondisi yang buruk, sehingga merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut (K4)	
	• Sistem sirkulasi kendaraan dalam tapak	• Sistem sirkulasi kendaraan dalam tapak memiliki arah dan sirkulasi yang belum terarah, sehingga terjadi ketidaktertiban dan tidak teraturnya arah masuk dan keluar tapak.	• Sistem sirkulasi kendaraan dalam tapak membentuk sirkulasi menyebar, karena tidak ada aturan arah masuk maupun keluar tapak	• Sistem sirkulasi kendaraan dalam tapak kendaraan yang ada di dalam tapak ini sangat buruk, karena tidak ada sistem sirkulasi kendaraan arah masuk dan keluar tapak. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. (K4)	
	• Aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak	• Aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak dalam kondisi dan fasilitas yang	• Aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak membentuk pola menyebar, karena	• Aksesibilitas dari luar tapak sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah	

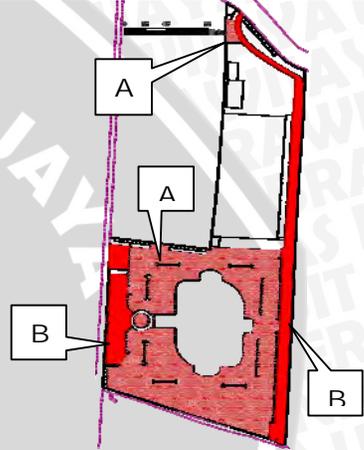
Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivasnya	Persepsi	Analisis Superimpose
		baik, karena kawasan ini sudah terfasilitasi angkutan kota dan dilewati jalan utama Mayjen sungkono yang merupakan salah satu jalan lingkaran timur Kota Malang	kawasan GOR Ken Arok dapat diakses dari utara maupun selatan.	merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini. (K1)	pengunjung B. Perkembangan fungsi GOR Ken Arok sudah cukup baik, karena masih terjaga kondisi alami dan budayanya. C. Even olahraga di dalam tapak seperti <i>drack race</i> cukup membahayakan para pengunjung yang beraktivitas didalam kawasan GOR Ken Arok, ini dapat terlihat dari pemanfaatan ruang secara bersama dalam satu waktu D. Pedestrian way dan sirkulasi didalam tapak memiliki kondisi yang cukup buruk, sehingga para pengunjung merasa tidak nyaman dan aman.
<i>Natural &amp; cultural system connection</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan fungsi GOR Ken Arok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan fungsi GOR Ken Arok memiliki perbedaan dalam segi aktivitas dan kebiasaan yang ada, aktivitas yang menonjol yaitu berolahraga, tetapi sebelum berfungsinya GOR, kawasan ini didominasi oleh tempat bersosialisasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan fungsi GOR Ken Arok memusat pada bangunan GOR dan tiap-tiap fungsi ruang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan fungsi GOR Ken Arok sudah cukup baik, karena masih terjaga kondisi alami dan budayanya. tetapi, para pengunjung kurang merasa penting akan variabel ini. Sehingga hal ini bukan merupakan prioritas. (K2)</li> </ul>	
<i>Temporal connection</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Even olahraga di dalam tapak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Even olahraga di dalam tapak memiliki pemanfaatan yang hampir sama antara pagi,siang, sore dan hari kerja maupun hari libur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Even olahraga di dalam tapak memiliki pola memusat pada tiap-tiap fungsi ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Even olahraga di dalam tapak seperti <i>drack race</i> cukup membahayakan para pengunjung yang beraktivitas didalam kawasan GOR Ken Arok, sehingga mereka kurang merasa puas. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variabel ini, sehingga keberadaan even olahraga bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama.(K3)</li> </ul>	

Sumber : Hasil analisis, 2012

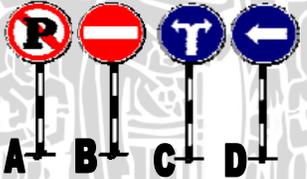


Peta 4. 25 Superimpose Connectivity

Tabel 4. 16 Konsep *Connectivity*

Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
Connectivity	Site to context connection	Jalan	<p>Konsep penataan:</p> <p>A) Penggunaan perkerasan paving pada rencana tempat parkir pada zona A, B dan C. Peruntukan tempat parkir yang berada pada zona C yaitu untuk kendaraan sepeda motor. Hal tersebut disarankan agar terbentuk sirkulasi yang baik dan aktivitas lebih terkontrol.</p> <p>B) Penggunaan perkerasan aspal pada jalan utama, dan pemberlakuan jalan satu arah. Akan membuat sirkulasi menjadi efisien. Panjang jalur dengan perkerasan aspal 584 m. Luas perkerasan aspal 6230 m<sup>2</sup></p> <p>Konsep untuk jalan, yaitu mempertahankan kondisi yang ada untuk menghasilkan fungsi sebagai aksesibilitas dan penghubung antar ruang dalam tapak. Jalan yang ada juga difasilitasi dengan rambu jalan agar tidak disalah gunakan untuk aktivitas yang menyimpang dari fungsinya. Jalan tersebut difasilitasi dengan teduhan seperti pohon peneduh, pohon pengarah yang akan berfungsi untuk mendukung konsep berkelanjutan ini.</p>	
		Pedestrianway	<p>Pengadaan <i>pedestrian way</i> pada zona A, B dan C untuk mengakses fasilitas olahraga yang ada di dalam tapak. <i>Pedestrian way</i> yang ada akan menghubungkan tempat-tempat yang memfasilitasi aktivitas di dalam tapak seperti, tepat parkir, PKL, toilet, mushola, dan lapangan olahraga. Panjang <i>pedestrian way</i> 847 m. Lebar <i>pedestrian way</i> yang akan dikonsepsikan sebesar 3 m, dengan asumsi 2 orang pejalan kaki dan 1 penyandang cacat. Pembuatan jalur <i>pedestrian way</i> yang berkelanjutan dengan konsep <i>green</i> desain, dimana akan menggunakan naungan pergola yang akan dibantu dengan tumbuhan buah anggur, yang akan membantu melindungi pengguna jalur <i>pedestrian way</i> dari terik matahari maupun hujan. Penggunaan tanaman ini selain sebagai pelindung pengguna juga dapat memberi fasilitas makanan gratis buah anggur disepanjang <i>pedestrian way</i>. Terdapat 5 <i>shalter</i> di</p>	 <p>Shalter pedestrianway</p>  <p>Pergola</p>  <p>Pedestrianway ramah pengguna</p>

Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
			<p>jalur <i>pedestrian way</i>. Perkerasan yang akan digunakan pada konsep berkelanjutan menggunakan perkerasan paving. Fasilitas yang ramah bagi penyandang cacat, lansia, maupun balita juga di perhatikan dalam mengatur ketinggian dan bentukan <i>pedestrian way</i>.</p>	
	<p>Sistem sirkulasi kendaraan dalam tapak</p>		<p>Pengadaan jalur sirkulasi dan arah yang jelas di dalam tapak. pintu masuk hanya di buka dari sebelah barat pada zona A, pintu masuk ini digunakan untuk semua kendaraan. Pintu masuk juga terdapat pada zona C sebelah utara, tetapi hanya dapat difungsikan sebagai pintu masuk kendaraan sepeda motor, dengan konsep pembuatan pintu masuk dan jalan yang kecil untuk kendaraan bermotor. Pintu keluar disediakan pada zona B dan C, pintu keluar pada zona B difungsikan untuk pintu keluar semua kendaraan. Pintu keluar pada zona C hanya difungsikan untuk kendaraan sepeda motor saja. Sirkulasi yang ada dibuat menggunakan jalan searah, dibantu dengan rambu-rambu arah seperti kode C dan D pada gambar. Penggunaan rambu dilarang parkir (kode A) berfungsi untuk area-area sepanjang jalan utama, agar tidak mengganggu arus kendaraan yang lewat.</p>	
	<p>Aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak</p>		<p>Konsep yang akan diterapkan untuk aksesibilitas dari luar tapak dengan mempertahankan kondisi yang ada dan tetap memfasilitasi pengunjung yang ingin menuju kawasan GOR Ken Arok, seperti fasilitas angkutan umum, rambu jalan untuk pengarah, kondisi jalan yang aman dan nyaman. Aksesibilitas dr luar tapak juga harus didukung dengan konsep pengelolaan fasilitas pintu masuk dan keluar tapak yang baik.</p>	



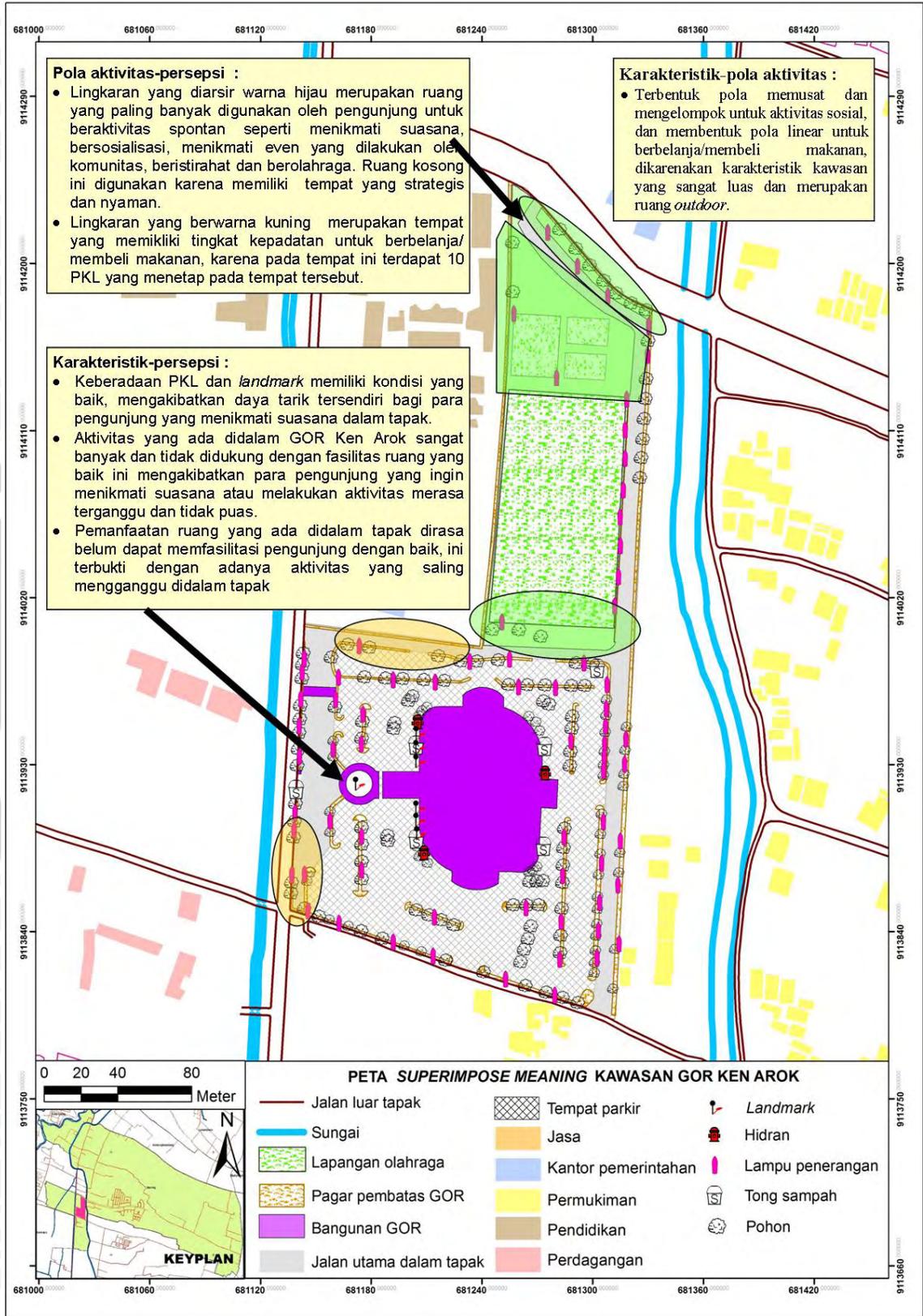
Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
	<i>natural &amp; cultural system connection</i>	Perkembangan fungsi GOR Ken Arok	Perkembangan fungsi GOR Ken Arok memusat pada bangunan GOR dan tiap-tiap fungsi ruang, ini membuktikan bahwa antara ruang dan aktivitas yang ada saling terkoneksi. Perkembangan tersebut juga dapat dilihat dari kondisi fisik alami dan buatan, salah satunya yaitu keberadaan lapangan parkir dengan perkerasan paving, akan membantu proses penyerapan ke dalam tanah, hal tersebut sama dengan masa lampau yang berbeda yaitu lebih aman nyaman dan indah. Dengan adanya analisis perkembangan kawasan, akan didapat bahwa keberadaan perkembangan mempengaruhi aktivitas dan perilaku di dalam tapak. Sehingga harus diberi satu peraturan yang tetap agar para pengunjung maupun pengelola dapat tetap menikmati kondisi yang aman dan nyaman	
	<i>Temporal connection</i>	Even olahraga di dalam tapak	Konsep penataan untuk even olahraga di dalam tapak seperti <i>drack race</i> cukup membahayakan para pengunjung yang beraktivitas didalam kawasan GOR Ken Arok, tetapi juga terdapat even temporel yang cukup menarik pengunjung untuk menikmati suasana yang ada didalam tapak, salah satunya yaitu even olahraga, even BMX, <i>freestyle</i> motor, <i>skeatboard</i> . Menurut analisis yang ada karena banyaknya even dan pengunjung yang tertarik untuk melakukan aktivitasnya didalam tapak, terjadi penumpukan aktivitas yang dapat saling mengganggu, sehingga konsep yang akan diterapkan yaitu mengorganisir komunitas yang akan melakukan even. Dengan cara mengorganisir ini, pemanfaatan ruang yang ada lebih terkontrol, dan tidak terjadi tabrakan aktivitas di satu ruang yang sama. Ruang yang akan diarahkan sebagai ruang untuk melakukan event yaitu ruang kosong yang akan di konsep sebagai taman tematik.	

Tabel 4. 17 Analisis *Superimpose Meaning*

Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivitasnya	Persepsi	Analisis <i>Superimpose</i>
<i>Sense place</i>	<i>of</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal) memiliki karakteristik yang berbeda, karena setiap aktivitas seperti olahraga formal maupun informal berbeda dalam segi ketersediaan fasilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal) membentuk pola linier sepanjang jalan utama di zona A dan B. Membentuk pola memusat pada lapangan bola, lapangan voli, lapangan basket, dan bangunan GOR. Pola mengelompok berada pada semua zona yang memiliki tingkat keteduhan dan fasilitas berbelanja/membeli makanan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal) cukup beragam bukan saja aktivitas olahraga, tetapi aktivitas spontan lain yang dapat dilakukan di kawasan ini. Para pengunjung merasa kurang puas terhadap aktivitas yang tidak teratur. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variabel ini, sehingga keberadaan even olahraga bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama.(K3)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik-pola aktivitas :               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Terbentuk pola memusat dan mengelompok untuk aktivitas sosial, dan membentuk pola linear untuk berbelanja/membeli makanan, dikarenakan karakteristik kawasan yang sangat luas dan merupakan ruang <i>outdoor</i>.</li> </ol> </li> <li>• Karakteristik-persepsi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Keberadaan PKL dan <i>landmark</i> memiliki kondisi yang baik, mengakibatkan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang menikmati suasana dalam tapak.</li> <li>B. Aktivitas yang ada didalam GOR Ken Arok sangat banyak dan tidak didukung dengan fasilitas ruang yang baik ini mengakibatkan para pengunjung yang ingin menikmati suasana atau melakukan aktivitas</li> </ol> </li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Activity support</i> (PKL) memiliki komunitas yang mengatur keberadaan PKL didalam tapak, sehingga terjadi keteraturan dalam menjaga kuantitas PKL.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Activity support</i> (PKL) membentuk pola mengelompok pada tempat-tempat tertentu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Activity support</i> (PKL) di dalam tapak memberikan nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan seperti makan minum dan tempat beristirahat bagi pengunjung didalam tapak. Para pengunjung merasa Letak PKL dalam menunjang aktivitas pada kawasan sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini.(K1)</li> </ul>	

Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivitasnya	Persepsi	Analisis Superimpose
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Landmark</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Landmark</i> dalam kondisi yang baik, dan keberadaannya memiliki kesan tersendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Landmark</i> membentuk pola memusat pada ruang yang terdapat patung Ken Arok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Landmark</i> merupakan salahsatu daya tarik atau image yang ada di kawasan GOR Ken Arok. Para pengunjung merasa Kondisi <i>Landmark</i> sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini. (K1)</li> </ul>	<p>merasa terganggu dan tidak puas.</p> <p>C. Pemanfaatan ruang yang ada didalam tapak dirasa belum dapat memfasilitasi pengunjung dengan baik, ini terbukti dengan adanya aktivitas yang saling mengganggu didalam tapak</p>
<i>Process and phenomena engagemnt</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>View</i> tapak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>View</i> tapak terlihat dari beberapa sudut dan memiliki kondisi yang belum memuaskan, karena masih banyak terlihat kondisi ruang yang belum nyaman untuk dinikmati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>View</i> tapak untuk menikmati suasana pada kawasan ini para pengunjung menikmati suasana pada zona C, karena pada zona ini lebih teduh daripada zona A dan B, sehingga para pengunjung banyak yang mengelompok untuk beraktivitas di zona C</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>View</i> tapak yang dirasakan oleh para pengunjung tidak dianggap puas terhadap tetapi para pengunjung merasa penting akan variabel ini. (K4)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan ruang yang ada belum sepenuhnya memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan ruang membentuk pola yang bermacam-macam, antara lain mengelompok pada tempat PKL, memusat pada landmark, memusat pada lapangan olahraga, <i>linier pada kawasan drag race</i>, menyebar untuk beraktivitas spontan pada kawasan tempat parkir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan ruang yang baik, yaitu dapat memfasilitasi kebutuhan pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha mengelola tapak merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut. (K4)</li> </ul>	

Sumber : Hasil analisis, 2012



Peta 4. 26 Superimpose Meaning

**Tabel 4. 18 Konsep Meaning**

Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
Meaning	sense of place	Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal)	Konsep pengembangan untuk aktivitas di dalam kawasan yaitu, pengelompokan dan memfasilitasi aktivitas yang ada sehingga tidak terjadi pemanfaatan lahan sebagai aktivitas temporer yang tidak teratur. Aktivitas yang baik, yaitu aktivitas yang dapat membantu menjalankan sistem yang ada, menjaga kondisi fisik agar berjalan seperti yang telah konsepskan sebelumnya. seperti tetap penjaga fasilitas yang ada agar tetap dapat dipergunakan, tidak merusak fasilitas yang ada. Mengadakan pengelompokan aktivitas, dan pembuatan event komunitas secara terjadwal dan bergantian, akan melibatkan kerjasama yang baik antara pengelola, komunitas, pengunjung dan masyarakat sekitar GOR Ken Arok.	
		Activity support (PKL)	<p>Konsep penataan untuk PKL yaitu relokasi PKL pada zona A, B dan C</p> <p>A) Konsep PKL pada zona C ini yaitu untuk mendukung taman ekspresi yang berada pada sisi kanan. Sehingga dapat memfasilitasi pengunjung yang berada pada zona C. Terdapat 9 stan untuk PKL dengan luasan total 108 m<sup>2</sup>. Diharapkan pada zona ini juga mampu menampung PKL musiman (PKL yang hanya muncul pada saat event) yang lain. Arah stan yang ada menghadap ke selatan, diharapkan akan memenuhi kebutuhan pengunjung pada zona C antara lain setelah berolahraga, bersosialisasi, maupun berjalan-jalan didalam zona C</p> <p>B) Konsep PKL yang ada di zona A bagian utara yaitu melayani pengunjung yang beraktivitas pada kawasan tengah antara lapangan bola, lapangan parkir, dan taman refleksi. keberadaan bangunan ini juga akan menyambut pengunjung pada kawasan depan, sebelum pintu masuk (gate). Terdapat 16 stan untuk PKL dengan luasan total 192 m<sup>2</sup>.</p> <p>C) Konsep PKL yang ada di zona A bagian selatan ini akan melayani pengunjung pada zona A dan B bagian selatan, ini difasilitasi juga dekat dengan toilet, dan tempat parkir zona A dan B. Terdapat 5 stan untuk PKL dengan luasan total 60 m<sup>2</sup>.</p>	

Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
----------	--------------	-----------------	--------	-------------



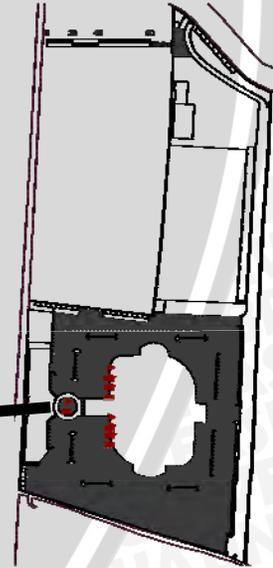
Dengan adanya konsep PKL ini dapat mempertahankan *sense of place* yang melekat dalam keberadaan PKL. Karena dalam penataan tiap stan PKL akan difasilitasi pula oleh tempat duduk untuk bersosialisasi maupun menikmati suasana yang ada didalam tapak.



**Visualisasi model penataan PKL yang berada pada zona A dan C**

Landmark

Kondisi ini tetap dipertahankan dengan menambah fasilitas *photo sport*, yang akan berfungsi sebagai pembantu meletakkan alat foto (kamera) agar mendapatkan posisi foto yang baik. Dengan keberadaan area foto spot tersebut akan memberi rasa aman dari kendaraan yang melintas maupun dari perampokan.



Penambahan area *photo sport* pada area landmark dikarenakan pengunjung sering memadati area ini untuk mengabadikan dirinya.

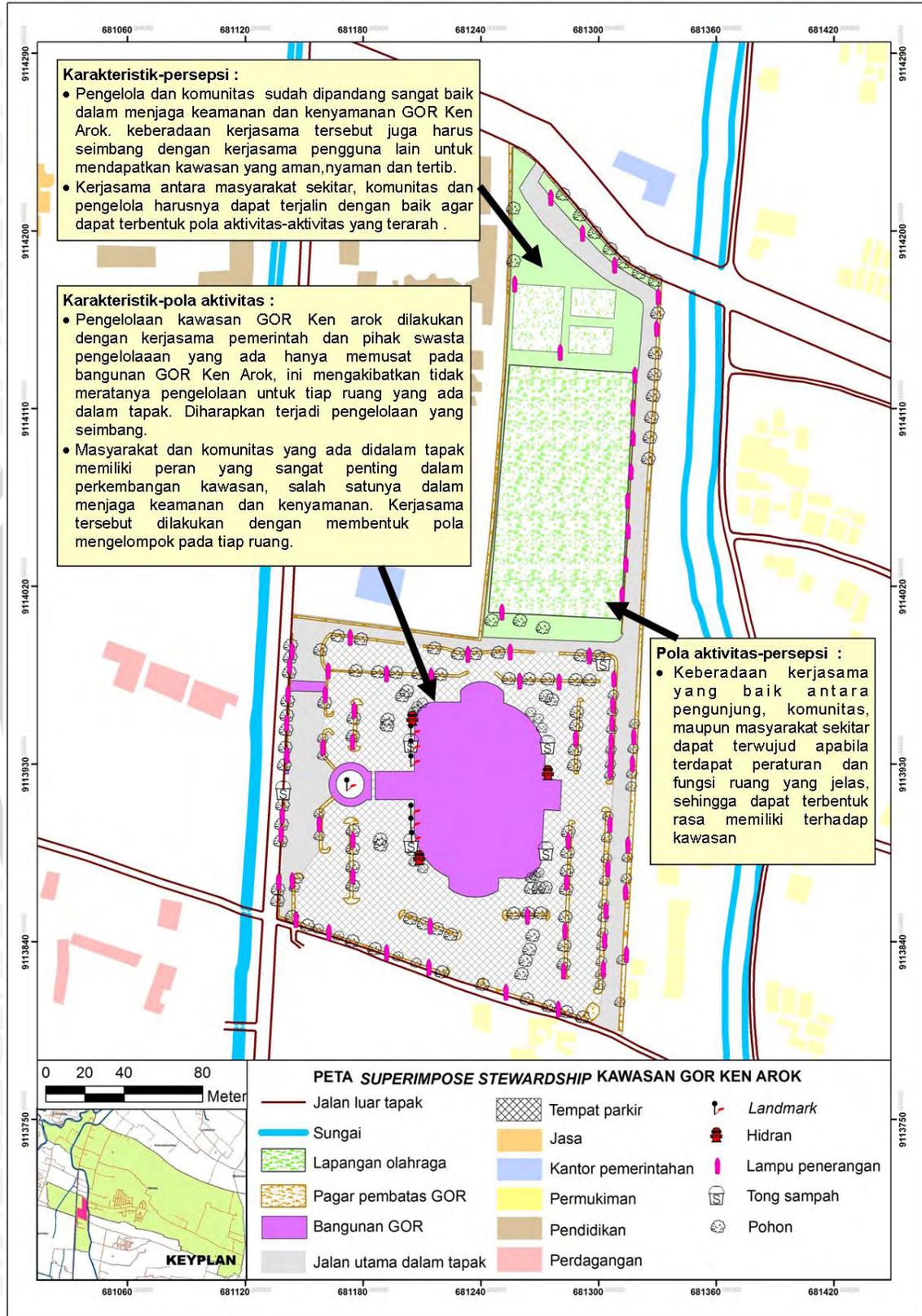
Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
		View tapak	Untuk menikmati suasana pada kawasan ini akan dibuat fasilitas beristirahat yang nyaman di zona C, yaitu fasilitas didalam taman refleksi, taman, olahraga dan edukasi, taman ekspresi. Fasilitas tribun penonton pada lapangan bola akan berfungsi juga untuk mengakomodir pengunjung yang akan menikmati suasana menonton sepakbola atau balapan <i>drag race</i> . View yang baik, yaitu view yang dapat memfasilitasi pengguna secara nyaman, aman dan tenang. Konsep green desain pada Kawasan GOR Ken Arok diarahkan untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang dapat dikembangkan, contohnya air sungai maupun sinar matahari menjadi energi dan sumber yang dibutuhkan oleh pengunjung.	
		Pemanfaatan ruang	<p>Pemanfaatan ruang yang berkelanjutan adalah pemanfaatan ruang yang tidak sekedar tapak yang menjadi sarana aktivitas maupun rekreatif, tetapi juga menjadi tapak yang <i>self producing</i>. Penataan Tapak ini juga mengarah pada rekomendasi penambahan fungsi lahan. Seperti pemanfaatan ruang kosong menjadi ruang yang memiliki fungsi bagi pengguna.</p> <p>Penambahan taman tematik pada lahan merupakan salah satu cara. Yang dipilih yaitu taman relaksasi, taman ekspresi dan taman aktualisasi diri. Dimana taman-taman tersebut dapat memberikan sarana untuk beraktifitas maupun memberikan fasilitas yang dihasilkan oleh tapak itu sendiri. Disini akan menggunakan konsep pemenuhan kebutuhan air bersih yang didapat dari fiter/pengolahan air sungai menjadi air siap minum atau air bersih.</p> <p>Gunalahan yang ada akan ditata kembali berdasarkan aktivitas yang ada, agar fungsi guna lahan lebih terarah dan para pengguna fasilitas tersebut merasa lebih aman dan nyaman.</p> <p>A) Perubahan fungsi lahan kosong dan terbengkalai sebagai RTH dan taman olahraga edukatif pada zona C. Luas RTH yang akan dikonsepskan sebagai taman 3868 m<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 3</p>	
	Process and phenomena engagement			

Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
			<p>taman.</p> <p>B) Penutupan pintu masuk dan keluar berupa pos keamanan pada zona A, B dan C, agar membentuk sistem sirkulasi kendaraan yang nyaman dan aman.</p> <p>C) Pembuatan sarana dan faslitas PKL (zona A dan C) yang nyaman serta mudah dijangkau oleh pengguna kawasan.</p> <p>D) Pembuatan sarana dan faslitas toilet (zona A dan C) dan mushola (zona C) yang nyaman serta mudah dijangkau oleh pengguna kawasan.</p> <p>E) Penambahan sarana Parkir kendaraan sepeda motor dan sepeda pada Zona C ditujukan untuk mempermudah menjangkau fasilitas olahraga yang ada di zona C, Luas total lapangan parkir kendaraan roda 4 maupun roda dua yang disediakan dalam tapak 5942 m<sup>2</sup>.</p> <p>F) Penataan lapangan olahraga sepakbola, lapangan basket dan lapangan voli sejajar dari utara keselatan agar membuat efect efisien lahan, dan efisien dalam proses penggunaannya, karena pada arena ini di fasilitasi dengan tribun penonton.</p> <p>G) Penambahan Fasilitas peribadatan mushola pada zona C</p>	

Tabel 4. 19 Analisis *Superimpose Stewardship*

Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivasnya	Persepsi	Analisis <i>Superimpose</i>
<i>Participatory design</i>	● Pengelola GOR Ken Arok	● Pengelola GOR Ken Arok antara lain yaitu pemerintah dibantu pihak swasta dan terdapat dukungan dari masyarakat sekitar tapak serta komunitas yang ada didalam tapak	● Pengelola GOR Ken Arok memiliki pola aktivitas memusat pada bangunan GOR Ken Arok	● Pengelola GOR Ken Arok sudah sangat baik sehingga para pengguna sudah merasa puas. Para pengguna ruang publik merasa penting akan variabel ini.(K1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Karakteristik-pola aktivitas :               <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Pengelolaan kawasan GOR Ken arok dilakukan dengan kerjasama pemerintah dan pihak swasta pengelolaan yang ada hanya memusat pada bangunan GOR Ken Arok, ini mengakibatkan tidak meratanya pengelolaan untuk tiap ruang yang ada dalam tapak</li> <li>B. Masyarakat dan komunitas yang ada didalam tapak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kawasan, salah satunya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan. Kerjasama tersebut dilakukan dengan membentuk pola mengelompok pada tiap ruang.</li> </ul> </li> <li>● Karakteristik-persepsi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Pengelola dan komunitas sudah dipandang sangat baik dalam menjaga keamanan dan kenyamanan GOR Ken Arok.</li> <li>B. Kerjasama antara masyarakat sekitar, komunitas dan pengelola harusnya dapat terjalin dengan baik agar dapat terbentuk pola aktivitas-aktivitas yang terarah</li> </ul> </li> </ul>
	● Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok	● Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok memiliki banyak komunitas yang bukan hanya terdiri dari komunitas olahraga, melainkan komunitas non olahraga	● Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok membentuk pola mengelompok pada setiap zona. Pengelompokan tersebut ada yang mengelompok di setiap lapangan, dan ada juga yang mengelompok di ruang-ruang kosong dan tempat parkir.	● Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok menurut pra pengunjung sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengunjung ruang publik merasa penting akan variabel ini. (K1)	
<i>Long term care and responsibility</i>	● Masyarakat sekitar tapak	● Masyarakat sekitar tapak berperan penting dalam pengembangan kawasan GOR Ken Arok, karena membantu menjaga keamanan kawasan sekitar tapak	● Pola aktivitas masyarakat mengelompok pada ruang tertentu misalnya lapangan olahraga dan PKL.	● Menurut pra pengunjung dengan keberadaan kerjasama antara pengunjung dan masyarakat sekitar dapat menghasilkan kondisi yang aman	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pola aktivitas-persepsi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Keberadaan kerjasama yang baik antara pengunjung, komunitas, maupun masyarakat sekitar dapat terwujud apabila terdapat peraturan dan fungsi ruang yang jelas, sehingga dapat terbentuk rasa memiliki terhadap kawasan</li> </ul> </li> </ul>

Sumber : Hasil analisis, 2012



Peta 4. 27 Superimpose Stewardship

**Tabel 4. 20 Konsep Stewardship**

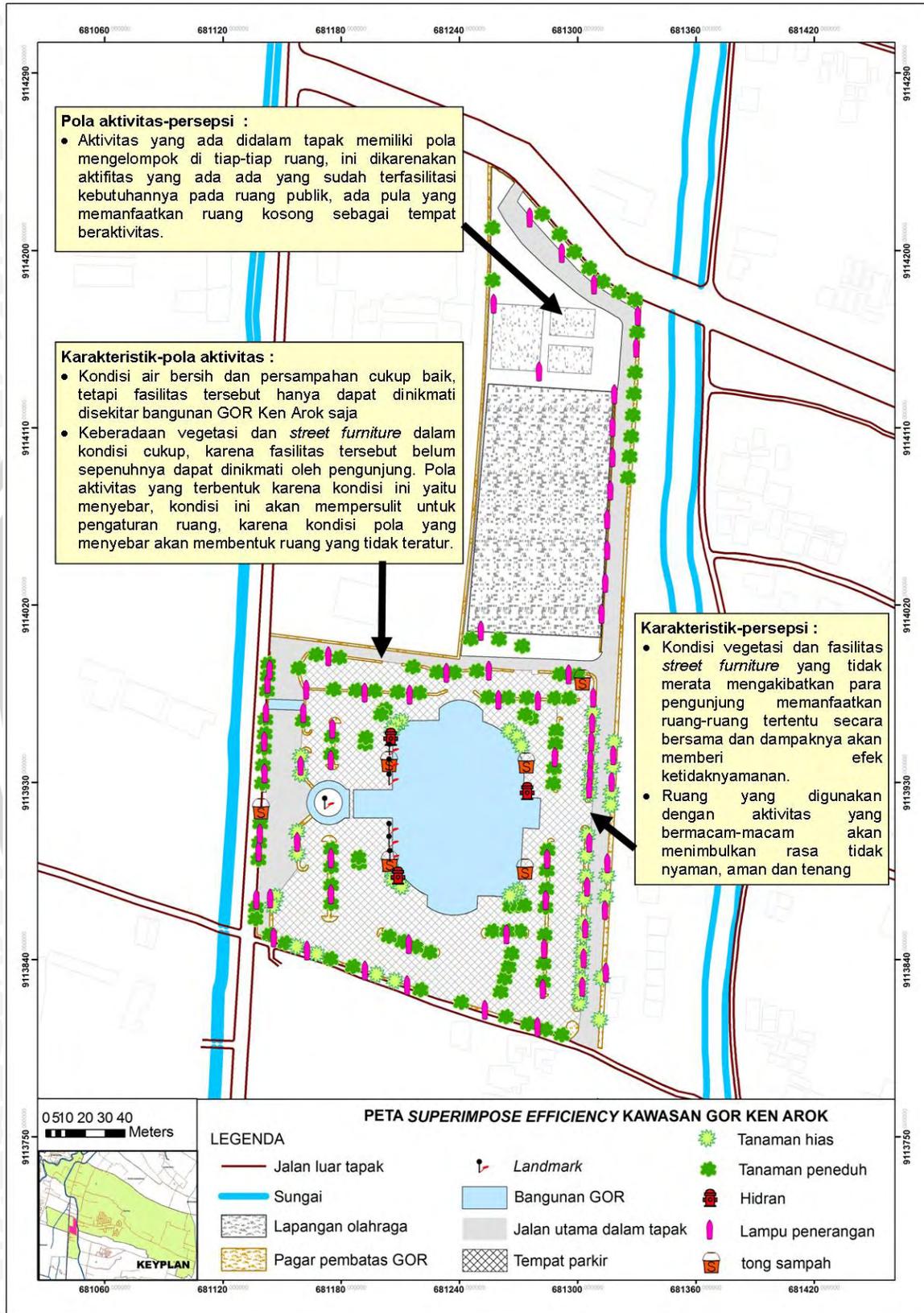
Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
Stewardship	Participatory design	Pengelola GOR Ken Arok	Konsep pengembangannya yaitu memfungsikan kembali para pengelola untuk menjaga dan menjalankan sistem pengoperasian kawasan GOR Ken Arok, seperti fungsi pos keamanan, fungsi tempat pembelian karcis, fungsi petugas kebersihan. Bukan hanya pengelolaan kawasan secara fisik saja ( <i>maintenance</i> , maupun menjaga keamanan dan kebersihan) tetapi pengelolaan sebaiknya juga merangkul komunitas (kerjasama dengan komunitas yang ada) dengan cara mengadakan acara bersama dalam bidang olahraga, sehingga dari situlah akan muncul kerjasama untuk menjaga lingkungan yang dipergunakan secara bersama-sama. Pengelolaan yang baik yaitu pengelolaan yang bekerjasama antara pemerintah swasta, masyarakat sekitar, komunitas dan pengunjung.	
		Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok	Konsep pengembangan diarahkan pada pemfasilitasan kegiatan komunitas untuk beristirahat, refleksi dan beraktivitas berkelompok. Aktivitas tersebut di akomodir pada zona C yaitu pada taman ekspresi, taman olahraga dan edukasi, dan taman rekreasi. Difasilitasi pula gasebo untuk berkelompok melaksanakan aktivitas. Dengan diadakannya pengelolaan secara berkala diharapkan dapat menjaga kondisi tapak agar tetap nyaman untuk dinikmati, kondisi yang nyaman tersebut akan menimbulkan rasa memiliki bagi masyarakat sekitar dan pengguna.	
	Long term care and responsibility	Masyarakat sekitar tapak	Masyarakat sekitar tapak akan tetap melakukan pengelolaan dengan kerjasama dari pemerintah, komunitas yang ada didalam tapak serta pengunjung yang melakukan kegiatan di dalam tapak. Kerjasama yang ada antara lain untuk menjaga keamanan dan kebersihan, contohnya dalam even drack race yang diadakan setiap sore hari, pengunjung dan masyarakat mendapatkan satu hiburan, disini lain dalam kondisi tersebut yang melakukan even mendapatkan ruang sebagai wadah beraktivitas dan menikmati suasana yang ada.	

Tabel 4. 21 Analisis *Superimpose Efficiency*

Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivitasnya	Persepsi	Analisis <i>Superimpose</i>
<i>Low Input</i>	• Air bersih	• Air bersih yang ada memiliki kondisi yang baik, tetapi air bersih yang ada hanya memfasilitasi bangunan utama GOR Ken Arok	• Air bersih yang ada hanya terletak pada bangunan utama, ini mengakibatkan terdapat aktivitas yang memusat pada bangunan utama	• Air bersih kondisinya cukup baik sehingga pengunjung sudah merasa puas. Namun, para pengunjung kurang merasa penting akan variabel ini. Sehingga hal ini bukan merupakan prioritas.(K2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik-pola aktivitas :               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Kondisi air bersih dan persampahan cukup baik, tetapi fasilitas tersebut hanya dapat dinikmati disekitar bangunan GOR Ken Arok saja</li> <li>B. Keberadaan vegetasi dan <i>street furniture</i> dalam kondisi cukup, karena fasilitas tersebut belum sepenuhnya dapat dinikmati oleh pengunjung. Pola aktivitas yang terbentuk karena kondisi ini yaitu menyebar, kondisi ini akan mempersulit untuk pengaturan ruang, karena kondisi pola yang menyebar akan membentuk ruang yang tidak teratur.</li> </ol> </li> <li>• Karakteristik-persepsi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Kondisi vegetasi dan fasilitas <i>street furniture</i> yang tidak merata mengakibatkan para pengunjung</li> </ol> </li> </ul>
	• Sampah	• Sampah yang ada didalam tapak sudah difasilitasi tempat pembuangan sampah, tetapi juga tidak meratanya fasilitas tempat pembuangan sampah mengakibatkan terjadi beberapa timbunan sampah.	• Sampah yang ada difasilitasi tempat sampah di sekitar bangunan utama, ini mengakibatkan pengunjung kesulitan dalam membuang sampah, sehingga terbentuk pola aktivitas yang menyebar sembarang.	• Sampah mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam suatu ruang. Kondisi persampahan yang ada sudah sangat baik sehingga para pengunjung sudah merasa puas. Para pengguna ruang publik merasa penting akan variabel ini.(K1)	
<i>Self maintaining</i>	• Vegetasi	• Vegetasi yang ada memiliki dua jenis, yaitu tanaman peneduh dan tanaman pengarah	• Vegetasi yang ada membentuk aktivitas mengelompok. Aktivitas yang ada mengikuti kondisi vegetasi teduhan yang sudah ada, sehingga pengunjung suka mengelompok pada pohon-pohon yang teduh.	• Vegetasi yang ada dirasakan pengunjung tidak puas karena pada beberapa titik, vegetasi yang ada tidak berfungsi dengan baik. Para pengunjung merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha mengelola tapak merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.(K4)	
	• <i>Street furniture</i> : tong sampah, tempat duduk, hidran, lampu	• <i>Street furniture</i> yang ada seperti tong sampah memiliki kondisi yang baik tetapi jumlahnya kurang dan kurang banyak, tempat duduk belum	• <i>Street furniture</i> : tong sampah, tempat duduk, hidran, lampu penerangan mempengaruhi pola aktivitas yang ada seperti	• <i>Street furniture</i> yang ada dalam tapak antara lain tong sampah, hidran, dan lampu penerangan dengan kondisi yang cukup baik. Tetapi untuk	

Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivitasnya	Persepsi	Analisis <i>Superimpose</i>
	penerangan	tersedia di kawasan ini, hidran hanya tersedia di sekitar bangunan GOR Ken Arok, lampu penerangan tersebar pada kawasan GOR Ken Arok dan memiliki kualitas baik	mengelompok pada <i>street furniture</i>	fasilitas tempat duduk belum disediakan didalam tapak. Kondisi ini dirasa sudah sangat baik sehingga para pengguna sudah merasa puas. Para pengguna ruang publik juga merasa penting akan variabel ini.(K1)	memanfaatkan ruang-ruang tertentu secara bersama dan dampaknya akan memberi efek ketidaknyamanan. B. Ruang yang digunakan dengan aktivitas yang bermacam-macam akan menimbulkan rasa tidak nyaman, aman dan tenang.
<i>Multi-Use Landscapes</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang yang multifungsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang yang multifungsi memiliki aktivitas yang beragam, antara lain aktivitas komunitas yang belum terfasilitasi dan aktivitas pengunjung lain yang ingin mengekspresikan diri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang yang multifungsi membentuk aktivitas pengunjung secara mengelompok dan menyebar pada zona A, B dan C. Pada zona A dan B lebih menggunakan lahan parkir sebagai tempat berolahraga seperti sepakbola, bulutangkis, jogging.pada zona C lebih dimanfaatkan sebagai lahan untuk beristirahat, menikmati suasana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang yang multifungsi dirasa kurang baik oleh pengunjung kawasan GOR Ken Arok, sehingga mereka kurang merasa puas. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variable ini sehingga Kondisi ruang yang multifungsi bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama.(K3)</li> </ul>	

Sumber : Hasil analisis, 2012



Peta 4. 28 Superimpose Efficiency

Tabel 4. 22 Konsep *Efficiency*

Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep	Visualisasi
<i>Efficiency</i>	<i>Low Input</i>	Air bersih	Air bersih yang ada akan memfasilitasi semua kawasan, bukan hanya memfasilitasi bangunan utama, melainkan memfasilitasi mushola yang berada di zona C, dan toilet yang berada di zona A dan C. Peletakan rencana air bersih didasarkan dari kebutuhan dan aktivitas yang mendominasi pada setiap ruang yang ada. Air bersih yang ada akan disalurkan menuju ruang-ruang dalam tapak melalui saluran pipa, hal ini didasarkan untuk menghasilkan <i>input</i> yang tepat sasaran sehingga berdampak penghematan biaya pemeliharaan dan pengoperasian. Teknologi yang akan diterapkan untuk mendukung konsep <i>low input</i> ini yaitu teknologi penampungan air hujan sebagai air bersih non konsumsi, salah satunya untuk dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.	
		Sampah	Sistem persampahan yang ada yaitu pembakaran, hal ini akan di ganti dengan konsep pengambilan sampah oleh petugas sampah, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi polusi udara dan pemanfaatan ruang yang salah. Peletakan dan penambahan tong sampah didasarkan pada titik aktivitas yang berpotensi menimbulkan sampah seperti area PKL dan aktivitas pada taman tematik. Penambahan dan peletakan sampah pada tiap ruang yang memiliki potensi timbulnya sampah bertujuan untuk mempermudah pengunjung mendapatkan fasilitas, penghematan biaya pemeliharaan dan pengoperasian. Penambahan titik peletakan tong sampah sejumlah 7 titik yang tersebar merata pada zona A dan C dengan model mengikuti sirkulasi kendaraan dan mengikuti sirkulasi pengunjung ( <i>pedestrian way</i> ). Teknologi yang diterapkan untuk mendukung konsep <i>low input</i> ini yaitu komposting dan melakukan kerjasama pengelolaan sampah dengan masyarakat. Komposting yang ada akan mengolah sampah organik sebagai pupuk tanaman didalam tapak. Sampah anorganik yang ada akan diolah oleh masyarakat sekitar tapak (Bank sampah Kecamatan Kedungkandang), sehingga terjalin kerjasama antara pengelola kawasan dan masyarakat pengelola sampah.	
		self maintaining vegetasi	Vegetasi yang dipilih yaitu vegetasi peneduh dan pengarah yang berfungsi juga mempermudah dalam pengelolaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman peneduh seperti pohon kersen selain sebagai tanaman peneduh, juga sebagai penghasil makanan yang dapat dinikmati oleh pengunjung pada musimnya. Tumbuhan kersen ini dipilih karena merupakan pohon peneduh yang akan berbuah disepanjang musim. Keuntungan penataan vegetasi teduh disekitar bangunan utama GOR Ken Arok yang menggunakan fasilitas AC ruangan yaitu membantu kerja AC dan membuat alat tersebut tidak mudah rusak karena pemakaian yang besar.</li> <li>• Tanaman pengarah seperti pohon cemara karena pohon tersebut memiliki karakter berdaun tajuk dan mudah dalam segi perawatan, karena tidak menimbulkan sampah yang banyak (daun rontok). Keunggulan pada pohon ini memiliki akar tunjang yang tidak akan merusak kondisi jalan, ini merupakan</li> </ul>	

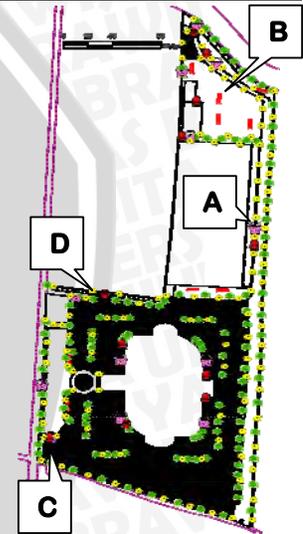
salah satu cara mempermudah perawatan pohon dan jalan.

- Tanaman bугenfil akan tumbuh merambat sebagai tanaman peneduh yang merambat pada pergola. tanaman ini mudah dalam segi perawatan, karena pada kondisi panas biasanya tumbuhan yang merambat akan menggugurkan daun maupun bunganya, tetapi untuk tumbuhan ini pada kondisi panas akan memperbanyak bunganya sehingga selain dapat dinikmati keteduhannya, juga dapat dinikmati keindahan warna-warni bunga.

*Street furniture* : tong sampah, tempat duduk, hidran, lampu penerangan

Penggunaan energi dan sumber daya alam untuk komponen *street furniture* agar produk dan hasil lebih *efficien* dan berkelanjutan.

- Tong sampah yang ada akan ditambahkan pada 6 tempat dengan bentuk kotak sampah yang dapat dengan mudah difungsikan dan melakukan pemisahan agar lebih mudah dalam pengelolaan selanjutnya
- Tempat duduk yang akan di konsepkan untuk menunjang desain yang berkelanjutan yaitu model tempat duduk yang multifungsi, tempat duduk ini didesain dengan model abstrak tetapi dapat digunakan sebagai tempat duduk maupun sebagai fasilitas olahraga. Penambahan tempat duduk bertempat pada zona C dengan jumlah 7 buah. Peletakan tempat duduk ini dengan arah pandang/posisi menghadap selatan dan utara. Peletakan tempat duduk ini pada taman tematik agar lebih mudah dalam pengelolaan dan penggunaannya.
- Hidran yang ada akan ditambahkan pada beberapa ruang untuk membantu pengamanan terhadap bahaya kebakaran, ditambahkan hidran dengan jumlah 7 hidran yang tersebar di semua zona. peletakan hidran didasarkan pada pemanfaatan ruang dan besar aktivitas yang ada di tiap ruang.
- Lampu penerangan jalan di kawasan ini akan difungsikan kembali. Dengan pengaturan posisi lampu penerangan sejajar dengan posisi pepohonan yang ada, ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan tanaman maupun lampu penerangan.



Ruang yang multifungsi

Melakukan pengelompokan-pengelompokan fungsi ruang, seperti pembuatan taman ekspresi, taman olahraga dan edukasi, dan taman refleksi, yang memfasilitasi kegiatan olahraga, menikmati suasana, beristirahat, berbelanja/membeli makanan. Taman tematik yang akan dibuat juga memberikan pengaruh pada aktivitas pengunjung yang akan muncul. Taman ekspresi adalah taman yang nantinya akan ada fasilitas yang mewadahi aktivitas pengunjung seperti olahraga, rekreasi, istirahat, maupun berolahraga. Taman relaksasi yang akan ada merupakan taman yang akan dikonsepskan ramah terhadap pengunjung untuk menikmati dan merefleksikan dirinya, seperti istirahat, rekreasi, menikmati suasana, maupun untuk berolahraga. Taman aktualisasi diri yang akan dibuat yaitu taman yang memiliki peran bagi para pengunjung dalam mengekspresikan dirinya. Pada taman yang ada akan disediakan air langsung minum yang berasal dari pengolahan air sungai.

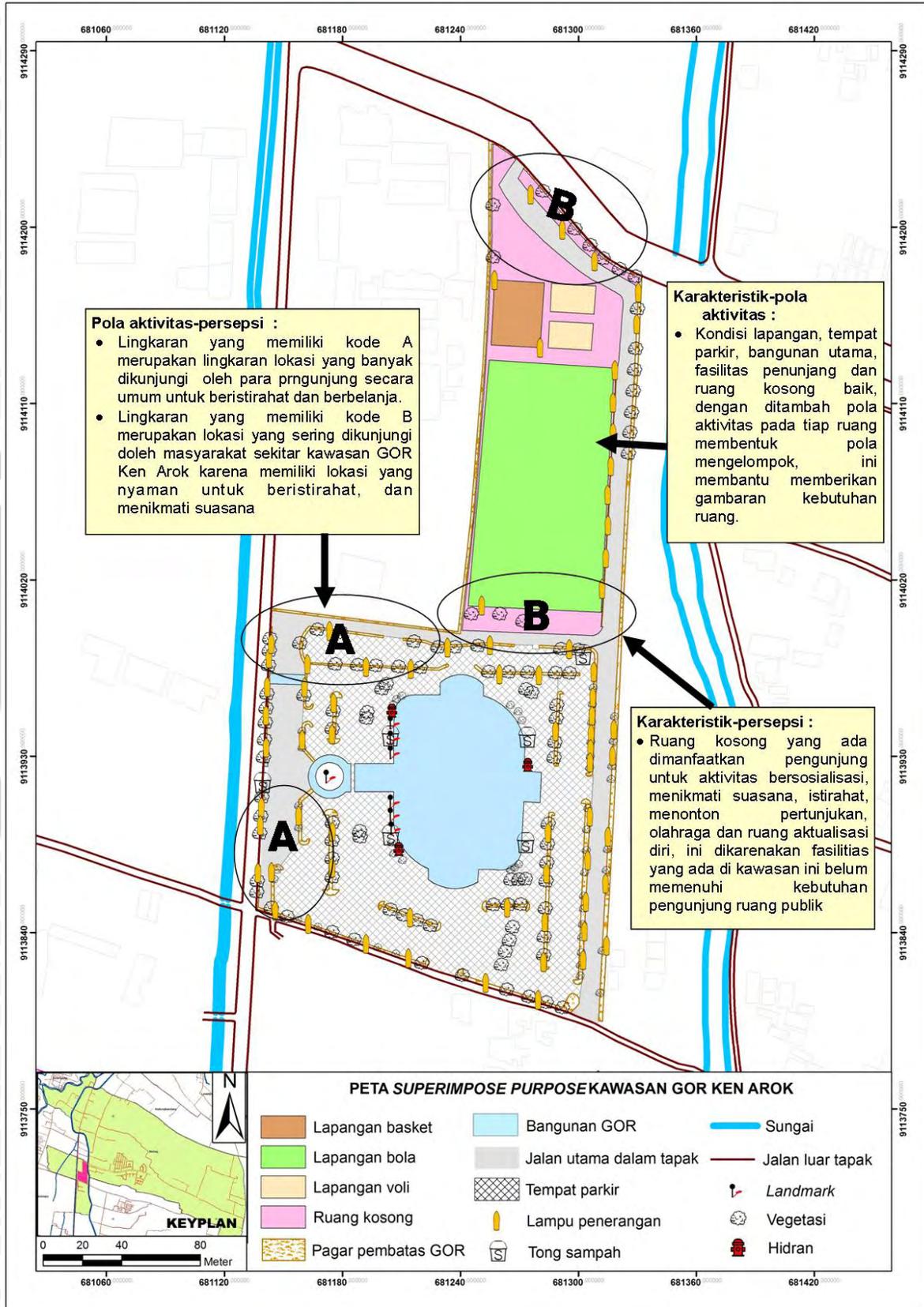
Multi-Use Landscapes

Tabel 4. 23 Analisis *Superimpose Purpose*

Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivitasnya	Persepsi	Analisis <i>Superimpose</i>
<i>Landscape as spatial and living medium</i>	• Lapangan	• Lapangan <i>outdoor</i> yang tersedia yaitu 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan basket, dan 2 lapangan voli	• Lapangan yang ada dimanfaatkan untuk berolahraga memiliki pola aktivitas mengelompok pada lapangan	• Lapangan <i>outdoor</i> yang ada dalam tapak tidak dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang baik, para pengguna merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha pemerintah mengelola lapangan ( <i>outdoor</i> ) merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut. (K4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik-pola aktivitas :               <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Kondisi lapangan, tempat parkir, bangunan utama, fasilitas penunjang dan ruang kosong baik, dengan ditambah pola aktivitas pada tiap ruang membentuk pola mengelompok, ini membantu memberikan gambaran kebutuhan ruang.</li> </ul> </li> <li>• Karakteristik-persepsi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Ruang kosong yang ada dimanfaatkan pengunjung untuk aktivitas bersosialisasi, menikmati suasana, istirahat, menonton pertunjukan, olahraga dan ruang aktualisasi diri, ini dikarenakan fasilitas yang ada di kawasan ini belum memenuhi kebutuhan pengunjung ruang publik</li> </ul> </li> </ul>
	• Tempat Parkir	• Tempat Parkir yang ada juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk beraktivitas lain, seperti olahraga, berjualan, maupun tempat bersosialisasi.	• Tempat Parkir yang ada membentuk pola menyebar pada setiap zona.	• Tempat Parkir yang disediakan belum memenuhi syarat sehingga pengunjung belum merasa puas. Para pengunjung juga kurang merasa penting akan variabel ini, sehingga keberadaan tempat parkir bisa dijadikan prioritas tapi bukan prioritas utama. (K3)	
	• Bangunan Utama GOR Ken Arok	• Bangunan Utama GOR Ken Arok dalam kondisi yang sangat baik, karena sudah difasilitasi keperluan yang dibutuhkan pengunjung bangunan GOR Ken Arok, tetapi hal tersebut tidak dapat secara umum dipergunakan oleh semua pengunjung	• Bangunan utama GOR Ken Arok memiliki pola aktivitas memusat pada pinggir bangunan GOR Ken Arok	• Bangunan Utama GOR Ken Arok memfasilitasi olahraga <i>indoor</i> , para pengguna merasa fungsinya sudah baik sehingga masyarakat sudah merasa puas dan penting akan variabel ini. (K1)	
	• Fasilitas	• Fasilitas Penunjang	• Fasilitas Penunjang	• Fasilitas Penunjang yang ada	

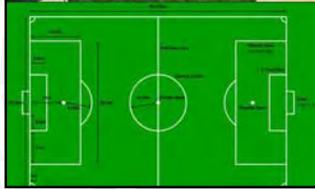
Sub Variabel	Elemen Penataan	Karakteristik	Pola Aktivitasnya	Persepsi	Analisis Superimpose
	Penunjang : mushola, toilet, pos keamanan	mushola, toilet, pos keamanan hanya terdapat pada bangunan utama GOR Ken Arok	mushola, toilet, pos keamanan hanya terdapat di bangunan GOR Ken Arok sehingga pola aktivitas untuk fasilitas penunjang memusat pada bangunan GOR Ken Arok	dirasa belum memenuhi standart, sehingga para pengguna merasa penting akan variabel ini. Oleh karena itu, usaha pemerintah mengelola fasilitas penunjang seperti mushola, toilet, pos keamanan, merupakan prioritas utama sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut. (K4)	
	• Ruang kosong	• Ruang kosong yang ada dimanfaatkan memiliki aktivitas yang beragam, antara lain aktivitas komunitas yang belum terfasilitasi dan aktivitas pengunjung lain yang ingin mengekspresikan diri.	• Ruang kosong membentuk pola aktivitas mengelompok pada tempat-tempat teduh dan tempat PKL.	• Ruang kosong untuk menunjang aktivitas di dalam kawasan dirasa sudah baik oleh pengunjung kawasan GOR Ken Arok, fasilitas ruang kosong ini dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas yang belum difasilitasi didalam tapak, sehingga mereka merasa puas dan penting akan variabel ini. (K1)	
<i>Land based program goals</i>	• Ruang aktualisasi diri	• Ruang aktualisasi diri dilakukan pada ruang kosong yang ada di dalam tapak. Ruang kosong yang ada dimanfaatkan untuk mengekspresikan diri seperti menunjukkan kemampuan bermain <i>skeatboard</i> , bermain sepeda BMX	• Ruang aktualisasi diri membentuk pola mengelompok pada ruang kosong	• Ruang aktualisasi diri berfungsi memfasilitasi pengunjung untuk beraktivitas bebas dan mengekspresikan diri. Para pengunjung merasa puas dan penting akan variabel ini. (K1)	

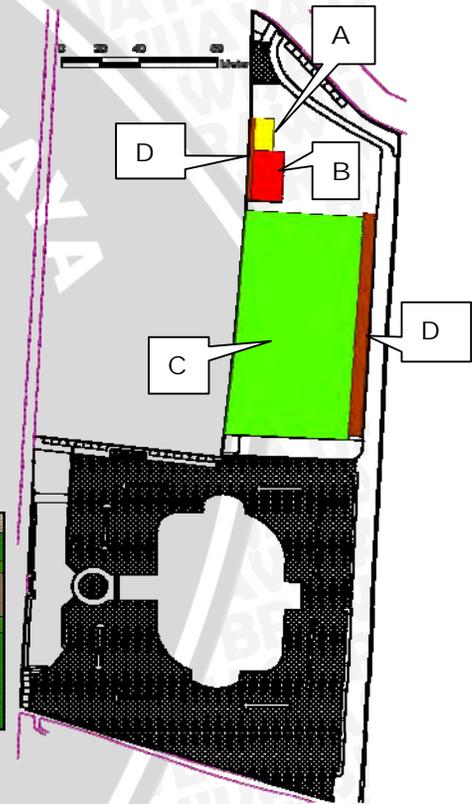
Sumber : Hasil analisis, 2012



Peta 4. 29 Superimpose Purpose

**Tabel 4. 24 Konsep Purpose**

Variabel	Sub Variabel	Elemen Penataan	Konsep
Purpose	landscape as spatial and living medium	Lapangan	<p>Perbaiki kondisi lapangan dengan cara penambahan fasilitas pada lapangan yang sudah tersedia, seperti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A) Pemanfaatan lahan kosong untuk relokasi lapangan voli pada zona C, ini mempertimbangkan pencahayaan matahari dan kondisi teduhan. Fasilitas penunjang pada lapangan voli yaitu penambahan net bola voli. Peletakkan lapangan voli dengan menghadap ke arah utara-selatan.</li> <li>B) Penambahan fasilitas ring bola basket. Dan perbaikan kondisi lapangan bola basket dengan menggunakan perkerasan keramik dan pinggir lapangan diberi paving.</li> <li>C) Penambahan fasilitas gawang sepak bola. Pada sisi sebelah utara dan selatan, karena pada posisi ini tidak langsung terkena pencahayaan sinar matahari</li> <li>D) Penambahan fasilitas tribun penonton pada fasilitas olahraga sepak bola dan arena lapangan voli-basket. Penambahan 2 tribun ini dimanfaatkan untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin beristirahat dan menikmati suasana.</li> </ul>
		  <p>Lapangan sepakbola <i>outdoor</i></p>	 <p>Lapangan basket &amp; voli</p>

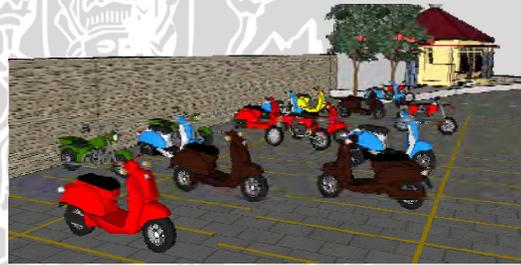


**Tempat Parkir**

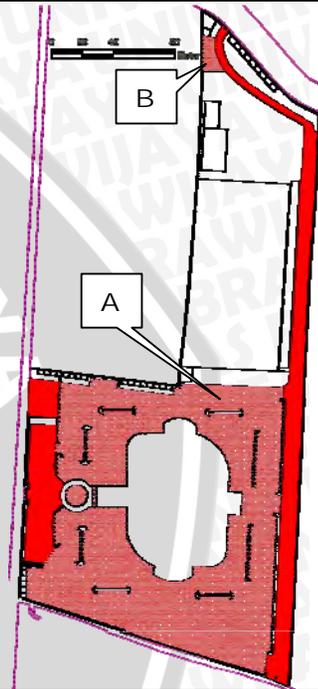
Konsep pengembangan untuk lahan parkir yaitu, pemanfaatan lahan pada zona A dan B di sekitar bangunan utama GOR Ken Arok akan dimanfaatkan sebagai lahan parkir mobil, dan bis. Lahan parkir pada zona A & B memiliki luas 4529 m<sup>2</sup> dengan kapasitas parkir mobil sejumlah 550 mobil dan kapasitas bis 35. Untuk lahan parkir di zona C hanya diperuntukkan untuk kendaraan roda dua (sepeda dan sepeda motor). Luas lapangan parkir pada zona C yaitu 125 m<sup>2</sup> dengan kemampuan kapasitas roda dua sebanyak 100 sepeda. Konsep ini akan di dukung rambu jalan dan kondisi jalan yang akan menyempit pada zona C, memungkinkan untuk pengunjung dapat menikmati suasana ken arok dengan berjalan kaki.



**B. Tempat parkir roda 4 terletak pada zona A dan B**



**A. Tempat parkir roda 2 terletak pada zona C**



Bangunan Utama GOR Ken Arok

Bangunan GOR Ken Arok ini akan dipertahankan keberadaannya dan fungsinya, namun akan di fungsikan kembali tempat berlakunya karcis dan ijin masuk GOR yang selama ini belum dijalankan.



Bangunan tapak depan

Bangunan tapak belakang

Fasilitas Penunjang : mushola, toilet, pos keaman

Penambahan fasilitas penunjang seperti mushola, dan toilet pada kawasan olahraga.

- A) Penambahan fasilitas toilet pada zona A dan C, karena pada zona ini terdapat aktivitas yang sangat banyak dan belum difasilitasi toilet. Toilet yang akan direncanakan pada 3 titik tersebut akan menghadap ke arah timur, ini dikarenakan, agar para pengunjung dapat dengan mudah mencari fasilitas toilet.
- B) Fasilitas mushola akan diletakkan pada zona C, agar pengunjung yang akan memanfaatkan ruang di zona A,B dan C dapat dengan mudah mengakses mushola di zona C. Letak mushola yang ada juga strategis bagi pengunjung lain yang tidak beraktivitas didalam tapak, karena tempat mushola yang disediakan ini tepat di pinggir jalan.
- C) Penambahan pos keamanan pada zona B dan zona C yang terletak dengan fungsi menjaga keamanan dalam tapak dan menjaga arus /sirkulasi kendaraan.

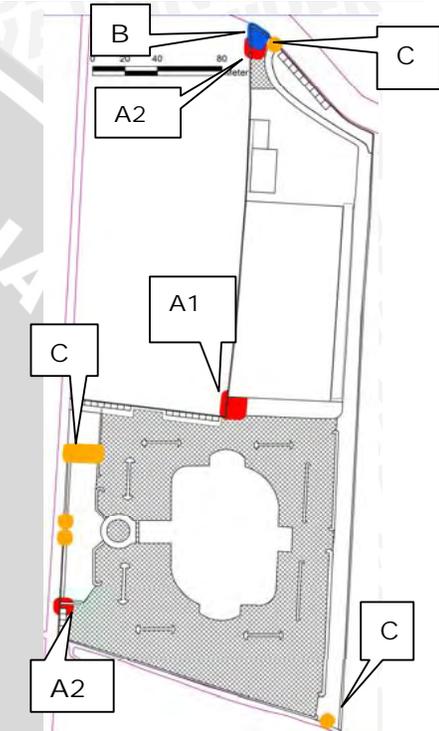


**Mushola dan toilet pada zona C**

Ruang kosong

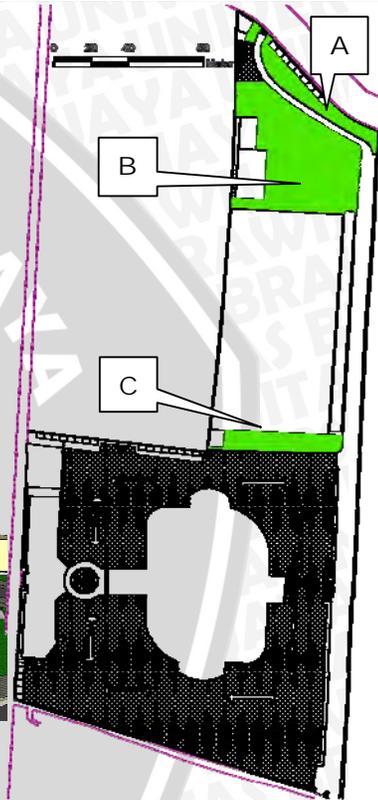
Konsep pengembangan lahan kosong menjadi lahan RTH taman dengan total luas taman 3868 m<sup>2</sup> :

- A) Pembuatan taman ekspresi yang berada pada zona C. Taman ini difasilitasi lahan untuk beristirahat, menikmati suasana dan mengaktualisasikan diri. Taman ini dekat dengan bangunan relokasi PKL pada zona C. Taman ini dapat digunakan sebagai area foto spot dan area memorebel karena difasilitasi dengan tempat duduk besar berlambang GOR Ken Arok. luas



**Taman Relaksasi**

- taman ekspresi ini sebesar 658 m<sup>2</sup>
- B) Pembuatan taman olahraga dan edukasi yang memfasilitasi taman ketangkasan untuk bermain sambil belajar bagi anak-anak. Taman ini dilengkapi dengan air mancur dan tempat duduk. taman ini berada pada zona C dan dekat dengan fasilitas olahraga voli, basket dan sepakbola. Luas taman olahraga ini sebesar 2600 m<sup>2</sup>
  - C) Taman rileksasi, taman ini akan memfasilitasi pengunjung yang ingin menikmati suasana, istirahat dan olahraga dengan batu refleksi luas taman relaksasi ini sebesar 610 m<sup>2</sup>



ruang aktualisasi diri

Ruang aktualisasi diri yang akan dikonsepskan terletak pada taman tematik yang ada di zona C . taman ekspresi, taman relaksasi dan taman olahraga, ketiga taman ini akan difasilitasi kebutuhan pengunjung untuk bersosialisasi, even, berolahraga, beistirahat dan menikmati suasana.

land based  
program  
goals



**Taman Olahraga, edukasi dan aktualisasi diri**

## Contents

4.1.	Gambaran Umum Fasilitas Olahraga di Kota Malang.....	57
4.2.	Gambaran Umum Ruang Publik di Kota Malang.....	58
4.3.	Karakteristik Fisik Ruang Publik Kawasan GOR Ken Arok.....	59
4.3.1.	Pembagian Zona.....	61
4.3.2.	<i>Connectivity</i> .....	63
4.3.2.1.	<i>Site to context connection</i> .....	63
4.3.2.2.	<i>Natural &amp; cultural system connection</i> .....	70
4.3.2.3.	<i>Temporal connection</i> .....	71
4.3.3.	<i>Meaning</i> .....	73
4.3.3.1.	<i>Sense of place</i> .....	73
4.3.3.2.	<i>Process and phenomena engagement</i> .....	78
4.3.4.	<i>Stewardship</i> .....	82
4.3.4.1.	<i>Participatory design</i> .....	82
4.3.4.2.	<i>Long term care and responsibility</i> .....	84
4.3.5.	<i>Efficiency</i> .....	85
4.3.5.1.	<i>Low Input</i> .....	85
4.3.5.2.	<i>Self maintaining</i> .....	85
4.3.5.3.	<i>Multi-Use Landscapes</i> .....	89
4.3.6.	<i>Purpose</i> .....	91
4.3.6.1.	<i>Landscape as spatial and living medium</i> .....	91
4.3.6.2.	<i>Land based program goals</i> .....	98
4.4.	Karakteristik Pola Aktivitas Pengguna Kawasan GOR Ken Arok.....	98
4.4.1.	Pola Aktivitas Hari Libur (Pagi, siang, sore).....	98
4.4.2.	Pola Aktivitas Hari Kerja (Pagi, siang, sore).....	105
4.5.	Persepsi Pengguna GOR Ken Arok terhadap kondisi Ruang Publik.....	112
4.6.	Konsep Penataan Kawasan GOR Ken Arok.....	119
	Gambar 4. 1 Pintu masuk GOR Ken Arok.....	64
	Gambar 4. 2 Perkembangan Fungsi GOR Ken Arok.....	70
	Gambar 4. 3 Aktivitas Olahraga Formal dan Informal.....	73

Gambar 4. 4 Aktivitas Spontan Menonton Hiburan .....	73
Gambar 4. 5 Hubungan Setiap Elemen untuk Pengelolaan Kawasan GOR Ken Arok ..	82
Gambar 4. 6 Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari libur (Pagi) .....	99
Gambar 4. 7 Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari libur (siang).....	100
Gambar 4. 8 Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari libur (Sore).....	100
Gambar 4. 9 Grafik Pemanfaatan Kawasan GOR Ken Arok pada hari libur berdasarkan aktivitas.....	101
Gambar 4. 10 Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Pagi).....	105
Gambar 4. 11 Aktivitas Prosentase aktivitas pengunjung Hari kerja (siang) .....	106
Gambar 4. 12 Aktivitas Prosentase Aktivitas Pengunjung Hari kerja (sore) .....	106
Gambar 4. 13 Grafik Pemanfaatan Kawasan GOR Ken Arok pada hari kerja berdasarkan aktivitas.....	107
Gambar 4. 15 Diagram Kartesius Persepsi dan Kepentingan.....	115
Tabel 4. 1 Fasilitas Olahraga Kota Malang.....	58
Tabel 4. 2 Ruang Publik di Kota Malang.....	58
Tabel 4. 3 Even Olahraga yang ada di dalam Tapak.....	71
Tabel 4. 4 Komunitas yang ada di dalam Kawasan GOR Ken Arok.....	83
Tabel 4. 5 Asumsi pengambilan waktu pengamatan aktivitas pengguna GOR Ken Arok .....	98
Tabel 4. 6 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Pagi) .....	99
Tabel 4. 7 Aktivitas Pengunjung Hari libur (siang).....	99
Tabel 4. 8 Aktivitas Pengunjung Hari libur (sore).....	100
Tabel 4. 9 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Pagi).....	105
Tabel 4. 10 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (siang).....	105
Tabel 4. 11 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (sore).....	106
Tabel 4. 12 Atribut dalam IPA .....	112
Tabel 4. 13 Perhitungan tingkat kesesuaian antara persepsi dan kepentingan masyarakat terhadap fasilitas GOR Ken Arok .....	113
Tabel 4. 14 Analisis Persepsi Pengguna GOR Ken Arok terhadap Kondisi Ruang Publik .....	116
Tabel 4. 15 Analisis <i>Superimpose Connectivity</i> .....	121
Tabel 4. 16 Konsep <i>Connectivity</i> .....	124



Tabel 4. 17 Analisis <i>Superimpose Meaning</i> .....	127
Tabel 4. 18 Konsep <i>Meaning</i> .....	130
Tabel 4. 19 Analisis <i>Superimpose Stewardship</i> .....	134
Tabel 4. 20 Konsep <i>Stewardship</i> .....	136
Tabel 4. 21 Analisis <i>Superimpose Efficiency</i> .....	137
Tabel 4. 22 Konsep <i>Efficiency</i> .....	140
Tabel 4. 23 Analisis <i>Superimpose Purpose</i> .....	142
Tabel 4. 24 Konsep <i>Purpose</i> .....	145
Peta 4. 1 Guna Lahan Sekeliling Kawasan GOR Ken Arok.....	60
Peta 4. 2 Pembagian Zona.....	62
Peta 4. 3 Perkerasan Jalan di dalam tapak .....	66
Peta 4. 4 Pergerakan Pengunjung dalam Tapak .....	67
Peta 4. 5 Sistem Sirkulasi Kendaraan.....	68
Peta 4. 6 Aksesibilitas dari Luar Tapak Menuju Tapak.....	69
Peta 4. 7 Even dalam tapak.....	72
Peta 4. 8 Persebaran PKL .....	76
Peta 4. 9 <i>Landmark</i> kawasan GOR Ken Arok .....	77
Peta 4. 10 <i>View</i> Eksisting.....	80
Peta 4. 11 Pemanfaatan Ruang.....	81
Peta 4. 12 Vegetasi Eksisting .....	87
Peta 4. 13 Persebaran <i>Street Furniture</i> .....	88
Peta 4. 14 Ruang yang Multifungsi .....	90
Peta 4. 15 Lapangan Olahraga .....	95
Peta 4. 16 Tempat Parkir.....	96
Peta 4. 17 Ruang Kosong.....	97
Peta 4. 18 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Pagi).....	102
Peta 4. 19 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Siang).....	103
Peta 4. 20 Aktivitas Pengunjung Hari libur (Sore) .....	104
Peta 4. 21 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Pagi) .....	108
Peta 4. 22 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (Siang) .....	109
Peta 4. 23 Aktivitas Pengunjung Hari kerja (sore).....	110
Peta 4. 24 Pola Pemanfaatan lahan berdasarkan Aktivitas GOR Ken Arok .....	111

Peta 4. 25 <i>Superimpose Connectivity</i> .....	123
Peta 4. 26 <i>Superimpose Meaning</i> .....	129
Peta 4. 27 <i>Superimpose Stewardship</i> .....	135
Peta 4. 28 <i>Superimpose Efficiency</i> .....	139
Peta 4. 29 <i>Superimpose Purpose</i> .....	144

